

**STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA KELAS VII PADA ERA NEW NORMAL  
DI SMP NEGERI 1 KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Oleh :  
Moh. Sholihul Anam  
NIM. 17110068



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA KELAS VII PADA ERA NEW NORMAL  
DI SMP NEGERI 1 KOTA BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Moh. Sholihul Anam

NIM. 17110068



Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA KELAS VII PADA ERA NEW NORMAL  
DI SMP NEGERI 1 KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :  
Moh. Sholihul Anam  
NIM. 17110068

Telah di setujui pada tanggal 15 November 2022

Oleh :  
Pembimbing



**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**  
NIP. 197207152001122001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid M.Ag**  
NIP. 197501052005001003

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA KELAS VII PADA ERA NEW NORMAL DI SMP NEGERI 1 KOTA  
BATU

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Moh. Sholihul Anam (17110068)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 November 2022 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 1985101520 160801 2 011

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 19720715 200112 2 001

Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
NIP. 19720715 200112 2 001

Penguji Utama

Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd  
NIP. 19900528 201801 2 003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT. atas segala karunia-Nya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai suri tauladan bagi kami semuanya, dan kami harapkan syafaat-nya. Saya mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat saya hormati dan yang saya banggakan selama ini, yaitu :

### **Bapak Mahhud dan Ibu Robi'a**

Doa serta kasih sayang kalian berdua menjadi sumber kekuatan dalam setiap perjuangan, dan saya harapkan rida panjenengan.

### **Keluarga Besar Tercinta**

Kepada segenap saudara saya (Mukep, Abdur Rahman dan Rohmah), segenap paman dan bibi saya, segenap sepupu saya, segenap ponakan saya, dan seluruh keluarga besar tercinta, terimakasih telah hadir dan senantiasa memberikan support dalam segala perjuangan.

### **Semua Guru Tercinta**

Salam ta'dzim kepada semua guru-guru kami, yang kami harapkan adalah rida panjenengan dalam setiap keberkahan ilmu yang engkau berikan, kami mendoakan kebaikan padamu wahai guru-guru kami.

### **Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A**

Terimakasih telah menjadi bapak kami selama ini, sebagai wali dosen kami, sahabat konsultasi kami dalam akademik perkuliahan ini, kami mendoakan kebaikan untuk bapak.

### **Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**

Terimakasih ibu telah menjadi dosen sekaligus pembimbing tugas akhir saya, segala kesabaran dan semangat yang ibu berikan untuk saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, akan saya ingat ibu, kami mendoakan kebaikan untuk ibu.

### **Keluarga Besar SMP Negeri 1 Kota Batu**

Terimakasih kepada Ibu Tatik Ismiati, S.Pd, Bapak M. Rifa'i S.Pd, Ibu Firda Sulviana, S.Pd, beserta seluruh keluarga besar di SMP Negeri 1 Kota Batu. Kami senang dan bangga diterima dengan hangat di sekolah ini, kami mendoakan kebaikan untuk kalian semuanya.

### **Keluarga PAI UIN Maliki Malang 2017**

Keceriaan, semangat dan dukungan kalian sangat berarti bagi saya, semoga sahabat-sahabat semua menjadi orang yang sukses dunia akhiratnya, aamiin.

## HALAMAN MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S. Ali Imran : 139)

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Sholihul Anam  
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 14 November 2022

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Sholihul Anam  
NIM : 17110068  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius  
Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1  
Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**  
NIP. 197207152001122001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya. Juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Moh. Sholihul Anam

NIM. 17110068

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq serta hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya, skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu” dapat diselesaikan peneliti dengan lancar. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu Agama Islam, yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Pada penulisan skripsi ini, penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam, serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S-1) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran, dukungan, bimbingan serta arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A, sebagai wali dosen, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalankan kegiatan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A, sebagai dosen serta pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini

6. Keseluruhan Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagi ilmunya selama proses perkuliahan
7. Ibu Tatik Ismiati, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Batu, yang telah memberikan izin dalam penelitian ini
8. Bapak M. Rifa'i S.Pd, sebagai Waka akademik dan Ibu Firda Sulviana S.Pd, sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Batu, terimakasih telah bekerja sama mensukseskan penelitian ini
9. Ayahanda tercinta Bapak Mahhud dan Ibunda tersayang Ibu Robi'a yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan dukungannya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Serta semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, tenaga, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segala keterbatasan kemampuan dan kekurangan yang dimiliki penulis dalam menyusun laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang membangun yang dapat membantu penulis untuk melengkapi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat menjadi manfaat pada pribadi dan bagi khalayak umum. *Aamiin.*

Malang, 14 November 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw      إِي = î

أَي = ay

أُو = û

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 2.1 Prinsip- prinsip Pendidik Profesional .....	31
Tabel 2.2 Nilai Pendidikan Karakter .....	57
Tabel 2.3 Nilai- nilai Religius .....	59
Tabel 2.4 Nilai- nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	68
Tabel 4.1 Sarana Prasarana Sekolah Untuk Mendukung Tujuan Pendidikan .....	113
Tabel 4.2 Prestasi Yang Pernah Diraih Sekolah .....	114
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Sekolah TP 2021 / 2022.....	115
Tabel 4.4 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah .....	116
Tabel 4.5 Kegiatan Pendidikan Keagamaan di Sekolah .....	129
Tabel 5.1 Strategi Membangun Pembiasaan di Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Religius Siswa .....	155
Tabel 5.2 Strategi Membangun Keteladanan di Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Religius Siswa .....	161
Tabel 5.3 Strategi Membangun Kerja Sama Antar Stakeholder Sebagai Penguatan Karakter Religius Siswa .....	165
Tabel 5.4 Dampak Dari Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal .....	173

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pembentukan Karakter .....	56
Gambar 2.2 Karakter Menurut Thomas Lickona .....	63

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian .....	85
Gambar 5.1 Strategi Guru PAI .....	166
Gambar 5.2 Faktor .....	171
Gambar 5.3 Dampak Dari Strategi Guru PAI.....	174

#### DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Izin Penelitian Fakultas .....	185
Lampiran II : Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Batu .....	186
Lampiran III : Izin Survei Lokasi Penelitian .....	187
Lampiran IV : Jurnal Bimbingan Skripsi .....	188
Lampiran V : Surat Pernyataan Melengkapi Berkas .....	190
Lampiran VI : Lembar Persetujuan Sidang Skripsi .....	191
Lampiran VII : Surat Pernyataan Bebas Plagiasi .....	192
Lampiran VIII : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian .....	193
Lampiran IX : Transkrip Wawancara .....	194
Lampiran X : Pedoman Observasi .....	197
Lampiran XI : Pedoman Wawancara .....	197
Lampiran XII : Pedoman Dokumentasi .....	198
Lampiran XIII : Stuktur Organisasi dan Denah SMP Negeri 1 Kota Batu .....	199
Lampiran XIV : Dokumentasi Penelitian .....	200
Lampiran XV : Visi-Misi dan Data Sekolah .....	204
Lampiran XVI : Biodata Mahasiswa .....	215

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xix
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8

C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian .....	11
F. Definisi Istilah .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	25
1. Guru PAI.....	25
a. Pengertian Guru PAI .....	25
b. Syarat- syarat Guru PAI .....	29
c. Sifat Guru PAI.....	35
d. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....	38
e. Strategi Pengajaran Guru PAI .....	44
2. Karakter Religius .....	52
a. Pengertian Karakter Religius .....	52
b. Nilai-nilai Karakter Religius .....	55
c. Pembentukan Karakter Religius.....	61
d. Penguatan Pendidikan Karakter Basis Religius .....	66
3. Era New Normal Pandemi Covid- 19 .....	70
a. Pengertian Era New Normal .....	70
b. Tantangan Pendidikan Era New Normal.....	72
c. Upaya Penguatan Karakter Religius Era New Normal .....	74

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Pada Era New Normal .....	81
e. Dampak Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Pada Era New Normal .....	83
B. Kerangka Berpikir .....	85

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	86
B. Kehadiran Peneliti .....	89
C. Lokasi Penelitian.....	91
D. Data dan Sumber Data.....	92
E. Teknik Pengumpulan Data .....	94
F. Analisis Data .....	100
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	102
H. Prosedur Penelitian.....	104

### **BAB IV PAPARAN DATA**

A. Paparan Data dan Identitas Sekolah .....	107
1. Identitas SMP Negeri 1 Kota Batu .....	107
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kota Batu .....	108
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kota Batu .....	112
4. Prestasi Yang Pernah Diraih SMP Negeri 1 Kota Batu.....	114
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kota Batu .....	115
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Kota Batu .....	116

B. Temuan Penelitian .....	117
1. Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu .....	117
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu .....	131
3. Dampak Dari Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu .....	137

## **BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal .....	144
1. <i>Pembiasaan</i> .....	150
2. <i>Keteladanan</i> .....	156
3. <i>Kolaborasi Stakeholder Pendidikan</i> .....	161
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal.....	166
1. <i>Pendukung</i> .....	168
2. <i>Penghambat</i> .....	169
C. Dampak Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal.....	171

## **BAB VI PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	176
B. SARAN.....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>180</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>185</b>

## ABSTRAK

**Anam, Moh Sholihul.** 2022. *Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj.Rahmawati Baharuddin, M.A.

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi pembelajaran yang dilaksanakan pada era new normal pandemi covid-19, setelah terjadinya indikasi *learning loss*, maka setelah melandainya perkembangan covid-19 yang ditandai dengan masuknya kehidupan pada era new normal, tantangan pendidikan berupa *learning loss* karakter religius siswa harus segera diatasi dengan penguatan kembali melalui strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal? 2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal? 3. Apa saja dampak dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal? yang mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi guru PAI, faktor pendukung dan penghambat, beserta dampak yang dihasilkan dari strategi guru PAI tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara dalam hal analisis data, peneliti mengumpulkan data yang ada, mereduksi data, memaparkan data, dan penarikan kesimpulan.

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu, dengan cara: 1. Pembiasaan, keteladanan dan kolaborasi stakeholder. 2. Faktor pendorong seperti; dukungan kepala sekolah, berjalannya kerja sama antar stakeholder, dan pengisian Buku Kendali Ibadah, sementara faktor penghambat seperti; Gangguan kesehatan mental, permasalahan ekonomi, *social distancing*, karakter bawaan anak dan lingkungan yang tidak kondusif. 3). Sementara dampak yang dihasilkan dari strategi guru PAI tersebut adalah dampak pada siswa, pada selain siswa, kondisi masa dan biaya kebijakan.

**Kata Kunci :** Strategi Guru PAI, Karakter Religius, Era New Normal

## ABSTRACT

**Anam, Moh Sholihul.** 2022. *The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Efforts to Strengthen the Religious Character of Class VII Students in the New Normal Era at SMP Negeri 1 Kota Batu.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A.

---

This research is motivated by the learning situation that was carried out in the new normal era of the covid-19 pandemic after indications of learning loss occurred, then after the development of covid-19 which was marked by the entry of life in the new normal era, the educational challenge in the form of learning loss of students' religious character must be immediately overcome by reinforcing through the PAI teacher's strategy in an effort to strengthen the religious character of class VII students in the new normal era.

Based on this background, the focus of research that will be studied in this study is as follows: 1. What is the strategy of PAI teachers in efforts to strengthen the religious character of class VII students in the new normal era? 2. What factors support and hinder efforts to strengthen the religious character of class VII students in the new normal era? 3. What are the impacts of the PAI teacher's strategy in efforts to strengthen the religious character of class VII students in the new normal era? which has the aim of knowing the PAI teacher's strategy, supporting and inhibiting factors, along with the resulting impact of the PAI teacher's strategy.

In this study, researchers used a qualitative descriptive approach, which aims to describe research results based on facts in the field. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. While in terms of data analysis, researchers collect existing data, reduce data, present data, and draw conclusions.

In relation to the results of the research, the PAI teacher's strategy in an effort to strengthen the religious character of class VII students in the new normal era at SMP Negeri 1 Kota Batu, by means of 1. Habituation, exemplary, and collaboration of stakeholders. 2. Driving factors such as; the support of the school principal, the ongoing cooperation between stakeholders, and filling out the Worship Control Book, while the inhibiting factors such as; Mental health disorders, economic problems, social distancing, the innate character of children and non-conducive environment. 3. While the impact resulting from the PAI teacher's strategy is the impact on students, non-students, future conditions, and policy costs.

**Keywords:** Keywords: PAI Teacher Strategy, Religious Character, New Normal Era.

### مستخلص البحث

أنام ، محمد صالح. 2022. استراتيجية معلم التربية الإسلامية في الجهود المبذولة لتقوية الطابع الديني لطلاب الصف السابع في العصر العادي الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو . أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. الحاجة. رحمواتي بهر الدين. م.أ

هذا البحث مدفوع بالوضع التعليمي الذي تم إجراؤه في العصر الطبيعي الجديد لوباء كوفيد-19 ، بعد ظهور مؤشرات على فقدان التعلم ، ثم بعد تطور كوفيد-19 الذي تميز بدخول الحياة في العصر الجديد. في العصر العادي ، يجب التغلب على التحدي التربوي المتمثل في فقدان التعلم للطابع الديني للطلاب على الفور من خلال تعزيز استراتيجية معلم التربية الإسلامية في محاولة لتقوية الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع في العصر الطبيعي الجديد.

بناءً على هذه الخلفية ، فإن محور البحث الذي سيتم دراسته في هذه الدراسة هو كما يلي: 1. ما هي استراتيجية معلمي التربية الإسلامية في جهودهم لتعزيز الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع في العصر الطبيعي الجديد؟ 2. ما هي العوامل التي تدعم وتعوق جهود تقوية الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع في العصر الطبيعي الجديد؟ 3. ما هي تأثيرات استراتيجية معلم التربية الإسلامية في الجهود المبذولة لتقوية الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع في العصر الطبيعي الجديد؟ والتي تهدف إلى معرفة استراتيجية مدرس التربية الإسلامية ، والعوامل الداعمة والمثبطة ، إلى جانب التأثير الناتج عن استراتيجية مدرس التربية الإسلامية.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون نهجًا وصفيًا نوعيًا ، والذي يهدف إلى وصف نتائج البحث بناءً على الحقائق في المجال. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما فيما يتعلق بتحليل البيانات ، يقوم الباحثون بجمع البيانات الموجودة ، وتقليل البيانات ، وتقديم البيانات ، واستخلاص النتائج.

فيما يتعلق بنتائج البحث ، استراتيجية مدرس التربية الإسلامية في محاولة لتقوية الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع في العصر الطبيعي الجديد في المدرسة المتوسطة الحكومية باتو ، عن طريق: 1. التعود والنموذج والتعاون من أصحاب المصلحة . 2. العوامل الدافعة مثل ؛ دعم مدير المدرسة ، والتعاون المستمر بين أصحاب المصلحة ، وملء كتاب مراقبة العبادة ، مع العوامل المثبطة مثل ؛ اضطرابات الصحة العقلية ، والمشاكل الاقتصادية ، والتباعد الاجتماعي ، والطابع الفطري للأطفال ، والبيئة غير المواتية. 3. في حين أن التأثير الناتج عن استراتيجية مدرس التربية الإسلامية هو التأثير على الطلاب ، وعلى غير الطلاب ، والظروف المستقبلية وتكاليف السياسة.

الكلمات الإشارية : استراتيجية مدرس التربية الإسلامية، الشخصية الدينية ، العصر العادي الجديد

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah sebuah istilah yang sering dipergunakan dalam hal penyusunan rencana, tindakan yang tersistem, maupun siasat dalam memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mencapai suatu tujuan, yang pada mulanya dipergunakan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi memperhatikan serta mempertimbangkan segala kekuatan, mulai dari segi kualitas hingga segi kuantitas yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan, diistilahkan sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai “*a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular education goal,*” adalah sebuah perencanaan atau metode, yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Islam hadir sebagai *rahmatan lil alamin*, rahmat bagi seluruh alam, pedoman hidup umat manusia. Segala hal yang menjadi kebutuhan hidup umat manusia telah dijelaskan dalam Al-Qur’an Al- Karim. Salah satu ayat yang secara *eksplisit* mengungkapkan sebuah strategi, yaitu strategi untuk

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125.

<sup>2</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 1-2.

mencapai kemaslahatan hidup, maka manusia harus kembali pada dua perkara wajib yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (Hadist) yang termaktub dalam Al- Qur'an Surah An- Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ

فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>3</sup>*

Memahami strategi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh seorang guru, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiakan manusia, sehingga tugas utamanya adalah “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi

---

<sup>3</sup> Al- Qur'an Al- Karim Surah An- Nisa' ayat 59

peserta didik dalam suatu pendidikan.”<sup>4</sup> Tentu dengan memahami strategi pembelajaran, guru akan bisa mengkondisikan dengan berbagai keadaan.

Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting terhadap internalisasi penguatan nilai- nilai karakter religius pada siswa. Siswa kelas VII adalah mereka yang baru memasuki peralihan dari Sekolah Dasar (SD) menuju Sekolah Menengah Pertama (SMP). Suatu pendidikan akan menemui tantangan dalam prosesnya, mulai dari masalah anak yang nakal, anak yang masih lamban dalam belajar, masalah ekonomi, serta sosial anak harus dipahami dan dimengerti oleh guru.<sup>5</sup> Karena itu, berbagai tugas guru secara umum, dan tugas guru Pendidikan Agama Islam secara khusus tersebut, tentunya harus diimplementasikan dengan strategi yang efektif dan efisien menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi, guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sebelum terjadinya pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka secara normal di sekolah. Akan tetapi ketika pandemi covid-19 melanda, untuk memutus mata rantai penyebaran virus, pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial atau pembatasan fisik (social distancing) yang berdampak pada penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam pendidikan. Berbagai kelebihan dan kekurangan sistem PJJ ini, dengan evaluasi setiap saat dari para pemerhati

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet. Ke-2, hlm.4.

<sup>5</sup> <https://insanmandiridepok.sch.id/guru-sd-yang-penuh-perjuangan-dan-tantangan/> (diakses pada 30-Oktober- 2022 pukul 11.20 wib).

pendidikan dan dengan berbagai rekomendasi pertimbangan dari satuan gugus tugas penanganan covid-19, maka ketika penyebaran virus mulai melandai, diizinkanlah pendidikan untuk dilaksanakan secara tatap muka terbatas (PTM) terbatas dengan berbagai syarat yang telah ditentukan, itu semua mengharuskan terjadinya perubahan perilaku untuk tetap melaksanakan aktivitas secara normal (new normal) kenormalan baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19 kembali.

Dalam jurnal kasus yang ditulis oleh Robin Donnelly dan Hary Anthony Patrinos, bahwa telah terjadi *Learning Loss* atau kemunduran akademik siswa dampak pandemi covid-19. Analisis yang dilakukan antara rentang waktu maret 2020 hingga maret 2021 dengan tinjauan sistematis. Penelitian membuktikan bahwa tujuh dari delapan lembaga telah terindikasi terjadi *learning loss* atau kehilangan belajar selama pandemi covid-19. Dengan begitu, nyatalah bahwa pandemi covid-19 meninggalkan dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan merasakan dampaknya.<sup>6</sup>

Adapun beberapa dampak dari *learning loss* adalah seperti kondisi psikologis siswa yang tidak teratur akibat penutupan pendidikan di sekolah dan pembelajaran jarak jauh. Semangat belajar siswa untuk berlatih (kursus)

---

<sup>6</sup> Robin Donnelly dan Harry Anthony Patrinos, *Learning Loss during Covid-19: An early systematic review*, Jurnal Cases/Trends, 2022, 51:601-609.

dalam pendidikan menurun akibat kesenjangan perekonomian keluarga yang tidak berbanding lurus dengan biaya pendidikan di lembaga tertentu, sehingga nilai pembelajaran mereka menurun. *Learning loss* juga berdampak akan kesenjangan akses pembelajaran jarak jauh siswa, bagi mereka yang tidak memiliki akses belajar, beberapa tidak masuk sekolah bahkan bisa putus sekolah, dan yang lain kekurangan keterampilan yang mereka butuhkan untuk tingkat pembelajaran berikutnya.<sup>7</sup>

Dilaksanakannya pembelajaran era new normal ini memiliki banyak tantangan tersendiri, meliputi tantangan model pembelajaran yang sering berubah yang mengharuskan guru lebih aktif dan kreatif, tantangan untuk mengembalikan motivasi belajar siswa yang selama pandemi terjadi *learning loss*, tantangan guru dalam menjalankan pembelajaran harus tetap memperhatikan *social distancing* dengan karakter anak yang sangat aktif, tantangan guru dalam mengelola waktu yang ada dengan semaksimal mungkin yaitu ketika waktu belajar yang cepat dan singkat untuk tetap menyelesaikan kurikulum dengan baik, pertimbangan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta dengan semua pembatasan-pembatasan yang ada di masa

---

<sup>7</sup> Li-Kai Chen, Emma Dorn, Jimmy Sarakatsannis dan Anna Wiesinger, *Teacher Survey : Learning Loss is Global and Significant*, Public & Social Sector Practice, McKinsey&Company, 2021, hal 7-10.

transisi ini harus dijawab dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, tentunya untuk menguatkan kembali kehilangan belajar yang terjadi.<sup>8</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Batu dengan sebutan populer nya (Nesaba) yang terletak di Jl. Agus Salim No. 55, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Malang, Jawa Timur, merupakan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik, menjadi salah satu di antara tujuh belas (17) sekolah yang mendapatkan apresiasi berbagi praktik baik “pembelajaran di masa pandemi” dari Kemendikbud, Satuan Gugus Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19, Kemenag, dan UNICEF. Sekolah ini memperoleh apresiasi dalam kategori belajar dari rumah dalam bentuk video.<sup>9</sup> Selain itu pada peringatan hari guru sedunia tahun 2020, salah satu guru Nesaba meraih penghargaan guru dari Kemendikbud. Penghargaan ini diraih setelah model pembelajaran “Study Saster” yang diinisiasi mampu menginspirasi banyak guru lain di Indonesia melalui portal “guruberbagi.kemdikbud.go.id.” adalah suatu karya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terpopuler, yang dibuat tentang materi poster edukasi covid-19.<sup>10</sup>

SMP Negeri 1 Kota Batu berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah

---

<sup>8</sup><https://www.gurusiana.id/read/wildananur/article/5-tantangan-yang-dihadapi-guru-ketika-siswa-kembali-ke-kelas-setelah-lama-pjj> (diakses pada 30- Oktober- 2022 pukul 14.17 wib).

<sup>9</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/peraih-apresiasi-berbagi-praktik-baik-pembelajaran-di-masa-pandemi> (diakses pada tanggal 23-Februari-2021 pukul 13.49 wib).

<sup>10</sup> <http://smpn01batu.sch.id/> (diakses pada tanggal 23-Februari-2021 pukul 14.03 wib).

SMP Negeri 1 kota Batu ibu Tatik Ismiati, menurut nya, “Selama peserta didik belajar dari rumah di masa pandemi, seluruh warga Nesaba bahu-membahu dalam berinovasi agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.”<sup>11</sup> Sekolah mengusahakan untuk melaksanakan pembelajaran pada saat Pembelajaran Jarak Jauh, kemudian di masa transisi, sekolah berupaya untuk memaksimalkan tujuan pendidikan yang diharapkan, sesuai dengan amanat Undang- Undang yang tertuang dalam *UU No. 20 Tahun 2003* tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Oleh karena sekolah ini berinovasi, mempunyai penghargaan terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. maka peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui tentang cara guru PAI menyikapi *learning loss* yang terjadi dengan berbagai strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu, dengan segala tantangan yang telah disebutkan di atas, mulai dari masalah anak yang nakal, masalah anak yang masih lamban belajar, masalah sosial ekonomi anak, serta tantangan pembelajaran pada era

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia *No. 20 Tahun 2003* pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.

new normal seperti model pembelajaran yang sering berubah- ubah, tantangan untuk mengembalikan motivasi belajar siswa yang selama pandemi terjadi semacam *learning loss*, tantangan guru dalam menjalankan pembelajaran harus tetap memperhatikan *social distancing* dengan karakter anak yang sangat aktif, tantangan guru dalam mengelola waktu yang ada dengan semaksimal mungkin, dan berbagai pembatasan yang ada merupakan tantangan bagi para guru khusus nya guru PAI untuk dapat mengatur dan merencanakan pembelajaran di masa transisi ini dengan sebaik mungkin, serta menguatkan kembali karakter religius siswa yang telah memudar setelah terjadi *learning loss* masa pandemi covid-19.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang mendasari yaitu:

1. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu?
3. Apa saja dampak dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mendukung dan menghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu.
3. Untuk mengetahui dampak dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis (akademis) maupun manfaat secara praktis (guna laksana). Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bagi perancang, maupun berbagai pihak pengembang pendidikan (stakeholder), penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan serta pengembangan pendidikan, khususnya mengenai penguatan pendidikan karakter religius menghadapi dampak *learning loss*

serta menambah khazanah pengetahuannya, khususnya berkaitan dengan strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal dan berbagai model pembelajarannya, agar tercipta pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif dan efisien dengan tetap menyesuaikan dalam segala keadaan sesuai dengan yang diharapkan bersama.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### a. Lembaga formal

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu temuan, yang hasilnya akan bisa dijadikan sebagai sarana evaluasi khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), serta dapat memberikan informasi ataupun masukan terhadap pengembangan kegiatan belajar mengajar (KBM) agar menjadi lebih efektif dan efisien pada masa transisi era new normal pandemi covid-19.

### b. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat mengetahui berbagai strategi dalam penguatan karakter religius generasi penerus, agar mereka dapat mengamalkannya di masa sekarang dan masa yang akan datang menjadi generasi yang lebih baik.

c. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya terkait strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal.

d. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi berbagai kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang penguatan pendidikan karakter.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Peneliti mencoba untuk menyajikan beberapa bentuk penelitian terdahulu, sebagai originalitas penelitian, sehingga dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan, tidak terjadi suatu pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, serta peneliti dapat memposisikan fokus kajian dalam penelitian ini. Sehubungan dengan judul "*Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal,*" terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan (relevansi) terhadap rencana penelitian ini seperti dalam penelitiannya Afifah (*Tesis UIN Malang 2016*) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)." Menjelaskan bahwasanya; Profil Siswa mengajarkan beberapa

karakter inti yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam di SDI Raudlatul Jannah, antara lain: Taqwa, visioner (melihat masa depan), mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kreatif-inovatif, komunikatif dan proaktif. Sementara kejujuran, disiplin, kerja keras, dan kepedulian sosial adalah salah satu nilai karakter inti yang ditanamkan guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Ghilmani ke dalam pelajaran mereka. Guru Pendidikan Agama di SDI Raudlatul Jannah menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), sedangkan SDIT Ghilmani menggunakan metode Cooperative Learning (CL) yang kemudian dimaksimalkan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler (mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari), yang kesemuanya masih berlandaskan pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Mohammad Zamroni Alfani (*Skripsi UIN Malang 2014*) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang" menjelaskan bahwasanya: Di SMA Negeri 1 Turen, berbagai upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi keagamaan siswa terbagi dalam tiga kategori: 1). Dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat PAI menyenangkan bagi siswa, memberikan nasihat, memberitahu mereka bagaimana berperilaku, memimpin dengan keteladanan, dan sebisa mungkin mengawasi mereka, 2). Dalam Kegiatan Keagamaan, seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), seni membaca Al-Qur'an (qiroah), Badan Dakwah Islam

(BDI), 3). Dalam kegiatan rutin sekolah seperti: Sholat Dhuhur berjamaah, salam pagi guru di depan pintu gerbang, sedekah jumat, upacara bendera, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Berikut ini adalah beberapa Tantangan yang dihadapi guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Turen dalam menumbuhkan motivasi keagamaan pada siswanya: kurangnya minat siswa pada PAI, keragaman karakteristik siswa, pendidik ekstrakurikuler agama bukan guru asli sekolah, tempat ibadah (masjid sekolah) yang tidak menampung semua siswa, dan lingkungan di masyarakat yang tidak mendukung. Selain itu, penelitian ini menawarkan pilihan (solusi) untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti: Menjadikan PAI sebagai mata pelajaran favorit bagi siswa, memperluas tempat ibadah (masjid sekolah), mengangkat guru ekstrakurikuler agama menjadi guru sekolah, dan melembagakan absensi di semua kegiatan sekolah.

Abdul Rozaq (*Skripsi UIN Malang 2015*) dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang," menjelaskan bahwa: Model integrasi (semua pihak berpartisipasi dalam proses pembentukan karakter disiplin dan saling menghargai toleransi) digunakan untuk melakukan beberapa upaya komprehensif oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 3 Malang. Ada beberapa cara untuk mengembangkan sikap disiplin, antara lain: 1). Menjadi contoh kedisiplinan. 2). Membiasakan menyapa siswa saat masuk sekolah. 3). Melakukan pemeriksaan disiplin terhadap barang milik

siswa dan yang melanggar tata tertib. Toleransi dan Saling menghormati dikembangkan melalui tindakan: 1). Memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna agama, toleransi dan saling menghormati. 2). Membiasakan berbicara tentang masalah sosial sebelum pelajaran dimulai. 3). Terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu orang lain dan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sikap toleransi dan saling menghargai ini juga dapat dihambat oleh beberapa faktor, antara lain; 1). Kurangnya keterlibatan siswa proaktif dalam kegiatan sosial. 2). Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya saling menghormati dan toleransi. 3). Kurangnya kontrol sosial antar siswa, seperti pengawasan teman sebaya untuk mendorong nasihat dan penguatan positif.

Jamila (*Skripsi UIN Malang 2017*) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Nguling Pasuruan" menjelaskan bahwasanya: Karena setiap siswa di MI Sabilul Huda Sudimulyo Nguling Pasuruan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda-beda, maka pendekatan guru dalam meningkatkan spiritualitas siswa juga berbeda. Berikut beberapa metode yang digunakan guru MI Sabilul Huda untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa: 1). Memanfaatkan strategi yang disesuaikan dengan karakter siswa. 2). Meniru beberapa strategi yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. 3). Memilih metode yang paling cocok untuk siswa. 4). Memberi keteladanan hidup kepada siswa. 5). Mengadakan

program-program keagamaan yang dapat membantu siswa menjadi lebih dalam spiritualitasnya. Dalam upaya meningkatkan spiritualitas siswa MI Sabilul Huda, sejumlah faktor pendukung antara lain partisipasi penuh pemangku kepentingan pendidikan dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Tentu saja, guru harus menghadapi sejumlah tantangan ketika mengajar kecerdasan spiritual di sekolah, di antara faktor-faktor penghambat tersebut adalah: 1). Prasarana dan fasilitas yang tidak memadai.2). Terkadang, guru tidak menggunakan metode yang tepat dengan situasi.

I Wayan Eka Santika (*Jurnal IVCEJ, Vol 3 No 1, Tahun 2020*) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring" menjelaskan beberapa hal: 1). Ada tiga tujuan utama pendidikan karakter. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Potensi peserta didik untuk berpikir jernih, memiliki hati yang baik, dan bertindak sesuai dengan falsafah Pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan karakter. Memperkuat peran keluarga, sistem pendidikan masyarakat, dan pemerintah dalam berkontribusi pada pengembangan potensi warga negara dan membangun bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaringan. Pendidikan karakter memisahkan budaya bangsa sendiri dengan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Ketika guru membuat materi pembelajaran, mereka harus melihat materi pembelajaran yang spesifik untuk masing-masing nilai karakter, antara

sumber daya yang digunakan untuk belajar dan hasil akhir yang memenuhi kebutuhan masyarakat. 2). Arti kata “daring” yang artinya terhubung dengan jaringan komputer adalah pembelajaran yang berlangsung secara online, melalui internet, dari berbagai lokasi, dan tidak secara tatap muka langsung antara guru dan siswa. 3). Dalam pendidikan karakter, strategi *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) masih menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivis (menghubungkan konteks pelajaran dengan kehidupan). Siswa aktif mengembangkan delapan potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuan dasar yang diajarkan. Jika dikaitkan dengan penanganan Covid-19, bagaimana aktualisasinya dilakukan? Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran menggunakan kecerdasan ganda berbasis portofolio merupakan upaya pengembangan keterampilan siswa atau keterampilan hidup sebagai bagian dari proses pembelajaran.

I Made Astra Winaya (*Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indiksha, Vol. 8 No. 3, Tahun 2020*) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Nilai- nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek" menjelaskan bahwasanya: Di era pandemi ini, pendidikan mutlak membutuhkan kreativitas serta inovasi dari semua pihak guna menjawab berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh Covid-19. Dalam menghadapi berbagai kendala teknis dan non teknis pelaksanaan PJJ online, sistem manajemen pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*

*management system*), mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Karena siswa terlibat aktif dalam pembuatan proyek yang diberikan, Pembelajaran Jarak Jauh berbantuan LKS berbasis proyek ini menuntut siswa untuk mempelajari konsep secara lebih mendalam. Selain itu, nilai karakter siswa seperti: (1) Nilai karakter kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, rasa ingin tahu; 2) Nilai karakter kedisiplinan dalam proses pembelajaran; dan 3) Nilai karakter tanggung jawab, akan hadir. Siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna sebagai hasil dari pelaksanaan PJJ dengan pendampingan LKS berbasis proyek. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengetahuan yang diperoleh memiliki arti penting dan dapat digunakan sebagai landasan bagi siswa untuk mengembangkan proses berpikir yang dapat diandalkan (*problem solver*) untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

### Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Afifah, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-nilai karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI</i>	Bertemakan strategi guru PAI, untuk pendidikan karakter.	Studi lapangan penelitian ini tentang nilai karakter secara umum.	Penelitian yang penulis lakukan lebih pada srategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new

	<i>Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya.</i> (Tesis UIN Malang 2016)			normal.
2.	Mohammad Zamroni Alfani, <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang.</i> (Skripsi UIN Malang 2014)	Penelitian ini sama- sama meneliti tentang berbagai upaya guru PAI dalam pendidikan beragama.	Penelitian ini lebih terfokus pada upaya meningkatkan motivasi beragama siswa.	Penelitian yang penulis lakukan difokuskan hanya pada kelas VII untuk penguatan karakter religius pada era new normal.
3.	Abdul Rozaq, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK PGRI 3 Malang.</i> (Skripsi UIN Malang 2015)	Bertemakan strategi guru PAI dalam pendidikan karakter.	Penelitian ini terfokus pada pembiasaan kebiasaan baik dalam pembelajaran tatap muka secara normal.	Penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada strategi yang dilakukan guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal.
4.	Jamila, <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Huda Sudimulyo Nguling Pasuruan.</i>	Penelitian ini sama- sama meneliti tentang berbagai upaya guru dalam meningkatkan spiritualitas siswa, di mana spiritualitas dan	Studi lapangan penelitian ini dilakukan tatap muka secara normal dan terfokus pada strategi guru menyikapi kecerdasan	Penelitian yang penulis lakukan adalah terfokus pada strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal.

	(Skripsi UIN Malang 2017)	religiusitas merupakan dua aspek mental dan keyakinan mendasar manusia.	spiritual peserta didik yang berbeda- beda.	
5.	I Wayan Eka Santika, <i>Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.</i> (Jurnal IVCEJ, Vol. 3 No. 1, Tahun 2020)	Masa transisi kenormalan baru mengharuskan kesesuaian antara kondisi di lapangan dengan sistem pengajaran.	Penelitian ini menjelaskan tiga poin penting seperti: fungsi utama Pendidikan karakter, pembelajaran daring, dan strategi <i>multiple Intelligences</i> yang menggunakan pendekatan <i>konstruktivistik</i> dengan aktualisasi pada masa covid- 19 melalui <i>multiple Intelligences</i> berbasis portofolio.	Penelitian yang peneliti tulis adalah lebih khusus terhadap upaya penekanan penguatan karakter religius siswa.
6.	I Made Astra Winaya, <i>Pengembangan Nilai- nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid- 19</i>	Masa transisi kenormalan baru mengharuskan kesesuaian antara kondisi di lapangan dengan sistem pengajaran era	Penelitian terdahulu membahas tentang nilai karakter secara umum, seperti karakter kemandirian,	Penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus pada strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new

<p><i>dengan berbantu Lembar Kerja Siswa berbasis proyek. (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indiksha, Vol. 8 No. 3, Tahun 2020)</i></p>	<p>new normal.</p>	<p>kedisiplinan, dan lain sebagainya,</p>	<p>normal.</p>
--	--------------------	---	----------------

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang orisinalitas penelitian, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan serta temuan hasil penelitian. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian- penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini pembahasannya lebih terfokus pada pembahasan mengenai strategi pengajaran yang dilakukan guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa pada kelas VII yang dilaksanakan di masa- masa transisi (new normal) pandemi covid-19.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kebingungan atau kesalahpahaman mengenai makna tertentu terhadap judul penelitian, maka ada sejumlah istilah yang harus dipahaminya, Istilah-istilah yang berkaitan dengan gagasan utama dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu garis besar haluan tentang bagaimana cara berproses ataupun cara bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>13</sup>
2. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)  
Guru adalah seseorang yang mampu mengevaluasi diri, dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain, serta memiliki keahlian dan pengalaman dalam menjalankan peranannya dalam membimbing siswanya.<sup>14</sup> Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik terkait pembelajaran agama Islam.
3. Upaya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya), juga dapat diartikan sebagai daya upaya.<sup>15</sup>
4. Gerakan pendidikan yang dikenal dengan *Penguatan Pendidikan Karakter* (PPK) bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan menyatukan atau menyelaraskan antara hati (etika), rasa (estetika), pemikiran (literasi), dan olahraga (kinestetik), serta mendorong

---

<sup>13</sup> Khoiril Budi Utomo, “Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI”, Jurnal Program Studi PGMI Vol. 5 No. 2, September 2018, hlm. 147.

<sup>14</sup> Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.86.

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/upaya> (diakses pada 31- Oktober- 2022 pukul 06.29 wib).

masyarakat untuk terlibat dan bekerja sama dengan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan ini termasuk dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>16</sup>

5. Karakter dan religius adalah dua kata yang membentuk istilah “karakter religius.” Karakter adalah sifat psikologis, moral yang dapat membedakan seseorang dari yang lain.<sup>17</sup> Istilah "religius" mengacu pada seseorang yang taat dan mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik agama lain, dan hidup rukun dengan agama-agama tersebut. Sehingga, karakter religius dapat digambarkan sebagai individu yang taat dan toleran.
6. Siswa atau peserta didik menurut ketentuan Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>18</sup>
7. New Normal, adalah istilah yang menggambarkan tentang kebiasaan hidup baru “*new normal life*,” yang berjalan setelah adanya gejala penurunan kurva penyebaran virus covid-19. New normal adalah perubahan perilaku untuk tetap melaksanakan aktivitas normal, dengan

---

<sup>16</sup> Infografis PPK (cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id).

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

tetap menjalankan protokol kesehatan, untuk mencegah terjadinya penularan covid-19 kembali, agar pandemi segera dapat berakhir.<sup>19</sup>

8. Pandemi diartikan sebagai wabah dengan skala global (besar), atau wabah yang berjangkit serempak di mana- mana, dan meliputi wilayah geografis yang luas.<sup>20</sup>
9. Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru, yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok, pada tanggal 31 Desember 2019.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan penyajian dan pemahaman isi skripsi ini, sehingga nantinya dapat berkesinambungan dan sistematis. Oleh karena itu, berikut adalah sistematika skripsi ini:

**BAB I : PENDAHULUAN**, meliputi (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) originalitas penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika pembahasan. Bab I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

<sup>19</sup> <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpknl-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html> (diakses pada 3- Mei- 2022 pukul 14.49 wib).

<sup>20</sup> <https://kbbi.web.id/pandemi> (diakses pada 8 Juni 2021 pukul 13.37 wib).

<sup>21</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “*Hindari Lansia Dari Covid-19,*” <http://padk.kemkes.go.id> (diakses pada 17- Oktober- 2020 pukul 18.40 wib).

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**, meliputi (a) kajian tentang guru PAI, (b) kajian tentang karakter religius, (c) kajian tentang era new normal. Termasuk di dalamnya terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan serta (h) prosedur penelitian.

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**, peneliti akan memaparkan paparan data beserta hasil penelitian dari studi lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

**BAB V : PEMBAHASAN**, peneliti akan memaparkan pembahasan penelitian dengan menguraikan keterkaitan kajian teori dan data temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori- teori sebelumnya.

**BAB VI : PENUTUP**, meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik didefinisikan sebagai seseorang yang mendidik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dengan demikian, tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengajarkan moral dan kecerdasan mental.<sup>22</sup> Istilah guru, dosen, dan profesor, semuanya termasuk dalam payung istilah "pendidik," karena mereka telah dengan sukarela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab orang tua.<sup>23</sup> Guru dianggap sebagai pendidik profesional, karena guru adalah seseorang yang mendapat surat keputusan (SK) untuk melakukan pekerjaannya, baik dari pemerintah maupun pihak swasta. Oleh karena itu, ia berhak dan berkewajiban untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Orang yang tidak memiliki pengalaman di bidang pendidikan tidak dapat bekerja sebagai guru, karena jabatan ini memerlukan kemampuan dan metode khusus untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24.

Berdasarkan Undang- Undang RI. No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) bahwasannya, “*Guru adalah pendidik profesional, tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.*”<sup>25</sup>

Menurut Syaiful Bahri, guru adalah semua individu yang berwenang untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>26</sup>

Menurut Mu'arif, guru menjadi orang yang dipercaya dan diteladani, menyampaikan ilmu dengan penuh kasih sayang. Guru adalah teman (mitra) belajar bagi siswa; dalam melakukannya, dia harus memberi mereka arahan dan tidak menjadi hal yang menakutkan.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, para ahli dan pemerhati pendidikan mendefinisikan istilah “guru” secara luas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang perlu menjadi panutan yang bermoral dan cerdas. Ia diberikan surat keputusan (SK) dari suatu lembaga pendidikan agar ia mempunyai hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta berwenang dan bertanggung jawab untuk membantu peserta didik

---

<sup>25</sup> Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, “*Guru dan Dosen,*” Pasal 1, Ayat (1).

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

<sup>27</sup> Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis; Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2005), hlm. 198- 199.

dalam mencapai tujuan pendidikan-nya. Adapun pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti temukan dalam berbagai sumber seperti :

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, bahwasan-nya “Pendidikan agama diselenggarakan oleh pemerintah dan/ atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”<sup>28</sup> Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mempelajari agama Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

Menurut penjelasan Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Guru membimbing dan membina peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup guna mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>29</sup>

Menurut Alim, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai program terencana, yang mengajarkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan meyakini ajaran Islam. Hal ini juga mengajarkan siswa untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan

---

<sup>28</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86.

kerukunan antar umat beragama sehingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>30</sup>

Secara khusus, Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian proses yang sistematis (terorganisir dengan baik) dan menyeluruh (luas dan lengkap) yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dan mengembangkan potensinya agar dapat melaksanakan pendidikan Islam dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kewajibannya.

Pada Pendidikan Agama Islam terdapat ruang lingkup yang sangat komprehensif, ruang lingkup tersebut berpedoman pada sumber-sumber hukum Islam, seperti sumber fundamental akidah Islam (Al-Qur'an), yang berisikan pelajaran keyakinan akan adanya Tuhan (aqidah), pelajaran tentang keberadaan manusia dalam semua interaksi vertikal dan horizontal (ibadah dan muamalah), pelajaran tentang norma-norma kehidupan manusia (fiqh/hukum), pelajaran tentang realitas masa lalu (sejarah), pelajaran tentang sikap dan perilaku antar manusia (akhlaq), dan semua pelajaran yang membahas berbagai ilmu lainnya.<sup>31</sup>

Setidaknya ada tiga tujuan bagi seorang pendidik agama Islam, sebagaimana berikut: a). Tujuan dakwah Islam, tujuan ini yaitu untuk mendemonstrasikan serta menjelaskan Islam kepada semua orang di muka

---

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

<sup>31</sup> Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Jurnal Pendidikan QUALITY* Vol. 4, No.2, 2016, hlm. 217.

bumi sebagai rahmatan lil alamin, b). Tujuan pedagogis, yaitu untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan keagamaan mereka. c). Tujuan pendidikan, yaitu untuk membantu siswa mengembangkan moral dan kepribadian mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan begitu, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah seseorang yang dengan sengaja membimbing, mengajar, dan melatih siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT). serta berakhlak mulia. Atau dengan pengertian bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah mereka yang ahli dalam materi pelajaran agama Islam dan cara mengajarkannya, dan bertugas untuk membentuk siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa, membimbing, mendidik, serta mentransfer ilmu kepada siswa dengan sebaik mungkin. Selanjutnya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dengan tujuan untuk mendapatkan ridha-Nya.

#### **b. Syarat- Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah pencerah yang tugasnya menanamkan prinsip-prinsip keilmuan dan mencerdaskan masa depan bangsa. Sebagai pendidik, guru memberikan manfaat yang sangat berarti bagi peradaban suatu bangsa. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peradaban suatu bangsa, baik tinggi, rendah, maju, maupun tidaknya peradaban tersebut. Oleh karena itu, seorang pendidik yang profesional harus memenuhi persyaratan

yang ditetapkan bersama dalam mendidik generasi. Persyaratan yang penulis temukan dalam sejumlah sumber untuk menjadi pendidik profesional adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang “*guru dan dosen*,” yang berbunyi, “*Guru wajib memiliki kualifikasi akademik. Kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional,*” terdapat dalam pasal 8 Bab IV tentang guru. Selain itu, “*Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik. Kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan oleh satuan pendidikan tinggi tempatnya bekerja, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional,*” terdapat dalam pasal 45 bab V tentang dosen.<sup>32</sup>

Selain itu dijelaskan pula persyaratan untuk menjadi pendidik profesional dalam pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa profesi dosen dan guru adalah bidang pekerjaan khusus berdasarkan prinsip-prinsip yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang “*guru dan dosen*,” Bab IV pasal 8.

<sup>33</sup> Ibid.

Tabel 2.1 Prinsip- prinsip Pendidik Profesional

<b>Prinsip Pendidik Profesional</b>
1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan;
9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Muri Yusuf menegaskan bahwa pendidik adalah pribadi yang sehat jasmani dan rohaninya, dewasa, dan bertanggung jawab. Untuk memastikan proses pendidikan berjalan sebaik mungkin, hal terpenting yang dibutuhkan seorang pendidik adalah kemauan untuk menerima tanggung jawab. Pendidik juga harus menjadi orang yang dewasa, yang amanah, sabar, sehat jasmani dan rohani, bermoral (budi pekerti), berilmu, cakap, berpikiran terbuka, adil, dan penuh kasih sayang.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 54.

Asep Mahfudz mengutip perkataan Gordon Dryden dan Jeannette Vos bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan konseptual untuk mengembangkan pendidikan secara perspektif global (garis besar). Ini berarti menambah pengetahuan guru tentang isu-isu global. Seorang guru harus memperoleh pengetahuan tentang dinamika global, isu-isu, sejarah, dan nilai-nilai global.<sup>35</sup> Maka dengan itu seorang guru harus memiliki kemampuan selangkah lebih jauh ataupun dengan persiapan yang lebih matang, sebagai penyeimbang pendidikan yang dinamis.

Seorang guru PAI dalam membangun karakter ke PAI-an terhadap peserta didiknya, haruslah memiliki beberapa syarat pegangan seperti: a). Salimul aqidah (*membersihkan aqidah*), b). Shahihul ibadah (*ibadah yang benar*), c). Matinul khuluq (*kokohnya budi pekerti*), d). Qawiyul jism (*jasmani yang kuat*), e). Mustaqqaful fikri (*berwawasan luas*), f). Mujahidun linafsi (*bersungguh- sungguh dalam hidupnya*), g). Harisun alal waqti (*pandai merawat atau menejemen waktu*), h). Mempunyai (*schedule atau jadwal*), i). Qadirun alal kasbi (*mandiri*), serta j). Nafiun li ghoirihi (bermanfaat bagi yang lainnya) sebagaimana hadist Nabi tentang “*khoirunnas anfauhum linnas.*”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 45-46.

<sup>36</sup> Kajian bedah kitab di Masjid At- Tarbiyah UIN Maliki Malang pada 8 November 2020.

Guru disebut sebagai bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didiknya, karena seorang guru dengan tugasnya memberikan stimulus religius dengan ilmu dan mendidik akhlak peserta didik.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, seorang profesor di Universitas Darul Ulum Kairo, menunjukkan pentingnya integritas sains. Ia menegaskan bahwa moral adalah fokus utama pendidikan Islam. Namun demikian, seorang pendidik tidak boleh mengabaikan aspek pendidikan yang lain, seperti pendidikan jasmani, keterampilan, seni, cita-cita, dan sebagainya, agar peserta didik dapat menjadi ahli di bidangnya dengan tetap menjaga keimanan. Hal ini sejalan dengan Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ikhwan as-Shafa, sekelompok filosof pecinta sains, yang meyakini bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan agama. Artinya ilmu akan berbahaya jika tidak ditujukan untuk keridhaan Allah dan akhirat.<sup>37</sup> Selain itu, beliau menekankan bahwa pendidikan Islam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan mempersiapkan jasmani dan rohani mereka secara utuh. Tujuan mendasarnya adalah memperbaiki akhlak, mensucikan rohani, memperoleh keutamaan, ikhlas, dengan tidak mengabaikan aspek lainnya. Sehingga sejalan dengan hal tersebut, seorang pendidik pada umumnya dan pendidik keagamaan pada khususnya haruslah memiliki sifat- sifat yang terpuji.

---

<sup>37</sup> Khaerul Anwar, "Pemikiran Ikhwanus Shafa Tentang Pendidikan dan Relevansinya Dengan Era Global," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 02, 2019, hlm. 260.

Al-Abrasyi mengemukakan beberapa sifat yang harus dimiliki seorang guru dalam pendidikan Islam, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) *Zuhud*, artinya adalah seorang guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik haruslah didasari panggilan Ilahi, memperbaiki niat, dan tidak mengutamakan materi ataupun mencari popularitas semata.
- 2) Seorang guru harus bersih tubuhnya baik secara dzohir apalagi secara batin. Jauh dari dosa ataupun sifat-sifat tercela yang membuatnya jauh dari rahmat Allah.
- 3) Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan. Artinya adalah seorang guru haruslah memiliki sifat tulus serta memiliki tekad kuat dalam mengabdikan dirinya untuk pendidikan.
- 4) Suka pemaaf. Artinya adalah seorang guru haruslah dewasa membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Pemaaf bukan berarti tidak mau menghukum peserta didik dari kesalahan, akan tetapi guru dengan kedewasaannya dengan aktif mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

---

<sup>38</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 131-134.

- 5) Seorang guru haruslah mencintai dan menyayangi dalam memperlakukan peserta didiknya, seperti hal cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.
- 6) Harus mengetahui tabiat ataupun karakteristik peserta didik, dalam upaya menjadi pendidik profesional, seorang guru tidak cukup mengandalkan penguasaan materi saja, akan tetapi empat kompetensi dasar (standar kompetensi) harus juga dimilikinya.
- 7) Harus menguasai mata pelajaran. Suatu hal dalam kompetensi guru profesional yaitu kemampuan pedagogik yang harus dikuasai seorang guru.

### **c. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Jawa, ungkapan “sing digugu lan ditiru” artinya seorang guru harus mampu memimpin dengan memberi contoh dan memberi teladan bagi murid-muridnya. Dibutuhkan komitmen atau tekad yang kuat dari pemerhati pendidikan untuk mencetak generasi penerus dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur pendidikan, yaitu generasi yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai persamaan hak, menjadi jiwa pemersatu, arif, dan menjunjung tinggi rasa keadilan.

Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa tanggung jawab utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan mensucikan hati manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub

ilallah). Hal ini karena tujuan utama pendidikan Islam adalah mendekatkan manusia kepada Allah agar dapat merasakan kenikmatan.<sup>39</sup>

Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sifat- sifat yang terpuji agar dapat menunaikan tanggung jawab pendidikan Islam dengan sebaik-baiknya. Seorang guru PAI harus memiliki sifat- sifat sebagai berikut: a). Guru PAI harus ikhlas, b). Guru PAI harus sabar, c). Guru PAI harus selalu cinta ilmu, mau belajar dan mengembangkan keilmuannya, d). Guru PAI harus mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara *proporsional* (seimbang), e). Guru PAI harus bersikap adil di antara para peserta didiknya.<sup>40</sup>

Imam Al-Ghazali juga menyebutkan beberapa sifat yang harus dimiliki seorang guru PAI, antara lain: a). Sabar, b). Bersikap tawadhu' (rendah hati), c). Bersikap baik kepada semua siswa setiap saat, tanpa membuat perbedaan apapun, d). Duduk dengan sopan, karena guru digugu dan ditiru, e). Bersahabat dengan siswa, f). Terus membimbing dan memberdayakan siswa yang tertinggal dengan sebaik mungkin, agar mereka tidak patah semangat dalam belajar.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Jejak Pendidikan, "Tugas dan Tanggung Jawab Guru," <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/tugas-dan-tanggung-jawab-guru.html?m=1> (diakses pada 4- Juli- 2021 pukul 17.22 wib).

<sup>40</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm.14.

<sup>41</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 88.

Ahmad Tafsir, Guru Besar UIN Bandung, menyatakan bahwa guru PAI harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a). Tetap tenang (tidak bermuka masam). Artinya, seorang guru PAI perlu terlihat senang dan memperhatikan siswanya agar dapat membuat mereka senang dengan pembelajarannya, b). Pemaaf. Ini menunjukkan bahwa menjadi guru pemaaf tidak ada rasa beban dalam benaknya, sehingga menjadi ikhlas dalam mengajar, c). Senang memberi bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI tidak pernah bosan membimbing dan mengarahkan siswanya agar benar-benar menjadi pribadi yang berhasil di dunia dan akhirat, d). Tegak dalam perkataan dan perbuatan, serta menahan diri dari perilaku tidak sopan kepada siswa, e). Bersikap baik kepada siswa dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri, f). Guru PAI harus melarang peserta didik berkelakuan tidak baik dengan cara lemah lembut bukan dengan cara cacik (*berkata kotor atau tidak sopan*), g). Guru mengamalkan ilmunya dengan kejujuran, yaitu kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan, h). Hendaklah guru dalam mengajar tetap menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, i). Hendaklah guru memperlakukan semua peserta didik dengan adil dan tidak pilih kasih.<sup>42</sup>

An-Nahlawi dalam Sitiatava Rizema Putra menyebutkan beberapa sifat bagi seorang guru, yaitu: a). Memiliki sifat rabbani. Hal ini

---

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 82-83.

menunjukkan bahwa seorang guru harus berada di garda terdepan dalam menegakkan kalimat Allah (hukum Islam), b). Mengajar dengan kesabaran, karena seorang guru perlu kesabaran dalam menghadapi siswa yang kesulitan memahami pelajaran serta siswa yang nakal, malas, dan sebagainya. c). Memiliki kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa ucapan dan tindakan- nya yang sesuai, d). Mampu menjaga konsistensi dan keseimbangan, e). Memahami karakter siswa beserta kemampuannya, f). Bersikap adil kepada semua siswa.<sup>43</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai sifat- sifat guru di atas, maka seorang guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: sabar, ikhlas, tegas, adil, cerdas, selalu tenang, mau memberi nasihat, penyayang, disiplin, selalu rendah hati, dan sebagainya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat tersebut agar bisa disenangi dan dicintai oleh peserta didik, sehingga stimulasi ilmu pengetahuan yang disampaikan dapat tersampaikan secara baik sehingga terwujudnya cita-cita pendidikan.

#### **d. Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Istilah "peran" diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status), oleh Soerjono Soekanto dalam Syaron Brigitte. Seseorang memenuhi suatu peran jika ia menjalankan hak dan tanggung jawab yang terkait dengan

---

<sup>43</sup> Siatatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 57-58.

statusnya.<sup>44</sup> Dengan kata lain, peran seseorang adalah pengaruh yang diharapkan dalam hubungan sosial tertentu. Sementara itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mengartikan istilah “tugas” sebagai sesuatu yang harus dikerjakan atau telah ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang, pekerjaan yang diperintahkan untuk dikerjakan, dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang.<sup>45</sup> Sedangkan arti kata “tanggung jawab” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan sebagai “kewajiban menanggung segala sesuatu” dengan kata lain, kalau terjadi apa-apa dapat dituntut, dipersalahkan, digugat, dan sebagainya.<sup>46</sup> Antara peran, tugas dan tanggung jawab memiliki keterikatan dan saling berhubungan. Seseorang yang memiliki peran karena suatu kedudukan akan memiliki tugas yang dengan tugas tersebut akan memunculkan suatu pertanggung jawaban. Dengan kata lain, bahwasannya tugas seorang guru diperoleh akan peranannya yang akan menjadi suatu tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan.

Guru mempunyai banyak tugas yang sangat beragam, yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, baik yang terikat oleh dinas

---

<sup>44</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 04, No. 048, hlm. 2.

<sup>45</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “tugas,” <https://kbbi.web.id/tugas.html>, (diakses pada 18 Juli 2021 pukul 13.51 wib).

<sup>46</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “tanggung jawab,” <https://kbbi.web.id/tanggungjawab.html>, (diakses pada 18- Juli- 2021 pukul 14.05 wib).

maupun di luar dinas. Tanggung jawab seorang guru terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) *Tugas guru sebagai profesi*, adalah tugas yang mengharuskan guru untuk selalu mengembangkan profesionalitas diri. Hal ini mengandung arti bahwa seorang guru dapat memahami dirinya sebagai pribadi yang terpanggil untuk membantu serta mendampingi siswa dalam belajar. Tugas guru sebagai profesi meliputi beberapa kegiatan seperti mendidik, mengajar, serta melatih. Mendidik diartikan sebagai proses meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Kegiatan mengajar diartikan sebagai proses meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para peserta didik, sedangkan melatih diartikan sebagai proses mengembangkan keterampilan- keterampilan yang ada pada diri peserta didik.
- 2) *Tugas guru sebagai tugas kemanusiaan di sekolah*, adalah tugas yang mengharuskan guru untuk selalu memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua siswa di sekolah, yaitu memperlakukan mereka seperti anak sendiri. Seorang guru pun diharuskan untuk menjadi idola para siswanya, sehingga semua stimulasi yang

---

<sup>47</sup> Kepsek” Tugas dan Tanggung Jawab Guru,”  
<https://smkn1simpangpematang.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepala-sekolah-2/>, (diakses pada 4-Agustus- 2021 pukul 13.45 wib).

guru berikan dapat tersampaikan secara baik. Tugas guru ini harus dilaksanakan secara maksimal dalam semua peran pentingnya, antara lain sebagai instruktur, manajer, mentor, evaluator, anggota organisasi profesi, spesialis hubungan antara sekolah dengan masyarakat, serta berbagai peran penting lainnya.

3) *Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan*, adalah tugas yang mengharuskan guru untuk selalu bersemangat dalam berbagi ilmu menjadi anggota masyarakat yang berguna. Hal ini karena guru dipandang mampu untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik, sehingga masyarakat menempatkan guru di tempat yang terhormat, di mana seorang guru berkewajiban baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendidik masyarakat dengan menggunakan bimbingan dan kearifan ilmu pengetahuan. Maka dengan itu seorang guru memiliki peran dan kedudukan sebagai teladan dalam kehidupan masyarakat, baik kehidupan pribadi, keluarga, serta sosialnya.

Seorang guru bertugas mempersiapkan manusia *susila* yang diharapkan dapat membangun dirinya, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang tentang “*guru dan dosen*” disebutkan bahwa “*guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi peserta*

*didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.*<sup>48</sup>

M. Fathurrohman dan Sulistyorini mengutip Heri Jauhari Muchtar yang mengatakan bahwa tugas pendidik dibagi menjadi dua kategori, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum, pendidik bertanggung jawab untuk: 1). Mujaddid, orang yang melakukan kegiatan tajdid untuk mensucikan dan mengembalikan ajaran Islam ke bentuk aslinya; 2). Mujtahid, pemikir ulung yang meyakini bahwa seorang guru harus memiliki semangat yang kuat untuk terus belajar dan menekuni ilmu dengan sungguh-sungguh, dan 3). Mujahid, sebagai pejuang kebenaran.<sup>49</sup> Sementara itu, secara khusus pendidik bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan dengan: 1). Perencanaan, yang meliputi penetapan tujuan, sumber belajar, strategi atau metode pembelajaran, dan berbagai faktor lain yang menunjang keberhasilan pendidikan. 2). Implementasi, yang meliputi peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran. 3). Penilaian, yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan evaluasi keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>50</sup>

Berbagai tugas mulia yang diemban guru, menjadikan dirinya terhormat. Agama Islam sangat menjunjung tinggi keutamaan ilmu, di

---

<sup>48</sup> Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang “guru dan dosen.”

<sup>49</sup> M.Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 39.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 40.

dalamnya diwajibkan bagi setiap pemeluknya untuk senantiasa senang terhadap keilmuan. Dengan segala keistimewaan, orang yang berilmu akan diangkat derajatnya, akan dimudahkan jalan baginya menuju surga, dan diberikannya kebaikan dunia akhirat, hal itu merupakan sebuah tanggung jawab bagi para pendidik terutama pendidik agama atas segala amanah keilmuan yang diberikan kepadanya.

Sebagai orang tua kedua siswa, guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik serta selalu bersemangat dalam segala hal yang positif. Seorang guru juga bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran terbaik untuk bisa sampai pada cita-cita pendidikan itu sendiri.

Oemar Hamalik menyebutkan beberapa tanggung jawab guru dalam pendidikan, yang di antara tanggung jawab tersebut adalah: 1). Kewajiban moral, yaitu kewajiban setiap pendidik profesional untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila, serta kewajiban untuk mengajarkan generasi muda tentang nilai-nilai Pancasila. 2). Tanggung jawab di bidang pendidikan, khususnya dalam hal melaksanakan semua kegiatan pendidikan di sekolah, membimbing siswa, menerapkan kurikulum, mengarahkan siswa, menganalisis kesulitan belajar, dan mengevaluasi kemajuan siswa dalam belajar adalah contoh dari tanggung jawab yang dilakukan, 3). Tanggung jawab sosial, guru harus berpartisipasi dalam

kemajuan bangsa, persatuan dan kesatuan, serta keberhasilan mewujudkan pembangunan nasional. 4). Tanggung jawab di bidang ilmu pengetahuan, khususnya tanggung jawab guru untuk memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terkhusus ilmu yang menjadi spesialisasinya, sebagai orang yang ahli di bidangnya. Dalam pengabdian tanggung jawab ini dilaksanakan melalui penelitian dan pengembangan.<sup>51</sup>

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus melaksanakan segala apa yang telah di amanahkan kepadanya, melaksanakan segala tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin, karena segala sesuatunya akan dimintai pertanggung jawaban di Sisi- Nya.

#### **e. Strategi Pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan strategi dalam berbagai pengertian, antara lain 1). Ilmu dan seni melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai dengan memanfaatkan semua sumber daya bangsa, 2). Seni dan ilmu memimpin pasukan untuk menghadapi musuh dalam perang, 3). Perencanaan kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu dan lokasi yang menguntungkan dalam hal taktik perang.<sup>52</sup> Dalam militer, strategi pada awalnya digunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi adalah merencanakan dan memobilisasi sumber daya untuk operasi skala besar, dengan

---

<sup>51</sup> Oemar Humalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 39.

<sup>52</sup> Lihat “Arti Kata Strategi” dalam <https://kbbi.web.id/strategi>

mempertimbangkan semua kekuatan dalam posisi terbaik sebelum menghadapi lawan.<sup>53</sup>

Strategi dalam dunia pendidikan disebut dengan istilah strategi pembelajaran. Menurut J.R. David, istilah "strategi pembelajaran" mengacu pada "rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>54</sup> Dalam pengertian di atas setidaknya terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan: Pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan, serangkaian kegiatan yang mencakup pemanfaatan berbagai metode pembelajaran dan sumber daya. Kedua, rencana dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam strategi pembelajaran terdapat komponen- komponen yang perlu diperhatikan seperti: a). Tujuan, baik tujuan jangka pendek (*instructional effect*) ataupun jangka panjang (*nurturant effect*). b). Siswa, sebagai peserta dalam pembelajaran atau pelatihan. c). Materi pembelajaran (*instructional material*). d). Logistik, menyesuaikan dengan kebutuhan untuk mendorong tercapainya tujuan seperti; waktu, biaya, alat pembelajaran, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Jemsly Hutabarat, Martani Huseini, *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi ; Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; UI- Press, 2011), hlm 14.

<sup>54</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 1-2.

<sup>55</sup> Omar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Trigenda Karya. 1994), 79-80.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan tercapainya kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Sehingga didapat pengertian bahwasannya strategi pengajaran guru pendidikan agama Islam adalah sebuah perencanaan ataupun metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam, yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan. Atau dengan pengertian bahwasannya strategi pengajaran guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu strategi pengajaran guru PAI tentang komponen- komponen dari suatu bahan pembelajaran PAI, yang memuat berbagai prosedur penyampaian bahan ajar agar diterima peserta didik dengan sebaik mungkin.

Adapun strategi pembelajaran yang dipakai oleh seorang guru PAI harus senantiasa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Ada begitu banyak sekali strategi pembelajaran yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasinya sebagaimana berikut:

1) Strategi Pembelajaran Berdasarkan *Centre Strategies*

a) Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Pendidik

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar adalah apa yang dilakukan siswa untuk mendapatkan informasi dari guru, sehingga cenderung pasif dalam kegiatannya. Strategi ini menggunakan model pembelajaran *ekspositori* dengan pendekatan pengajaran ala ceramah. Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik ini disebut *teacher centre strategies*.

b) Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar mengacu pada upaya pendidik untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena peran pendidik adalah sebagai fasilitator dan motivator yang siap mendukung pembelajaran peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan individu setiap siswa. Model Discovery Learning dan Inquiry merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan strategi ini. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini disebut *student centre strategies*.

c) Strategi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Materi Pengajaran

Dalam hal ini, pembelajaran yang berpusat pada bahan ajar disebut sebagai kegiatan belajar-mengajar. Gagasan bahwa belajar adalah upaya memperoleh dan memahami informasi, dalam hal ini materi pelajaran merupakan landasan dari strategi pembelajaran ini.

Pembelajaran yang berpusat pada materi pengajaran ini disebut *material center strategies*.

## 2) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pengolahan Pesan

### a) Strategi Pembelajaran Deduksi

Dalam strategi ini, adalah proses penyampaian pesan atau pokok bahasan dari suatu premis ke kesimpulan logis, dari umum ke khusus, dari hal abstrak ke hal nyata.

### b) Strategi Pembelajaran Induksi

Strategi ini menggunakan pengolahan pesan untuk memindahkan pesan atau materi pelajaran dari khusus ke umum, dari peristiwa individu ke peristiwa generalisasi. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan komponen dari strategi pembelajaran induksi ini yang mengaitkan materi pembelajarannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

## 3) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Proses Mendapatkan Pelajaran

### a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah seperangkat kegiatan belajar mengajar berbasis penguraian yang menekankan pada proses penyampaian informasi kepada siswa secara verbal, sehingga

mereka dapat memahami pelajaran secara utuh. Kegiatan ini dapat berbentuk materi tertulis atau penjelasan. Ceramah.<sup>56</sup>

b) Strategi Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry

Karena banyak persamaan dan hubungannya, kegiatan belajar mengajar berbasis discovery (penemuan) sering dikaitkan dengan inquiry (penyelidikan). Namun, meskipun banyak kesamaan, masih ada letak perbedaannya. Moh. Amin menjelaskan bahwa agar siswa mengembangkan proses Discovery (penemuan) ini, harus disertai dengan pengalaman- pengalaman belajar. Sedangkan inquiry meliputi kegiatan discovery, dengan kata lain bahwa inquiry disini adalah suatu perluasan atau proses mental lebih tinggi dari pada discovery. Kegiatan dalam inquiry (penyelidikan) termasuk merumuskan problema sendiri, merancang dan melaksanakan eksperimen sendiri, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan hingga seterusnya.<sup>57</sup>

4) Strategi Pembelajaran Berdasarkan Keaktifan dan Keterampilan (*active learning*).

a) Strategi Pembelajaran Aktif Jenis *Modelling the Way* (membuat contoh praktik).

---

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 189-194.

<sup>57</sup> <https://bangkititahermawati.wordpress.com/ipa-kelas-vii/pembelajaran-inquiri-dan-discovery/> (diakses pada 19- Agustus- 2021 pukul 14.30 wib).

Adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari di kelas melalui demonstrasi. Ketika digunakan dalam pelajaran yang membutuhkan keterampilan tertentu, seperti kemampuan membaca puisi dan praktik sholat dalam pelajaran keagamaan, strategi ini sangat baik dan sesuai.<sup>58</sup>

b) Strategi Pembelajaran Aktif Jenis *Peer Lesson* (tutor sebaya).

Adalah strategi pembelajaran yang mendorong *peer teaching* di kelas dan memberikan tanggung jawab mengajar kepada siswa sebagai anggota kelas. Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif dan membantu siswa saling mengajar di dalam kelas.<sup>59</sup>

c) Strategi Pembelajaran Aktif Jenis *Information Search* (mencari informasi).

Adalah strategi pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk mencari informasi dari buku lain atau internet untuk mendapatkan informasi. Karena prosesnya menunjukkan semangat juang yang

---

<sup>58</sup> Indramini, “Efektivitas Penerapan Strategi *Modelling The Way* Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng,” Jurnal Perspektif, Vol.01, No.01 juli 2016, hlm. 41.

<sup>59</sup> Eti Suketi, “Penerapan Metode Pembelajaran *Perr Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi,” Jurnal Perseda Vol.2, No.2 Tahun 2019, hlm. 19.

kuat, guru menggunakan strategi ini untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.<sup>60</sup>

d) Strategi Pembelajaran Jenis *Role Playing* (bermain peran).

Adalah strategi pembelajaran untuk penguasaan materi pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa dengan berperan sebagai tokoh hidup atau benda mati.<sup>61</sup>

e) Strategi Pembelajaran Cooperative Learning (kerjasama).

Adalah serangkaian kegiatan belajar kelompok yang diikuti siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>62</sup> Serta masih banyak lagi berbagai macam strategi-strategi pembelajaran yang harus dipahami oleh seorang guru.

Agar seorang guru berhasil menerapkan strategi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, mereka harus memahami seluruh rangkaian pemahaman, baik secara teoritis maupun kompetensi. Untuk mewujudkannya diperlukan untuk memperhatikan strategi berikut: *pertama*, berorientasi pada tujuan; *kedua*, mendorong pembelajaran siswa melalui aktivitas fisik dan mental; *ketiga*, individualitas, yang mengacu pada upaya untuk mengembangkan setiap siswa secara keseluruhan; dan

---

<sup>60</sup> Sri Rahayu, "Penerapan Strategi *Information Search* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam," *Jurnal Primary Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol.5, No.3 Tahun 2016, hlm. 21.

<sup>61</sup> Hasan Basri, "Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.1, No.1 Tahun 2017, hlm. 41.

<sup>62</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 129.

*keempat*, integritas, yang mengacu pada pengembangan ketiga aspek kemampuan, baik berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>63</sup>

## 2. Karakter Religius

### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari kata Yunani "charassein," yang berarti untuk membuat tajam atau untuk membuat dalam.<sup>64</sup> Arti kata "karakter" adalah "mengukir," menyiratkan bahwa ukiran itu memiliki karakteristik yang melekat kuat di atas objek yang sedang diukir.<sup>65</sup>

Syamsul mengutip Suyanto yang mengatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Orang yang berkarakter baik mampu membuat pilihan dan berani mengambil tanggung jawab atas hasil dari pilihan tersebut.<sup>66</sup>

Menurut Samsuri, karakter setidaknya terdiri dari dua hal dari segi terminologi, yaitu: nilai dan kepribadian. Karakter adalah representasi dari nilai intrinsik suatu *entitas*. Sebagai ciri kepribadian, mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang semuanya tercermin dalam kepribadiannya.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasinya*, hlm. 102- 103.

<sup>64</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 392.

<sup>65</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter- Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 28.

<sup>66</sup> Ibid hlm 29.

<sup>67</sup> Samsuri, dalam [www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id).

Karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) adalah seperangkat nilai unik yang mendarah daging dalam kepribadian seseorang dan tercermin dalam tindakan seseorang.<sup>68</sup> Karakter secara serasi dihasilkan dari olah pikir (literasi), olah hati (etika), olah rasa dan karsa (estetika), serta olahraga (kinestetik), semuanya berkontribusi secara harmonis terhadap perkembangan karakter mereka.

Sementara itu kata “Religius” adalah bentuk bahasa Inggris dari kata benda "religion," yang berarti agama. Jalaluddin menegaskan bahwa agama memiliki arti: Suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan cinta atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kehendak-Nya, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan aturan Tuhan.<sup>69</sup>

Religius menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), memiliki arti bersifat religi, bersifat keagamaan “beragama”<sup>70</sup> Artinya religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dalam kehidupan yang harmoni.

Sikap dan tindakan yang erat kaitannya dengan masalah spiritual disebut sebagai sikap dan tindakan religius. Religiusitas adalah orang yang selalu berusaha secara konsisten untuk lebih dekat dengan Tuhannya

---

<sup>68</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

<sup>69</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

<sup>70</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

(taqarrub), mematuhi semua perintah-Nya, dan menjauhi setiap larangan-Nya.

Hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, dibangun melalui sistem kepercayaan, sikap, dan ritual yang kompleks yang dikenal sebagai religiusitas. Religiusitas adalah seperangkat karakteristik komprehensif yang membedakan antara seorang beragama (*being religious*), dengan orang yang hanya sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan dan keyakinan agama, pengamalan ritual agama, perilaku (*moralitas*) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Agama Islam, religiusitas tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak seseorang, atau dengan ungkapan lain yang dikenal dengan istilah: Iman, Islam, dan Ihsan. Apabila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama sejati yang dicita-citakan setiap orang.<sup>71</sup>

Menurut beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan “karakter religius” adalah sebagai sikap dan perilaku yang merupakan bagian dari seseorang yang taat pada agamanya, mengikuti ajarannya, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup dalam kerukunan dengan pemeluk agama lain, dalam artian tidak boleh merusak terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

---

<sup>71</sup> Annisa Fitriani, “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being,” Jurnal Al-AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016.

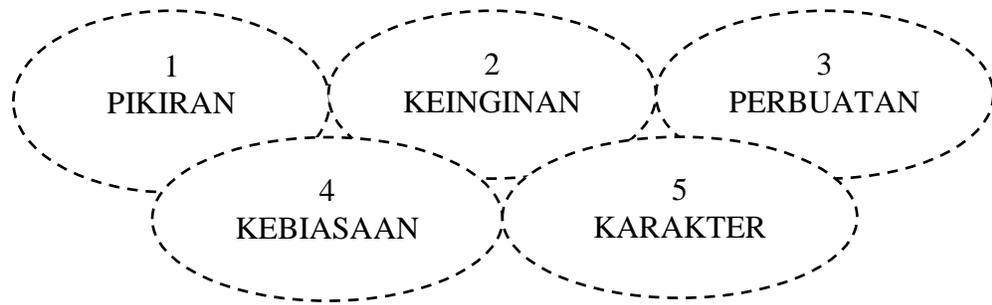
## **b. Nilai-nilai Karakter Religius**

Karakter seseorang dapat digambarkan sebagai kumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan, berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, dan tindakan.<sup>72</sup>

Kebiasaan seseorang, sebagaimana mereka bereaksi terhadap situasi, dan sebagaimana mereka berbicara dengan orang lain. Pada akhirnya, karakter ini melekat erat pada orang tersebut, seperti sebuah ukiran. Bije Widjajanto menegaskan bahwa kebiasaan seseorang dibentuk oleh tindakan yang dia lakukan setiap hari, seperti gaya berjalan, bahasa tubuh ketika berbicara di depan umum, dan sebagainya. Tindakan berasal dari suatu keinginan, sedang timbulnya keinginan didorong oleh pemikiran pada suatu hal. Maka sesuai dengan proses yang telah di deskripsikan di atas, diperoleh penjelasan ringkas sebagaimana gambar berikut:

---

<sup>72</sup> Tobroni, lihat “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id>.



Gambar 2.1 Proses Pembentukan Karakter

Ada empat sumber nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan karakter di Indonesia. **Pertama** *Agama* atau keimanan, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius (beragama), maka segala aspek kehidupan berlandaskan pada keyakinan dan ajaran agama. **Kedua** *Pancasila*, merupakan dasar negara Indonesia yang semua asasnya tidak bertentangan dengan asas- asas agama. Asas Pancasila dapat ditemukan dalam Pembukaan UUD 1945 yang diperluas dalam pasal-pasal UUD 1945. **Ketiga** *Kebudayaan*, mereka mengenal dan bangga terhadap karakter bangsanya sendiri. **Keempat**, *Tujuan Pendidikan Nasional UU RI No.20 Tahun. 2003* tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*” yang harus diimplementasikan terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia dalam segala aspek, termasuk pendidikan karakter bangsa.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73- 74.

Dari keempat sumber nilai (*value*) di atas, teridentifikasi beberapa nilai dan deskripsi dalam pendidikan karakter sebagai berikut:<sup>74</sup>

Tabel 2.2 Nilai Pendidikan Karakter

<b>NO</b>	<b>NILAI</b>	<b>NO</b>	<b>NILAI</b>
1)	Religius	10)	Semangat Kebangsaan
2)	Jujur	11)	Cinta Tanah Air
3)	Toleransi	12)	Menghargai Prestasi
4)	Disiplin	13)	Bersahabat/ Komunikatif
5)	Kerja Keras	14)	Cinta Damai
6)	Kreatif	15)	Gemar Membaca
7)	Mandiri	16)	Peduli Lingkungan
8)	Demokratis	17)	Peduli Sosial
9)	Rasa Ingin Tahu	18)	Tanggung Jawab

Delapan belas nilai pendidikan karakter di atas, dapat ditambah dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dalam pendidikan peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, pendidikan memperhatikan proses dan tujuan mengembangkan kualitas tiga aspek pendidikan, antara lain: pengembangan aspek kognitif, pengembangan aspek afektif, dan psikomotorik yang harus selalu dibina dan dibimbing agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berilmu.<sup>75</sup>

Sekolah memiliki tiga tanggung jawab utama: 1). Mempersiapkan kaum muda untuk dunia kerja, 2). Mempersiapkan mereka untuk

<sup>74</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter- Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

<sup>75</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.125.

menggunakan sepenuhnya pikiran mereka sebaik mungkin, dan 3). Mempersiapkan mereka untuk menjadi orang yang baik dan warga negara yang cerdas.<sup>76</sup> Dengan memiliki karakter positif, seseorang dapat menjadi manusia yang layak, yang dapat memanusiakan manusia.

Prioritas PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) pemerintah memasukkan nilai-nilai karakter religius di antara lima nilai karakter utamanya. Berikut ini adalah lima nilai utama karakter prioritas PPK: 1). Nilai Religius, 2). Nilai Integritas, 3). Nilai Kebangsaan, 4). Nilai Kemandirian, serta 5). Nilai Gotong Royong atau Kerjasama. Nilai-nilai tersebut sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan yang harus senantiasa diajarkan serta dibiasakan agar menjadi karakter baik bagi peserta didik. Pengajaran berbagai karakter tersebut harus seimbang dalam semua aspek pengolahannya, baik dalam olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah rasa (estetika), dan olahraga (kinestetik). Tujuan pengajaran olah hati adalah agar siswa mengembangkan spiritualitas yang mendalam, keimanan, dan ketakwaannya. Tujuan pengajaran olah pikir adalah untuk membantu siswa menjadi orang yang belajar sepanjang hayat dan mencapai keunggulan akademik melalui pembelajaran. Tujuan pengajaran olah rasa adalah untuk membantu siswa berkembang menjadi orang dengan integritas moral, rasa, seni, dan budaya. Selain itu, tujuan pengajaran olahraga adalah agar siswa

---

<sup>76</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, terj. . Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 148.

menjadi individu yang sehat dan dapat berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab.<sup>77</sup>

Nilai religius mencerminkan keberimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Berbagai nilai- nilai religius yang harus diajarkan kepada peserta didik di antaranya adalah nilai- nilai sebagaimana tabel berikut:<sup>78</sup>

Tabel 2.3 Nilai- nilai Religius

NO	NILAI	NO	NILAI
1)	Toleransi	7)	Anti perundungan dan kekerasan
2)	Cinta Damai	8)	Tidak memaksakan kehendak
3)	Persahabatan	9)	Mencintai lingkungan
4)	Teguh Pendirian	10)	Hormat- menghormati antar pemeluk agama dan kepercayaan
5)	Ketulusan	11)	Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan
6)	Percaya Diri	12)	Melindungi yang kecil dan tersisih

Menurut Sahlan, nilai- nilai religius yang nampak pada diri seseorang adalah ditandai dengan ciri- ciri sebagai berikut:<sup>79</sup>

- 1) *Kejujuran*, karena seseorang yang tidak jujur membuatnya terjerat kesulitan dalam waktu yang lama, nilai kejujuran menjadi hal yang sangat berharga dalam mencapai kesuksesan dalam hidup.

<sup>77</sup> <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id> (diakses pada 23- Agustus- 2021 pukul 7.15 wib).

<sup>78</sup> Ibid.

<sup>79</sup> <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/nilai-dan-metode-pembentukan-karakter-religius>(diakses pada 24- Agustus- 2021 pukul 6.50 wib).

- 2) *Keadilan*, individu religius memiliki kemampuan untuk berlaku adil terhadap diri sendiri dan semua pihak, bahkan di bawah tekanan, sehingga tidak ada yang dirugikan.
- 3) *Kemanfaatan*, individu religius akan selalu mengikuti aturan agamanya, seperti aturan bahwa seseorang harus membantu orang lain yang kesulitan dan menjadi orang terbaik sebisanya.
- 4) *Rendah hati*, merupakan sikap yang tidak memaksakan kehendak dan mau mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) *Bekerja efisien*, dijelaskan dalam ayat 7-8 Al-Qur'an Surah al-Insyirah yang artinya: “*Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.*”
- 6) *Pandangan ke masa depan*, sesuai dengan visi, cita-cita di masa depan. Individu religius percaya pada Ridho Tuhan dan yakin serta penuh harap tentang masa depannya.
- 7) *Pengendalian diri yang kuat*, individu religius penuh dengan kedisiplinan (*istiqamah*), penuh pengharapan pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) *Keseimbangan*, Individu religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, seperti keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas.

Sedangkan menurut Maimun dan Fitri, nilai- nilai religius (keberagamaan) adalah seperti: a). Nilai ibadah, b). Nilai jihad (*ruhul jihad*), c). Nilai amanah dan ikhlas, d). Nilai akhlak dan kedisiplinan, serta e). Nilai keteladanan.<sup>80</sup>

Berbagai hal positif harus senantiasa dibiasakan, membangun diri pertama kali dengan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berbagai nilai- nilai religius, mengetahui berbagai konsep perbedaan antara kebaikan dan keburukan, serta sebab akibat dari setiap perbuatan yang dilakukan.

### c. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Arti kata “pembentukan” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah cara, proses, perbuatan membentuk.<sup>81</sup> Berkaitan dengan strategi pembentukan karakter religius siswa adalah berbeda- beda setiap guru dalam prosesnya, menyesuaikan dengan situasi, kondisi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Karakter ibarat sebuah ukiran yang memiliki ciri utama yang melekat kuat pada objek yang diukir. Artinya karakter menjadi ciri khas seseorang dalam menjalani kehidupannya. Proses penanaman nilai karakter membutuhkan waktu yang lama (perlu kesabaran dan kedisiplinan) dan selalu perlu dijaga agar ukirannya tidak rusak. Artinya dalam segala aspek,

---

<sup>80</sup> Ibid.

<sup>81</sup> <https://lektur.id/arti-pembentukan/> (diakses pada 24 Agustus 2021 pukul 6.20).

seseorang perlu selalu diperhatikan baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik-nya.

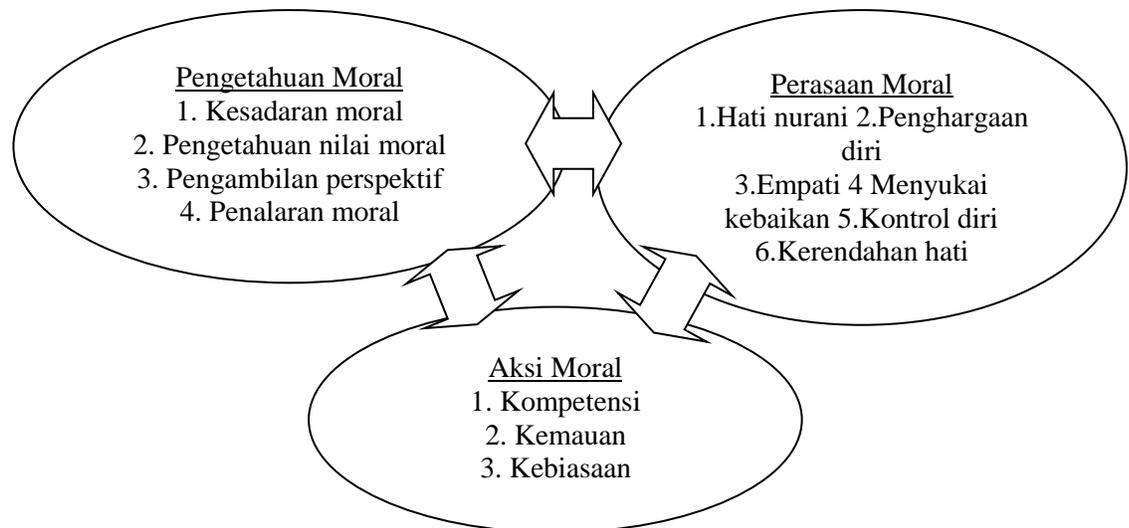
Karakter religius adalah penghayatan terhadap ajaran agama dan keterikatan yang kuat pada diri seseorang yang menginspirasi sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membedakan umat beragama dari yang lain.

Seseorang akan belajar lebih banyak tentang nilai baik dan buruk, yang dibangun melalui penghayatan dan pengalaman dalam hidup, dengan membentuk kebiasaan baik dan meninggalkan semua hal buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras. Inilah strategi pembentukan karakter religius.

Menurut Maragustam terdapat enam strategi dalam pembentukan karakter secara umum di antaranya adalah: 1) *Habitulasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, 2) Membelajarkan segala hal yang baik (*moral knowing*), 3) Merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), 4) Tindakan yang baik (*moral acting*), 5) Keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), serta 6) Taubat.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264.



Gambar 2.2 Karakter Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad S.A.W. yaitu adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia, sebagaimana sebuah hadist yang artinya: *“Sesungguhnya aku (Rasulullah S.A.W.) diutus untuk menyempurnakan akhlaq.”*

Dalam agama Islam terdapat banyak strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak/ karakter, di antaranya adalah:<sup>83</sup>

- 1) Strategi pembentukan dengan menggunakan metode keteladanan (*Al-Uswah al-Hasanah*)

Belajar membutuhkan latihan dalam pendidikan. Seorang guru harus pandai dalam mempraktikkan teori yang diajarkannya, selain

<sup>83</sup> Miftahul Jannah, “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T An-Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura,” Jurnal ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.4, No.1, 2019, hlm. 83- 86.

pandai mengajarkannya. Siswa secara psikologis senang meniru tidak hanya hal-hal baik tetapi mereka terkadang juga meniru hal yang buruk. Melalui metode keteladanan ini diharapkan akan mempersiapkan siswa secara moral dan mengembangkan rasa mental dan sosial mereka. Penjelasan tentang keteladanan ini dapat ditemui dalam Q.S. al-Ahzab: 21 dan Q.S. al-Mumtahanah: 4.

2) Strategi pembentukan dengan menggunakan metode pembiasaan  
(*Ta'widiyah*)

Praktik dan pembiasaan menjadi faktor pendorong tercapainya cita-cita pendidikan. Pembiasaan adalah proses membuat sesuatu menjadi biasa, artinya adalah dengan menggunakan metode ini diharapkan peserta didik dapat membiasakan dirinya dengan berbagai perilaku terpuji, karena sesuatu yang dirasa berat adalah sesuatu yang belum menjadi kebiasaan.

3) Strategi pembentukan dengan menggunakan metode nasihat  
(*Mauidzah al- hasanah*)

Nasihat adalah memerintah, melarang ataupun menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dalam kelakuan positif dan ancaman dalam kelakuan negatif. Dengan metode nasihat ini artinya seorang pendidik selalu mengarahkan, meluruskan serta membimbing peserta didik, agar mereka tidak salah dalam memilih suatu jalan.

4) Strategi pembentukan dengan menggunakan metode kisah (*Qashash*)

Metode kisah adalah menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara *kronologis* tentang bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja, yang diharapkan dengan metode ini peserta didik memiliki karakter terpuji dan mengambil sikap teladan dari sebuah hikmah suatu kisah. Allah SWT. dalam memberikan pelajaran kepada manusia dalam kitab- Nya (Al-Qur'an) juga banyak menggunakan metode kisah, seperti kisah para Nabi dan kaum- kaum terdahulu untuk dijadikan sebagai pelajaran bagi kaum yang akan datang, berbagai kisah baik untuk diteladani, sedangkan kisah yang buruk untuk dijadikan pelajaran agar ditinggalkan.

5) Strategi pembentukan dengan menggunakan metode perumpamaan (*amtsal*)

Metode *amtsal* (perumpamaan) ini adalah suatu metode pengajaran yang dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal- hal yang sulit untuk dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan juga bertujuan untuk meningkatkan tergugahnya perasaan.

6) Strategi pembentukan dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*tsawab*) dan hukuman (*iqab*)

*Tsawab* artinya adalah upah, pahala, dan balasan. Merupakan sebuah penghargaan yang didapatkan oleh seseorang sebab suatu

perbuatan, sikap, ataupun tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang bersifat materi maupun non materi. Sedangkan *iqab* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian, kesakitan dan sebagainya yang ditimpakan kepada orang yang melanggar atau berbuat kesalahan, yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahan untuk kedua kalinya (terjatuh dalam lubang yang sama) dan agar tidak menjadi tiruan bagi yang lainnya. Dengan metode (pemberian) hadiah diharapkan peserta didik bertambah semangat belajarnya dan semakin semangat untuk berprestasi, sedang (pemberian) hukuman ini sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik untuk tetap selalu berada dijaluannya dan mentaati peraturan yang ada.

#### **d. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius**

Gerakan pendidikan yang dikenal dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan menyatukan atau menyelaraskan antara hati (etika), rasa (estetika), pemikiran (literasi), dan raga (kinestetik), serta mendorong keterlibatan dan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gerakan ini sendiri termasuk bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>84</sup>

Beberapa dimensi dalam pengolahan karakter di atas meliputi olah hati (*etika*) adalah individu yang mempunyai spiritualitas, iman dan takwa

---

<sup>84</sup> Infografis PPK (cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id).

yang mendalam. Olah rasa (*estetika*) adalah individu yang mempunyai integritas akan moral, rasa, seni dan kebudayaan. Olah pikir (*literasi*) adalah individu yang mempunyai keunggulan akademis sebagai pembelajar sepanjang hayat, serta olahraga (*kinestetik*) adalah individu yang sehat serta mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab.<sup>85</sup>

Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), ada lima nilai karakter utama yang diprioritaskan, seperti: 1) Meningkatkan pendidikan karakter berbasis religius yang mencerminkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Menumbuhkan pendidikan karakter yang bersifat nasionalis serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara atas kepentingan individu atau kelompok, 3) Penguatan pendidikan karakter berbasis gotong royong, yang menunjukkan sikap saling menghargai, semangat gotong royong, serta bahu-membahu dalam memecahkan masalah bersama, 4) Penguatan Pendidikan Karakter *berbasis integritas* adalah orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya, 5) Penguatan pendidikan karakter atas dasar kemandirian adalah orang yang tidak bergantung pada orang lain serta menggunakan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk mewujudkan cita-citanya.

Penguatan Pendidikan Karakter meliputi kegiatan *ekstrakurikuler* untuk mengembangkan bakat, minat dan keagamaan, serta kegiatan

---

<sup>85</sup> Ibid

*intrakurikuler* untuk memenuhi kurikulum dan kegiatan *kokurikuler* untuk memperdalam kompetensi dasarnya. Adapun nilai- nilai PPK sendiri dapat dilihat dalam table berikut:<sup>86</sup>

Tabel 2.4 Nilai- nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

NO	BASIS	NILAI
1)	Religius	Beriman, bertakwa, bersih, toleransi, cinta lingkungan.
2)	Nasionalis	Cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai kebhinekaan.
3)	Integritas	Kejujuran, keteladanan, kesantunan, cinta pada kebenaran.
4)	Mandiri	Kerja keras, kreatif, disiplin, berani, pembelajar.
5)	Gotong Royong	Kerjasama, solidaritas, saling menolong, kekeluargaan.

Adapun basis religius menekankan pada keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Iman berarti percaya, yakin, keteguhan hati, sehingga terjadi keseimbangan batin yang mengakibatkan tenang dan damainya hidup. Sedangkan ketakwaan berarti terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah Swt. serta menjahi segala yang dilarang Allah Swt. sehingga menjadi insan yang dikelilingi dengan kemuliaan.<sup>87</sup> Pribadi religius sebagai pribadi yang cinta akan toleransi dan

<sup>86</sup> Infografis PPK “Penguatan Pendidikan Karakter ; Nilai- nilai Penguatan Karakter,” (cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id)

<sup>87</sup> [https://kbbi.web.id/iman\\_takwa](https://kbbi.web.id/iman_takwa) (di akses pada 31- Oktober- 2022 pukul 14.56 wib).

senantiasa menjaga kebersihan, baik dari kebersihan batinnya, badan, serta menjaga lingkungannya sebagai tugas khalifah di muka bumi dengan baik.

Asmani menyatakan jenis karakter dalam proses pendidikan dibagi menjadi empat macam, yaitu 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan, serta 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai karakter yang pertamadapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis religius.<sup>88</sup>

Menurut Sahlan, cara-cara yang dapat digunakan untuk menguatkan pendidikan karakter religius adalah: 1) Peraturan kepala sekolah, 2) Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar, 3) Kegiatan ekstrakurikuler, serta 4) Budaya dan perilaku yang dipraktikkan secara terus menerus oleh seluruh warga sekolah., menciptakan lingkungan yang kondusif, dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan karakter religius, adalah beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter berbasis religius.<sup>89</sup>

Beberapa upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius di sekolah khususnya dengan 1) Menciptakan budaya religius yang bersifat *vertikal* melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah

---

<sup>88</sup> Eny Wahyu Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius," Conference on Innovation and Application of Science and Technology (*CIASTECH 2018*), ISSN: 2622- 1284 Tahun 2018, hlm. 256.

<sup>89</sup> Ibid

SWT. (*hablum minallah*) baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Beberapa kegiatan dalam pelaksanaan nilai religius ini di sekolah meliputi kegiatan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, dan sebagainya, 2) Menciptakan budaya religius yang bersifat *horizontal* (*hablum minannas*) dengan menempatkan sekolah sebagai institusi sosial berdasarkan nilai-nilai religius seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghargai dan lain sebagainya. Dalam rangka mencetak lulusan yang berguna dalam kehidupan masyarakat, program keagamaan di sekolah harus menjadi upaya berkelanjutan untuk membangun karakter religius siswa.

### **3. Era New Normal Pandemi Covid- 19**

#### **a. Pengertian Era New Normal**

Setelah adanya indikasi penurunan kurva penyebaran virus covid-19, era new normal merupakan periode waktu dalam sejarah kehidupan manusia dengan kebiasaan hidup baru yang dikenal dengan istilah "*new normal life*". *Sars-CoV-2*, adalah penyebab pandemi covid-19 yang merupakan wabah penyakit global, pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, Cina.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Hindari Lansia Dari Covid 19," <http://padk.kemkes.go.id> (diakses pada 17- Oktober- 2020 pukul 18.40 wib).

Virus corona dapat membahayakan hewan dan manusia. Paling sering menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, seperti flu biasa atau berupa tanda-tanda penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus corona yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa yang pertama kali dilaporkan muncul di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease- 2019* (COVID-19).<sup>91</sup>

Semua negara di dunia, termasuk Indonesia terus berupaya melakukan langkah- langkah mitigatif dan penanganan semaksimal mungkin agar virus covid- 19 tidak semakin menyebar dan merenggut banyak korban jiwa. Beberapa kebijakanpun ditempuh untuk menutup laju penyebaran, seperti kibijakan *physical distancing* (jaga jarak), *Pembatasan Sosial Berskala Besar* (PSBB) di berbagai daerah, serta kebijakan *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat* (PPKM).

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya. Pemerintah Indonesia, seperti halnya pemerintah di negara lain belum dapat

---

<sup>91</sup> <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apakah-coronavirus-dan-covid-19-itu> (diakses pada 11- Mei- 2022 pukul 05.56 wib).

memprediksi secara akurat kapan pandemi covid-19 akan berakhir, terlepas dari berbagai pilihan kebijakan. Sebagai respon terhadap virus covid-19 dan ditemukannya vaksin sebagai senjata melawan pandemi covid-19, kondisi seperti ini akhirnya membawa pemerintah Indonesia dalam pengertian “New Normal” atau tatanan kehidupan normal baru. Hal ini membuat masyarakat memahami bahwa kebijakan tatanan kehidupan normal baru didasarkan pada kenyataan bahwa sangat mungkin bahwa pandemi covid-19 tidak akan hilang dan bahwa masyarakat perlu melihat kemungkinan hidup berdampingan secara damai dengannya.<sup>92</sup> Atau dengan pengertian “New Normal” sebagai perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan covid-19 kembali.

#### **b. Tantangan Pendidikan Era New Normal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "tantangan" memiliki empat arti yang berbeda, antara lain sebagai berikut: a). Ajakan berkelahi, b). Suatu hal yang perlu diurus, c). Suatu hal yang membuat ingin lebih berhasil dalam mengatasi tantangan, dan d). Sebagai dorongan untuk bekerja lebih keras.<sup>93</sup>

Sebagai garda terdepan dalam pemulihan pendidikan, guru memikul tanggung jawab untuk mengejar ketertinggalan capaian belajar akibat

<sup>92</sup> <https://diskes.baliprov.go.id/adaptasi-kebiasaan-baru-di-masa-pandemi-covid-19/> (diakses pada 11-Mei- 2022 pukul 07.05 wib).

<sup>93</sup> <https://kbbi.lektur.id/tantangan> (diakses pada 12- Mei- 2022 pukul 15.30 wib).

berbagai keterbatasan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 (*learning loss*), terutama dalam hal pembinaan karakter.

Merebaknya Covid-19 di dunia, tidak terkecuali di Indonesia, telah memberikan banyak gambaran tentang masa depan pendidikan dengan bantuan teknologi, namun teknologi tidak dapat menggantikan posisi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, karena pendidikan bukan hanya untuk mendapatkan pengetahuan semata, tetapi juga belajar akan nilai-nilai, kerja sama, dan kompetensi.<sup>94</sup>

Sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Bersama empat menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, beberapa pertimbangan Pemerintah Indonesia mengenai “Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) antara lain mengenai:<sup>95</sup> 1) Kesehatan juga keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama, 2) Adanya kebutuhan akan pembelajaran tatap muka bagi peserta didik yang mengalami kendala melaksanakan pembelajaran jarak jauh, 3) Sebagai pertimbangan *epidemiologis* covid-19 diperlukan intervensi *vaksinasi* bagi pendidik dan

---

<sup>94</sup> <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/> (diakses pada 12- Mei- 2022 pukul 14.40 wib).

<sup>95</sup> Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.03/KB/2021, No.384 Tahun 2021, No. HK.01.08/Menkes/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021.

tenaga kependidikan, dan 4) Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud, perlu adanya keputusan bersama.

Dalam memerangi covid-19, sejumlah kebijakan pemerintah telah dilaksanakan, termasuk di bidang pendidikan seperti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas), serta pembelajaran pada era new normal atau transisi dari pandemi ke era baru endemik dengan imunitas masyarakat yang sudah kebal terlindungi dari paparan virus.

Berbagai tantangan seperti kesiapan guru menggunakan strategi pengajaran yang berubah-ubah dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan yang menuntut banyaknya ide kreatif agar peserta didik tidak bosan belajar dari rumah, terkait kesiapan guru menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran tatap muka terbatas, yang mengharuskan guru menghindari ketimpangan pengetahuan peserta didik yang masuk secara bergantian, respon sekolah dan guru dalam menyikapi setiap siswa yang berbeda dalam pengajaran dan pengawasan ketika belajar dari rumah, serta berbagai tantangan lainnya harus selalu diperhatikan dan dicarikan solusinya.

### **c. Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Pada Era New Normal**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan usaha sebagai "usaha, ikhtiar" (untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, mencari solusi, dan lain sebagainya). Dapat juga diartikan sebagai

pengerahan tenaga.<sup>96</sup> Upaya adalah serangkaian langkah yang diambil untuk menemukan metode terbaik untuk mendapatkan hasil terbaik dengan menggunakan semua sumber daya yang ada.<sup>97</sup> Tujuannya adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dan untuk mencapai hasil terbaik serta dampak positif dari semua upaya yang dilakukan.

Bidang pendidikan membutuhkan upaya yang signifikan. Menurut siaran pers Kementerian PPN/Bappenas, Indonesia akan mengalami bonus demografi antara tahun 2030 hingga 2040. Artinya, proporsi penduduk usia kerja akan lebih tinggi dari pada proporsi penduduk bukan usia kerja. Bonus demografi akan meningkatkan peluang dan manfaat bagi negara berkembang untuk menjadi negara maju. Namun negara harus menjaga keseimbangan antara peningkatan kualitas pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat memetik manfaat dari bonus demografi tersebut.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki karakter dan dapat hidup mandiri, sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU No.20 Tahun 2003 yang berbunyi: *“Mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya*

---

<sup>96</sup> <https://kbbi.web.id/upaya> (diakses pada 31- Oktober- 2022 pukul 06.29 wib).

<sup>97</sup> <https://pelayananpublik.id/2021/08/19/apa-itu-optimalisasi-tujuan-dan-manfaatnya/> (diakses pada 12- Mei- 2022 pukul 15.55 wib).

*potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*<sup>98</sup>Sejalan dengan itu pendidikan karakter adalah sebagai upaya menciptakan akhlak mulia.

Adapun upaya penguatan karakter religius siswa pada era new normal yang dapat dilakukan guru PAI adalah dengan memakai cara pengajaran yang sudah banyak dipakai oleh pendidik professional yaitu dengan cara pembiasaan dan juga keteladanan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, guna mencegah penularan virus covid-19 kembali. Pada era new normal membangun kerja sama yang kuat antara sekolah, keluarga dan masyarakat menjadi hal yang mutlak dilakukan, karena dengan bekerja sama dalam masa pemulihan pasca pandemi covid-19 dan menghadapi dampak *learning loss* dalam pendidikan harus dihadapi secara bersama-sama. Berikut strategi pengajaran yang dapat dilakukan guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas:

#### a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah praktik yang dilakukan anak secara teratur untuk membentuk kebiasaan positif. Berkaitan dengan Perkembangan

---

<sup>98</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/> (diakses pada 12 – Mei- 2022 pukul 16.40 wib).

moral, nilai-nilai agama, perkembangan sosio-emosional, dan kemandirian semuanya itu termasuk dalam pembiasaan ini. Mengembangkan kebiasaan positif sejak dini juga berdampak positif bagi masa depan anak.<sup>99</sup>

Menurut Sapendi, pembiasaan adalah pengulangan perbuatan yang sama secara sengaja dan dengan maksud untuk meningkatkan atau menyempurnakan suatu keterampilan agar terbiasa. Dengan kata lain, pembiasaan adalah cara mendidik anak agar terbiasa dengan perilaku tertentu.<sup>100</sup>

#### b. Keteladanan

Guru, yang digugu dan ditiru, siswa biasanya akan meniru tindakan dan kata-kata guru dalam segala situasi. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maupun kehidupan di luar sekolah, itu adalah gambaran peran seorang guru. Selain dapat mengajar siswa secara efektif, seorang guru yang baik juga harus mampu mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru lebih dari sekedar menjadi sumber informasi; Ia juga berpotensi menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator, dan

---

<sup>99</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, *Cendekia*, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), hlm 118.

<sup>100</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, *At-Turats*, Vol 9 No 2 Desember 2015, hlm 27.

contoh hidup bagi peserta didik dan masyarakat tempatnya bertempat tinggal.

Suatu tindakan penanaman moral yang dilakukan oleh seorang guru profesional adalah dengan menghormati perkataan, sikap, dan perilaku, sebagai suatu keteladanan dari seorang guru. Hal ini memungkinkan orang lain untuk meniru tindakan guru tersebut. Sebagaimana Aziz menegaskan bahwa guru adalah katalisator perubahan. Diharapkan melalui pengaruh guru akan lahir generasi yang tangguh bagi suatu bangsa atau negara.<sup>101</sup>

Seorang guru harus berperilaku yang dapat ditiru oleh siswa, artinya adalah guru harus mempunyai perangai yang baik, yang dengan itu guru dapat menjadi teladan bagi siswanya. Hal tersebut juga sebagaimana yang Jamal katakan, bahwa guru dapat menjadi teladan dengan bertindak jujur, menunjukkan kecerdasan, disiplin, memiliki akhlak mulia yang patut diteladani, dan tegas dalam memegang teguh prinsip.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dari apa yang dikatakan Thamrin, yaitu bahwa pendidik dapat menggunakan beberapa contoh yang dibagi menjadi lima jenis keteladanan: 1) *Teladan untuk*

---

<sup>101</sup> Karso, *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, hlm 387.

*kejujuran dan menjauhi kebohongan.* Seorang guru harus mempunyai teladan ini dimanapun posisinya berada, karena akan menjadi panutan siswanya. Sebaliknya, jika guru sering bertindak tidak jujur, mereka menjadi faktor utama dalam menghancurkan masa depan siswanya. Ketika menghibur anak-anak pun atau mendongeng, seseorang harus selalu berbicara dengan jujur; 2) *Kedisiplinan dalam manajemen tugas dan waktu*, yang patut dicontoh. tugas-tugas tidak hanya dipraktikkan selama proses pembelajaran, tetapi juga dengan cara guru merancang proses pembelajaran yang meliputi pengembangan karakter, untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia. Misalnya, datang lebih awal ke kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan dengan shalat tepat waktu; 3) *Teladan budi pekerti yang luhur.* Seorang guru yang tidak mampu mencontohkan perilaku yang baik pada siswanya adalah kebohongan, karena seorang guru memang seharusnya memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya, seperti senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, mengajarkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya; 4) *Keteladanan menunjukkan kecerdasannya.* Maka guru harus meningkatkan pengetahuannya dan berpijak sebagai seorang pendidik yang profesional guna mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal-hal yang menunjukkan kecerdasan seorang guru antara lain

kemampuan menjadikan pembelajaran menyenangkan, santun, rendah hati, dan lemah lembut dalam bertutur; 5) *Teladan kemandirian dan kerja keras*. Sikap kemandirian dan kerja keras (ketekunan) saling berkaitan. Mandiri berarti tidak mudah bergantung pada orang lain. Sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha ketika gagal. Maka dengan memberikan teladan kemandirian dan kerja keras pada anak, kemandirian anak lambat laun akan meningkat dengan sendirinya.<sup>102</sup>

Keteladanan, menurut Syafaruddin dan Asrul, merupakan salah satu yang dikagumi dan dipuji karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Keteladanan dapat menggugah peserta didik untuk lebih terlibat dalam pendidikannya guna mencapai hasil yang diinginkan.<sup>103</sup>

c. Membangun kerja sama antar stakeholder pendidikan

Kerja sama antar stakeholder pendidikan merupakan kolaborasi aktif antara semua pemangku kebijakan pendidikan. Stakeholder berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu istilah “stake” dan istilah “holder.” Stake diartikan sebagai orang yang mempertaruhkan serta memberikan dukungan. Sementara istilah holder diartikan sebagai pemegang atau pemangku. Jadi stakeholder

---

<sup>102</sup> Ibid hlm 388-389.

<sup>103</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 81.

pendidikan adalah semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung akan suatu tujuan.<sup>104</sup>

Kerja sama antar stakeholder sangat penting adanya, karena peranan aktif dari semua stakeholder sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan sendiri merupakan sebuah harapan atau perilaku tertentu yang berhubungan dengan posisi dalam suatu struktur sosial. Dengan peranan yang baik, maka akan menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Pada Era New Normal**

Menurut Warwick, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada tahap implementasi kebijakan yaitu: faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.<sup>105</sup>

Untuk melihat faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian yang berjudul *Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu ini*, peneliti menggunakan Teori George C. Edward III dan Mazmanian & Sabatier.

---

<sup>104</sup> Rujiah dan Maemunah Sa'diyah, *Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah*, Vol. 5, No. 2, Rayah Al- Islam Jurnal Ilmu Islam, Oktober 2021, hlm. 642- 643.

<sup>105</sup> Dalam repository.untag-sby.ac.id pertama kali diindeks oleh Google pada February 2018

Menurut Teori Implementasi Kebijakan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial, menurut teori implementasi kebijakan dari George Edward III, karena sebaik apapun suatu kebijakan, tidak akan mencapai tujuannya jika tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dalam implementasinya. sebaliknya: sekalipun persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan sangat baik, tujuan kebijakan tidak dapat dicapai jika kebijakan nya tersebut dirumuskan dengan buruk (tidak baik). Akibatnya, perumusan kebijakan dan implementasi nya harus direncanakan dengan hati-hati untuk mencapai tujuannya. Evaluasi implementasi Edward menyatakan bahwa ada empat variabel implementasi penting, yaitu: komunikasi, sumber daya, karakter atau sikap dan struktur birokrasi. Keempat elemen ini harus bekerja sama dan selalu bersamaan.<sup>106</sup>

Dalam Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier mengatakan bahwa tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi meliputi: a). Karakteristik masalah, b). Karakteristik kebijakan/hukum dan c). Variabel lingkungan merupakan pengaruh keberhasilan.<sup>107</sup> Maka untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa, penelitian mencocokkan data di lapangan dengan teori yang diambil.

---

<sup>106</sup> Analisis implementasi..., Dwi Nurani, FISIP UI, 2009 dalam sumber: Edward III 1980, hlm. 148.

<sup>107</sup> <https://eprints.uny.ac.id> (Universitas Negeri Yogyakarta, diakses pada 4 Desember 2022 pukul 18.50 wib)

**e. Dampak Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Pada Era New Normal**

Hasil implementasi kebijakan atau program disebut dampak. Menurut Dunn, dampak kebijakan adalah perubahan nyata dalam perilaku atau sikap kelompok sasaran yang ingin diubah sebagai akibat dari penerapan kebijakan.<sup>108</sup> Untuk menentukan keefektifan suatu kebijakan dalam mengubah dan mempengaruhi kelompok sasaran, analisis dampak kebijakan sangat penting untuk dikaji. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Rossi dan Freeman dalam Dunn yang menyatakan bahwa analisis dampak digunakan untuk memperkirakan apakah intervensi menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak.

Menurut beberapa ahli Dye dan Anderson dalam Tarigan dan Desi terdapat sejumlah dampak kebijakan yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kebijakan, yaitu:<sup>109</sup>

- 1) Dampak kebijakan pada kelompok sasaran
- 2) Dampak kebijakan pada pihak lain selain kelompok sasaran
- 3) Dampak kebijakan terhadap kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang (masa depan)
- 4) Biaya dalam bentuk dana yang digunakan dalam program

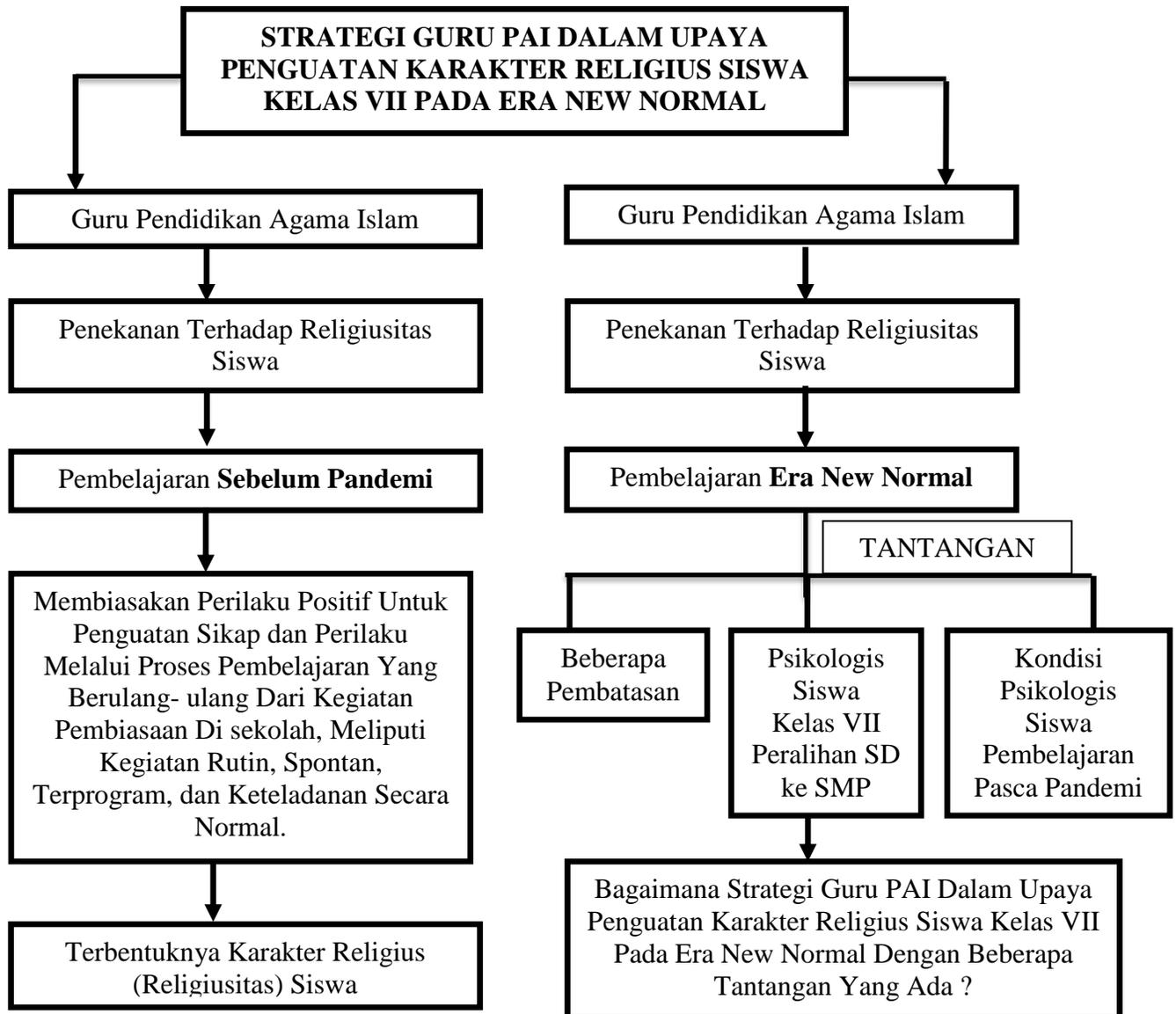
---

<sup>108</sup> Desi Elviani, Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility di Kecamatan Semampir Kota Surabaya, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016), hlm.50.

<sup>109</sup> Ibid hlm 51.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan hasil dari implementasi suatu kebijakan atau program. Hal ini terlihat pada perubahan fisik dan sosial yang mengikuti pelaksanaan program atau kebijakan. Maka untuk mengetahui berbagai dampak yang dihasilkan dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa, penelitian mencocokkan data di lapangan dengan teori yang diambil.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi jenis penelitian kualitatif. Lexi J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena tentang apa yang dipahami dan dialami subjek penelitian berdasarkan fakta dan data di lapangan”. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pendapat, alasan, serta motif yang mendasarinya. Penelitian ini menggunakan strategi persepsi logis untuk mengumpulkan informasi non-numerik.

Berikut ini menurut Jhon Creswell, Denzin & Lincoln juga Guba & Lincoln berpendapat tentang ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Konteks (isi) dan latar secara alamiah (*Naturalistik*)
2. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu fenomena
3. Membangun hubungan yang erat dan keterlibatan yang mendalam antara peneliti dengan subjek penelitian
4. Tidak membuat perlakuan dan tidak memanipulasi variabel
5. Menghargai sisi positif dari cara berperilaku individu yang diteliti sebagai bagian yang signifikan dan tidak terpisahkan
6. Adaptable (tidak terpaku pada konsep, fokus dan teknik pengumpulan data yang sudah direncanakan diawal penelitian,

tetapi segala keadaan dan perkembangan penelitian dapat berubah sesuai dengan situasi yang ada)

7. Peneliti harus memelihara hubungan naturalistik dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat; semakin dalam hubungannya, semakin akurat dan dapat dipercaya datanya.<sup>110</sup>

Maka sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Jhon Creswell, Denzin & Lincoln juga Guba & Lincoln di atas, peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa karena sebab terjadinya fenomena *learning loss* dampak pandemi covid-19 yang harus segera dipulihkan dengan penguatan. Dengan itu peneliti membangun hubungan dan komunikasi yang baik terhadap semua subjek penelitian, agar mendapatkan data yang akurat.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat, menceritakan, dan menemukan fenomena serta kejadian atau peristiwa dalam keadaan tertentu secara faktual.<sup>111</sup>

Berikut ini menurut Ronny Kountur, tentang ciri- ciri penelitian deskriptif sebagaimana berikut:<sup>112</sup>

1. Berkaitan dengan kejadian pada periode waktu tersebut

---

<sup>110</sup> Haris Herdiansyah. *Ibid.* hlm.12.

<sup>111</sup> Sumadi Suryabrata,. "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: CV Rajawali. 1990), Cet. V. Hlm. 16.

<sup>112</sup> Ronny Kountur. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), hlm. 105.

2. Menguraikan hanya satu variabel atau dengan beberapa variabel namun diuraikan satu persatu
3. Tidak ada perlakuan (*treatment*) serta tidak ada manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena atau populasi tertentu yang berasal dari perspektif subjek individu, organisasi, atau berbagai perspektif lainnya. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan semua aspek yang relevan dari fenomena yang sedang diamati dan memberikan penjelasan atas fokus penelitian yang ada.<sup>113</sup>

Dengan demikian peneliti akan menggambarkan dan menganalisis strategi guru PAI, faktor yang mendukung dan menghambat, serta dampak yang dihasilkan dari strategi Guru PAI tersebut, dalam upaya penguatan karakter religius siswa secara objektif dan detail.

Maka penelitian yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena lingkup penelitian yang dilakukan bersifat sosial dan membutuhkan data rinci yang lebih kompleks yang tidak bisa dijelaskan melalui angka- angka (kuantitatif).

---

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 208.

## B. Kehadiran Peneliti

Dikarenakan dalam penelitian kualitatif sumber data belum teridentifikasi secara jelas atau pasti, cara-cara menggali data belum diketahui, baik dalam mengeksplorasi maupun mengungkap data, maka keberadaan alat pengumpul data pokok menjadi sangat dibutuhkan, kehadirannya menjadi sangat penting, dan manusia sebagai instrumen kuncinya yang tidak dapat digantikan.

Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan "penelitian lapangan" sebagai pengamat langsung, karena kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung dalam kegiatan yang diteliti, akan sangat mempengaruhi hasil. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur bahwa, "*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data, and the research is the key instrument*", manusia sebagai instrument kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.<sup>114</sup>

Harun Nasution dkk. juga mengungkapkan hal yang sama, yang berpendapat bahwa manusia adalah instrumen penelitian utama meskipun

---

<sup>114</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 95-96.

keadaan dan masalah penelitian tidak pasti dan dapat berubah berdasarkan keadaan yang ada.<sup>115</sup>

Seorang peneliti yang mengamati langsung di lapangan diharapkan dapat mengumpulkan data kemudian menganalisisnya, dan menarik kesimpulan darinya dengan melengkapi data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Maka dalam penelitian ini peneliti memakai sistem penelitian lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung untuk mendapatkan data-data yang valid dan objektif terhadap objek yang diteliti. Adapun langkah-langkah peneliti sebelumnya agar mendapat data yang diperlukan sebagaimana berikut:

1. Peneliti menyampaikan perizinan terlebih dahulu ke SMP Negeri 1 Kota Batu, dengan membawa surat izin dari universitas (fakultas) baik secara formal maupun non formal yaitu dengan menyampaikan maksud dan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti
2. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari objek yang hendak diteliti, proses pengamatan ini mengikuti rentang waktu yang diberikan fakultas terhitung sejak bulan November 2021 hingga Januari 2022
3. Peneliti melakukan kesepakatan dengan subjek yang akan diteliti, yang kemudian membuat jadwal kegiatan penelitian

---

<sup>115</sup> Sugiono, *Ibid.* Hlm. 223.

4. Peneliti menggali dan mengumpulkan data lapangan secara valid dengan teknik observasi (pengamatan) sebagaimana yang telah disebutkan, wawancara dengan beberapa subjek penelitian seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, serta guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Batu , dan didukung oleh kelengkapan data hasil dokumentasi
5. Peneliti mengajukan permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian dari sekolah, setelah proses penggalan data selesai
6. Pengerjaan dan pelaporan hasil penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengadakan penelitian. Adapun lokasi yang peneliti pilih adalah di SMP Negeri 1 Kota Batu yang beralamat di jalan Agus Salim, No. 55, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Malang, Jawa Timur 65314. Alasan pemilihan sekolah ini berdasarkan beberapa sebab di antaranya adalah:

1. Peneliti mengetahui lokasi dan situasi sekolah tersebut
2. Sekolah ini mendapatkan banyak apresiasi dan penghargaan meskipun di masa pandemi, seperti apresiasi berbagi praktik baik “pembelajaran di masa pandemi” dari Kemendikbud, Satuan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, Kemenag, dan UNICEF. Serta penghargaan (RPP) model pembelajaran Study Saster, karya RPP terpopuler edukasi covid-19 dari Kemendikbud, yang dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti “bagaimana strategi guru PAI

menguatkan kembali karakter religius siswa, yang selama pandemi terjadi semacam *learning loss* terutama dalam aspek pembinaan karakter,”

3. Dengan visi nya menjadi sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam imtaq, iptek, berbudi pekerti luhur, serta peduli dan berbudaya lingkungan, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti keserasian antara imtaq, iptek, budi pekerti, sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam Lexy J. Moleong, Lofland menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dengan tambahan data seperti dokumen dan sebagainya sebagai sumber sekunder. Sumber data primer (utama) berasal dari kata-kata subjek dan perbuatannya ketika diamati atau diwawancarai.<sup>116</sup>

Data dapat dikumpulkan dan diperoleh baik dari sumber primer maupun sekunder. Sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data disebut sumber primer. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013).hlm.157

<sup>117</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung : Alfabetha, 2011), hlm. 225.

Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Sumber data primer (utama) antara lain:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Batu

Peneliti menggali data terkait dengan kebijakan pembelajaran di sekolah yang mendukung visi misi sekolah menghadapi tantangan pada era new normal menghadapi dampak *learning loss*

b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Kota Batu

Peneliti menggali data terkait dengan penerapan kurikulum pembelajaran di sekolah pada pembelajaran era normal

c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kota Batu

Peneliti menggali data terkait perencanaan dan pola pelaksanaan pembelajaran dalam upaya penguatan karakter religius siswa terutama untuk kelas VII pada era new normal pandemi covid- 19.

2. Data sekunder

a. Dokumen visi dan misi lembaga SMP Negeri 1 Kota Batu

b. Dokumen struktur lembaga SMP Negeri 1 Kota Batu

c. Aturan kebijakan sekolah

d. Modul, RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya yang mendukung penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran era new normal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi (pengamatan). Metode pengumpulan data ditentukan oleh beberapa faktor, terutama jenis data dan karakteristik responden.<sup>118</sup>

Adapun prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan beberapa teknik, di antaranya yaitu:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Proses mengamati dan kemudian mencatat secara terstruktur dikenal sebagai observasi.<sup>119</sup> Data yang diperoleh melalui observasi berupa data deskriptif yang benar, akurat, dan terperinci tentang kondisi lapangan, kondisi manusia, situasi sosial yang terjadi, dan konteks di mana kegiatan itu berlangsung.<sup>120</sup>

Peneliti melakukan observasi terkait situasi dan kondisi lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Batu.

Berikut ini merupakan laporan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi:

---

<sup>118</sup> W. Gulo. *“Metodelogi Penelitian”*. (Jakarta: PT Grasindo. 2010). Cet VI. hlm 115.

<sup>119</sup> Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi. *Ibid.* hlm. 70.

<sup>120</sup> Rochajat Harun. *Ibid.* hlm. 65.

- a. Mengenai strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, dilakukan dengan melihat aktivitas (pengajaran) guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMPN 1 Kota Batu. Peneliti masuk ke dalam kelas melihat pembelajaran yang dilakukan guru PAI dengan penekanan terhadap penguatan karakter religius dan praktiknya.
- b. Mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, dilakukan dengan melihat faktor pendukung dan penghambat yang ada di lapangan dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMPN 1 Kota Batu. Peneliti mengamati berbagai faktor yang dapat mendukung dan dapat menghambat terhadap penguatan karakter religius yang dilakukan guru PAI.
- c. Mengenai dampak dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, dilakukan dengan melihat dampak yang dihasilkan atas penguatan nilai- nilai karakter religius religius yang dilakukan setelah terjadinya indikasi *learning loss* sebagai upaya guru PAI dalam menguatkan karakter religius siswa.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan penelitian untuk mengumpulkan data penting tentang apa yang hendak diteliti. Wawancara terbagi dalam tiga kategori berdasarkan pertanyaan yang dikandungnya: terstruktur, tidak terstruktur, dan campuran.<sup>121</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan campuran, karena narasumber akan lebih bebas, lengkap dan real dalam memberikan data/informasi yang diharapkan. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Batu.

Adapun instrumen wawancara terkait penelitian “*Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu*” terdapat beberapa narasumber, di antaranya:

### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi narasumber terkait dengan kebijakan pembelajaran di sekolah yang mendukung visi misi sekolah menghadapi tantangan era new normal. Peneliti melakukan tanya jawab dengan ibu Tatik Ismiati, S.Pd di sekolah pada bulan

---

<sup>121</sup> W. Gulo. *Ibid.* hlm 121.

Oktober 2021, dengan beberapa pertanyaan mengenai visi-misi sekolah SMP Negeri 1 Kota Batu.

b. Waka Kurikulum

Waka kurikulum menjadi narasumber terkait dengan penerapan kurikulum pembelajaran di sekolah pada era new normal. Peneliti melakukan tanya jawab dengan bapak M. Rifa'i, S.Pd di sekolah, pada senin 13-Juni-2022 pukul 09.22 sampai dengan selesai, dengan beberapa pertanyaan mengenai rencana program pembelajaran-nya, yang menyesuaikan dengan visi misi sekolah menghadapi tantangan pada era new normal.

c. Guru PAI

Guru PAI menjadi narasumber penelitian yang berkaitan dengan perencanaan dan pola pelaksanaan pembelajaran dalam upaya penguatan karakter religius siswa terutama untuk kelas VII pada era new normal pandemi covid- 19. Peneliti melakukan tanya jawab dengan Ibu Firda Sulviana, S.Pd di sekolah, pada tanggal 9 sampai dengan 12 November 2021 di SMP Negeri 1 Kota Batu.

Berikut ini merupakan laporan peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara sebagaimana berikut :

- a. Pada tanggal 9 hingga 12 November 2021, peneliti mewawancarai ibu Firda Sulviana, S.Pd, sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Batu. Peneliti mengumpulkan data mengenai strategi guru PAI

dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, serta mengenai dampak yang dihasilkan dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, sebagaimana yang akan peneliti paparkan di bab 4 nanti.

- b. Pada senin 13 Juni 2022 pukul 09.22 sampai dengan selesai, peneliti mewawancarai bapak M. Rifa'i, S.Pd, sebagai waka kurikulum di SMP Negeri 1 Kota Batu. Peneliti mengumpulkan data mengenai kompetensi guru PAI yang diharapkan sekolah dalam upaya penguatan karakter religius siswa, setelah adanya indikasi *learning loss* terutama dalam aspek pembinaan karakter semenjak pandemi covid-19 melanda.
- c. Sementara pada bulan Oktober 2021, peneliti bertemu dengan Ibu Tatik Ismiati, S.Pd, sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Kota Batu, dan mewawancarai beliau terkait dengan visi- misi sekolah, beserta spesifikasi karakter religius seperti nilai- nilai karakter religius yang ditekankan pada siswa dalam pembelajarannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan analisis data, yang dapat berupa dokumen yang dibuat oleh peneliti

atau diperoleh dari subjek atau objek penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan tambahan atau pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.<sup>122</sup>

Tulisan pribadi seperti buku harian, surat resmi, dan dokumen resmi merupakan contoh bentuk dokumentasi. Untuk memastikan bahwa data yang diselidiki memenuhi tujuan yang diharapkan, metode ini memeriksa dan membandingkannya.<sup>123</sup> Dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Berikut merupakan laporan peneliti dalam menggali data menggunakan teknik dokumentasi sebagai data pendukung serta data penguat dari data observasi dan wawancara, sebagaimana berikut :

- a. Peneliti memperoleh dokumen mengenai berbagai administrasi sekolah, yang meliputi profil, visi dan misi, serta struktur organisasi di SMP Negeri 1 Kota Batu, yang peneliti peroleh dari Staff tata usaha (TU) di SMPN 1 Kota Batu.
- b. Peneliti memperoleh dokumen mengenai administrasi program pendidikan dan pembelajaran yang berkenaan dengan kegiatan kereligiusan di SMPN 1 Kota Batu pada pembelajaran era new normal, yang peneliti peroleh dari Waka Kurikulum SMPN 1 Kota Batu.

---

<sup>122</sup> Sugiono. “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: cv alfabeta, 2007), hlm. 82.

<sup>123</sup> Rochajat Harun. *Ibid.* hlm. 72.

- c. Peneliti memperoleh dokumentasi mengenai berbagai kegiatan kereligiusan di SMPN 1 Kota Batu, beserta proses pembelajaran siswa menggunakan *blended learning* pada era normal, yang peneliti peroleh dari Waka Kesiswaan dan Guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Batu.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut penjelasan Sugiyono, analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis dan deskriptif dari proses wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan lainnya. Setelah itu, data dibagi ke dalam berbagai kategori dan dibagi lagi menjadi unit-unit. Setiap data kemudian dikelola dan dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang ada, serta diambil suatu kesimpulan.<sup>124</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai ketika seorang peneliti terjun pada lokasi penelitian, hingga pada akhir penelitiannya, dengan berinteraksi pada subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.<sup>125</sup>

Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab perincian masalah yang diteliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah proses mengklasifikasikan dan kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

---

<sup>124</sup> Sugiono. "Metode Penelitian Pendidikan". (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm. 335.

<sup>125</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, hlm.245.

Beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam proses analisis data sebagaimana berikut:<sup>126</sup>

1. Transkrip wawancara
2. Transkrip diskusi kelompok terfokus
3. Catatan lapangan dari pengamatan
4. Catatan harian peneliti
5. Catatan peristiwa-peristiwa penting dari lapangan
6. Memo dan refleksi peneliti
7. Rekaman video

Maka tujuh elemen di atas, menjadi pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, agar memperoleh data yang akurat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif (non numerik) sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan data

Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data-data penting dari narasumber, terkait *strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu* dengan rinci dan teliti, yang meliputi strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang dihasilkan.

---

<sup>126</sup> Hamid Patilima. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: Alfabeta, 2007) . Cet I. Hlm. 87.

## 2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih serta memfokuskan temuan data pada hal-hal pokok untuk dicari pola atau tema pembahasan yang berkaitan dengan strategi guru PAI tersebut, agar data yang dipaparkan nantinya akan terfokus pada fokus penelitian yang diambil.

## 3. Pemaparan data

Setelah data-data direduksi, maka peneliti mendeskripsikan kembali data-data tersebut dalam bentuk teks naratif, mengenai *“strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu.”*

## 4. Penarikan kesimpulan

Setelah data-datanya dipaparkan, langkah terakhir dari proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan narasi yang mudah di pahami. Proses penarikan kesimpulan menjurus dan fokus pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Validitas data harus diuji untuk menilai validitas temuan penelitian. Temuan data dapat dianggap valid dalam penelitian kualitatif jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya

terjadi dengan subjek penelitian.<sup>127</sup> Adapun cara yang dapat dilakukan sebagaimana berikut:

1. Peningkatan Ketekunan Literasi

Dengan membaca kembali hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan, serta relevan dengan tema penelitian yaitu strategi guru PAI, upaya penguatan karakter religius, dan pembelajaran era new normal.

2. Triangulasi Data

Triangulasi adalah upaya untuk meminimalkan bias yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai perspektif.<sup>128</sup>

3. Diskusi Teman Sejawat

Hasil penelitian sementara didiskusikan dengan pihak-pihak selain peneliti, sebagai masukan untuk hasil penelitian selanjutnya yang lebih akurat. Dalam hal ini diskusi dilakukan dengan rekan kerja (teman sejawat) dan dosen pembimbing.

---

<sup>127</sup> Lihat Sugiyono hlm 270.

<sup>128</sup> <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.

## H. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yang meliputi:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal sebelum peneliti terjun ke lapangan, maka peneliti melakukan kegiatan seperti:

#### a. Memilih lokasi penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kota Batu, Malang Jawa Timur

#### b. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menentukan data yang dicari berdasarkan fokus penelitian, menentukan sumber data, teknik pendekatan, dan instrument penelitian

#### c. Konsultasi dengan dosen wali dan dosen pembimbing

Peneliti berkonsultasi dengan dosen wali berkenaan dengan judul penelitian dan dosen pembimbing berkenaan dengan proses penelitian, tahap pekerjaan, hingga proses pelaporan hasil

#### d. Mengurus surat izin penelitian di Fakultas

Peneliti mengurus surat perizinan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) akan surat izin survei lapangan, dan surat izin penelitian

- e. Mengurus perizinan dengan lembaga pendidikan di sekolah  
Peneliti menyampaikan surat perizinan dari fakultas kepada lembaga sekolah, serta menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian
- f. Menemui dan berinteraksi dengan guru yang telah diamanahi dari pihak sekolah  
Peneliti bertemu dan berinteraksi dengan ibu Tatik Ismiati, S.Pd, ibu Firda Sulviana, S.Pd dan bapak M.Rifa'i, S.Pd untuk mendapatkan data berdasarkan fokus penelitian.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan ketika peneliti berada dilapangan, adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini meliputi:

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak- pihak terkait, guna memperoleh data berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.
- c. Peneliti meminta dokumen serta data- data lainnya sebagai data pendukung penelitian, dan peneliti memeriksa kembali, terkait data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun data lapangan yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta bahan-bahan lainnya yang kemudian di analisis, meliputi:

- a. Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul
- b. Peneliti memaparkan data-data yang telah didapat
- c. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini, peneliti menyusun penelitian skripsi yang mengacu pada pedoman penyusunan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi, dan melakukan perbaikan-perbaikan, guna mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas dan teruji.

## **BAB 1V**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data dan Identitas Sekolah**

SMP Negeri 01 Batu, adalah suatu lembaga yang beralamatkan di Jl. K.H Agus Salim No.55, Kota Batu Jawa Timur, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20536839, mempunyai Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201056801001 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) yaitu 200010, adalah sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang memperhatikan imtaq, iptek, budi pekerti luhur, serta sikap peduli dan berbudaya lingkungan, yang di tahun 2022 ini di kepalai oleh ibu Tatik Ismiati, S.Pd.

SMP Negeri 1 Kota Batu berlandaskan kebijakan pendidikan nasional, serta keinginan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional. Sekolah ini mengembangkan kebijakan serta kegiatan pembelajaran yang berpijak pada visi sekolah yaitu *“Terwujudnya SMP Negeri 01 Batu sebagai sekolah terbaik, yang berbudaya, cerdas, cakap, kompetitif dengan dasar iman dan takwa serta berwawasan lingkungan,”* merupakan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang memperhatikan imtaq, iptek, budi pekerti luhur, serta sikap peduli dan budaya lingkungan peserta didik.

### 1. **Visi, misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kota Batu**<sup>129</sup>

Sekolah ini mempunyai visi yaitu ingin mewujudkan SMP Negeri 01 Batu, sebagai sekolah terbaik yang berbudaya, cerdas, cakap, kompetitif dengan dasar iman dan takwa serta berwawasan lingkungan. Yang tentunya segala visi baik tersebut harus diimbangi dengan misi yang nyata.

Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, SMP Negeri 01 Batu, mempunyai misi, yaitu dengan *menyelenggarakan pembelajaran*, melalui proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK, dengan penerapan pembelajaran kontekstual; melakukan Sistem Penilaian untuk semua mata pelajaran yang berkualitas, sesuai Standar Nasional Pendidikan dan Implementasi Kurikulum 2013 (K13); serta melaksanakan Program Kelompok Kelas Olahraga secara efektif serta berkualitas. Kemudian *menyediakan sumber daya pembelajaran*, melalui penyediaan sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir; penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja, tangguh, profesional dan menguasai IT sesuai Standar Nasional Pendidikan;

Selanjutnya dengan misi *menciptakan suasana belajar*, dengan mewujudkan budaya baca melalui program wajib baca; mewujudkan budaya 5S yaitu: (Salam, Sapa, Senyum, Sopan serta Santun); menyelenggarakan kegiatan yang mendukung 8K (Ketakwaan, Ketertiban,

---

<sup>129</sup> Dokumentasi dari Waka Kurikulum SMP Negeri 01 Batu

Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kerindangan, Keteladanan serta Kebersihan); mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak; serta mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dari bencana atau SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana). Dan misi yang terakhir adalah dengan *menyelenggarakan tata kelola*, dengan mengembangkan Kurikulum Sekolah Dokumen I Dan III sesuai Standar Nasional Pendidikan, dan Implementasi Kurikulum 2013; mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, transparan serta akuntabel sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan; serta mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang kokoh, sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan.

Adapun Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Kota Batu meliputi berbagai macam tujuan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a. Tujuan Strategi, yaitu dengan terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa; terwujudnya lulusan yang berbudaya, cerdas dan cakap; terwujudnya lulusan yang berjiwa kompetitif dalam bidang akademik maupun non akademik; dan terwujudnya lingkungan sekolah yang asri, hijau, bersih, indah, nyaman dan aman dari bencana alam. b. Tujuan Operasional, dalam jangka waktu tahunan, dengan 1) *Standar Kompetensi Lulusan*, yang mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi sikap 91%; mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan 86%; mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi keterampilan 89% dari keseluruhan

peserta didik. 2) *Standar Isi*, dengan mewujudkan Perangkat Pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan 92%; mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan prosedur 97%; melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan 96%. 3) *Standar Proses*, yaitu dengan mewujudkan perencanaan proses pembelajaran sesuai ketentuan 92%; melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat 80%; melakukan pengawasan dan penilaian otentik, dalam proses pembelajaran dengan capaian 86%. 4) *Standar Sarana Prasarana*, yaitu dengan menyediakan kapasitas daya tampung sekolah memadai 84%; sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap serta layak 86%; sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap serta layak 92%. 5) *Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, yaitu dengan menyediakan ketersediaan dan kompetensi guru sesuai dengan ketentuan 98%; menyediakan ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai dengan ketentuan 98%; menyediakan ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai dengan ketentuan 90%; menyediakan ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai dengan ketentuan 47%; dan menyediakan ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai dengan ketentuan 98%. 6) *Standar Pengelolaan*, yaitu sekolah melakukan perencanaan pengelolaan 96%; program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan 91%; kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya 94%; sekolah mengelola sistem informasi manajemen 92%. 7) *Standar*

*Pembiayaan*, yaitu dengan sekolah memberikan layanan subsidi silang 79%; beban operasional sekolah sesuai ketentuan 100%; dan sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik 82%. Serta 8) *Standar Penilaian*, yaitu dengan aspek penilaian sesuai dengan ranah kompetensi dengan indikator 96%; teknik penilaian obyektif serta akuntabel 96%; melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian pendidikan 95%; instrumen penilaian menyesuaikan aspek 87%; dan penilaian dilakukan sesuai prosedur 92%.

o **Tujuan Pembelajaran Masa Pandemi**

Adapun tujuan pembelajaran yang tetap dilaksanakan meskipun di tengah pandemi, memiliki tujuan sebagaimana berikut:<sup>130</sup>

- a. Memandu pengambilan keputusan yang cepat, untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan;
- b. Mendorong kolaborasi orang tua, guru dan murid, untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona;
- c. Memastikan anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna, serta menunjang, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Akibat Pandemi Covid-19, lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi dengan penutupan sekolah, sehingga Belajar Dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang tujuan:

---

<sup>130</sup> Dokumen Krikulum Khusus Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 01 Batu

- a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid- 19;
- c. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah;
- d. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif, dan berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai.

## **2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kota Batu**

Berbagai sarana prasarana diwujudkan untuk mendukung tujuan pendidikan yang diharapkan. Suasana belajar yang nyaman, lingkungan yang bersih, indah serta sehat, mendorong peserta didik, pendidik serta tenaga kependidikan tidak pernah lelah mengembangkan perilaku budaya yang sehat serta meningkatkan kreatifitas dalam berkarya. Berbagai fasilitas sarana prasarana yang ada di sekolah ini di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Dokumentasi dari bagian Tata Usaha SMPN 01 Batu tahun 2022

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Sekolah Untuk Mendukung Tujuan Pendidikan

1. Masjid	12. Ruang Sound System
2. Ruang Kepala Sekolah	13. Ruang TU (Tata Usaha)
3. Ruang Guru, Tatib, Humas, Kurikulum	14. Ruang BK
4. Lapangan Basket	15. UKS
5. Kopsis (Koperasi Siswa)	16. Ruang Perpustakaan
6. Kantin	17. Ruang Broadcasting
7. Ruang Kesenian	18. Lab. Ipa
8. Pengolahan Sampah	19. Lab. TIK
9. Ruang Kelas VII, VIII, IX	20. Gudang
10. Aula	21. Toilet Guru
11. Pos Keamanan	22. Toilet Siswa

Semua warga sekolah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, serta informasi pendidikan lainnya, untuk memantapkan kompetensi mereka dan memperluas wawasan terkini. Semua fasilitas yang ada di SMP Negeri 01 Kota Batu, dipersiapkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif, dengan begitu akan diraih banyak prestasi siswa, dengan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan.

### 3. Prestasi Yang Pernah Diraih SMP Negeri 1 Kota Batu

Berikut adalah prestasi- prestasi yang pernah diraih SMP Negeri 01 Kota Batu Jawa Timur jenjang tahun ajaran 2021-2022 antara lain dalam tabel berikut:<sup>132</sup>

Tabel 4.2 Prestasi Yang Pernah Diraih Sekolah

1) Juara 1 Tanding Putra dalam kejuaraan Pencak Silat Bali Championship II Tahun 2022
2) Juara 3 Pencak Silat Putri O2SN Kota Batu
3) Juara 2 Tari Tradisional FLS2N Kota Batu
4) Paskibra SMPN 01 Batu Juara 3 dan menjadi The Best Pleton pada lomba baris- berbaris Gajah Mada 2022 di Mojokerto
5) Juara 1 Nominasi Petinju Berbakat Putri pada Rookie Fight Series 2 Open Nasional Santana Open Boxing 2022
6) Memperoleh 1 emas, 1 perak dan 1 perunggu pada Kejurda Renang Jawa Timur 2022
7) Juara 1 Challenge Girls 13-14 th lomba balap sepeda BMX Youth Center – Sleman Yogyakarta
8) Juara 1 lomba bulutangkis Kejurkot PBSI
9) Mewakili Kota Batu dalam Pekan Keterampilan dan Seni MTQ Pentas PAI Jawa Timur
10) Juara 1 lomba Kaligrafi Mushaf dan lomba Qiro'ah dalam lomba Pentas Seni PAI Kota Batu 2021
11) Dan masih banyak lainnya.

Dengan berbagai jenis prestasi, penghargaan-penghargaan yang telah diraih sekolah ini, SMP Negeri 01 Batu ingin mewujudkan untuk menjadi sekolah terbaik yang berbudaya, cerdas, cakap, kompetitif dengan dasar iman dan takwa serta berwawasan lingkungan yang unggul dalam

<sup>132</sup> Dokumentasi dari Waka Kesiswaan SMP Negeri 01 Batu Tahun 2021- 2022

berbagai bidang serta mempersiapkan lulusannya dapat bersaing di era globalisasi ini dengan tetap memegang keimanan sebagai ciri pribadi religius.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kota Batu

Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 01 Kota Batu Tahun Pelajaran 2021 / 2022 yang peneliti dapatkan dari bagian Tata Usaha (TU) Sekolah pada saat penelitian, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.3 Struktur Organisasi Sekolah TP 2021 / 2022

Kepala Dinas Pendidikan	Dr. Eny Rachyuningsih, M.Sc
Pengawas Pembina	Drs. Sugeng Prayogi, M.Pd
Kepala Sekolah	Tatik Ismiati, S.Pd
Waka Akademik	M. Rifa'I, S.Pd
Waka Kesiswaan	Yulianah, S.S
Kepala Laboratorium	Yayuk Mas'udah, S.Pd
Kepala Perpustakaan	Didien Ika Herayani, S.Pd
Koordinator TAS	Sumiati
Waka Sarpras	Drs. Akh. Masrur, M.Pd.I
Urs. Kurikulum	Rakhma A, S.Pd, M.Pd
Urs. PTK	Dra. Sasi Andayani
Urs. Humas	Zakki Fitroni, M.Pd
Urs. PPK	Dra. Ninik Hartini
Urs. Kesiswaan	Yoswa Lisana, M.Pd.K
Urs. Tatib	Drs. Bambang H, M.Pd
Urs. Bid. Lingkungan	Nur Istining R, S.Pd
Bidang ke BK-an	Dra. Sutjiningsih
Bidang Olahraga	Drs. Hanief Nur Rofiq
Urs. Literasi	Alise Nur S, M.Pd
Urs. Sarpras	Mahmud Huda, M.Pd.I
Urs. Pembiayaan	Wahyuni Ekowati

Struktur organisasi tersebut merupakan struktur organisasi SMP Negeri 01 Kota Batu Tahun Pelajaran 2021 / 2022. Dengan adanya beberapa pembaharuan, diharapkan sekolah dapat lebih berkembang serta lebih maju lagi, dengan penyelenggaraan pendidikan yang memadai dan professional, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>133</sup>

#### 5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Kota Batu

Berikut Daftar Urut Kepangkatan ( DUK ) Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 01 Kota Batu Tahun 2021 yang peneliti dapatkan dari bagian Tata Usaha (TU) Sekolah saat penelitian, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.4 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah

No.	Klasifikasi Pendidik	L	P	Jumlah
1.	PNS	10	49	59
2.	GTT	3	3	6
Jumlah		13	52	65
No.	Klasifikasi Tenaga Kependidikan (Pegawai)	L	P	Jumlah
1.	PNS	1	5	6
2.	PTT	4	5	9
Jumlah		5	10	15

Dengan demikian, berdasarkan data penelitian tersebut, SMP Negeri 01 Batu mengimplementasikan cita-cita luhurnya menjadikan

<sup>133</sup> Dokumentasi dari bagian Tata Usaha SMPN 01 Batu tahun 2022

sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang berbudaya, cerdas, cakap dan kompetitif dengan dasar iman dan takwa serta berwawasan lingkungan. Tentunya dengan visi- misi yang terarah, sarana prasarana yang memadai, struktur organisasi yang lengkap, dan didukung dengan pendidik serta tenaga kependidikan yang menunjang pembelajaran aktif, sehingga banyak prestasi yang diraih dan unggul dalam segala bidang, dan diharapkan dengan pembelajaran terbaik yang diberikan, dapat mengantarkan sekolah menghadapi tantangan *learning loss* dampak pandemi Covid-19.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu

SMP Negeri 01 Batu merupakan sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang bercita-cita unggul dalam imtaq, iptek, berbudi pekerti luhur, serta peduli dan berbudaya lingkungan. Tidak hanya unggul dalam hal akademik ataupun pengembangan intelektual para siswanya, akan tetapi perhatian terhadap imtaq ataupun pengembangan sisi religius siswa juga sangat ditekankan, agar para siswa dapat membekali dirinya dengan semangat bersaing secara sehat dan kompetitif di era globalisasi ini dengan tetap memegang ketakwaan. Tentunya dalam menggapai tujuan mulia tersebut tidak mudah, dan dibutuhkan beragam

strategi-strategi pembelajaran yang mendukung, terlebih pada era new normal pasca pandemi covid-19.

Peneliti mengambil data- data penelitian terkait *Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu* ini dengan menggunakan tiga metode. Pertama dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara ini peneliti lakukan dengan mengambil data yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik (kurikulum), serta guru PAI di sekolah ini. Kedua dengan menggunakan metode observasi, observasi ini peneliti lakukan secara langsung pada kurun waktu tiga bulan lamanya dimulai dari November 2021 sampai dengan Januari 2022. Ketiga dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ini sangat diperlukan sebagai pendukung data wawancara, data observasi serta dokumen-dokumen lain yang diperoleh selama penelitian.

Berkaitan dengan karakter atau budi pekerti, sekolah berusaha mengoptimalkan, memaksimalkan serta mengarahkan para siswa agar memiliki karakter- karakter positif, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Tatik Ismiati, S.Pd sebagai kepala SMP Negeri 01 Batu, sebagaimana berikut:

kami di sekolah cuma bisa mengoptimalkan, memaksimalkan dan mengarahkan siswa pada karakter- karakter positif mas, untuk membentuk karakter itu yang pertama dan paling berpengaruh itu diperoleh dari dalam (kehidupan) keluarga siswa, karena juga

waktu siswa lebih banyak tersalurkan dalam keluarga dari pada di sekolah<sup>134</sup>

Pernyataan ibu kepala tersebut menunjukkan bahwa tidak dipungkiri lagi jika pendidikan keluarga menjadi pusat pendidikan utama dan pertama dalam membentuk karakter religius siswa. Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan dan memperjuangkan binaan karakter positif yang telah terbina dalam pendidikan keluarga, karena salah satu fungsi sekolah adalah sebagai komunitas dan tempat pendidikan anak setelah keluarga. Maka untuk melanjutkan perjuangan dan amanah orang tua tersebut dibutuhkan strategi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) setidaknya memiliki dua tugas, yaitu tugas untuk melaksanakan tugas profesi sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, pun juga memiliki tugas untuk memberikan pemahaman materi agama Islam serta kehidupan Islami kepada peserta didik dan juga masyarakat dalam artian (yang digugu dan ditiru). Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak M. Rifa'i, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang akademik, sebagaimana berikut:

Iya, karena ini peranan sentral ya...PAI itu tidak sekedar mengajar tapi mendidik, dalam arti itu terintegrasi ketika bapak ibu guru PAI itu masuk ke dalam kelas. Nah di sana muatan-muatan karakter yang harus disampaikan ke peserta didik itu harus mengena, nah termasuk yang sedang kita lakukan saat ini adalah pendidikan

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan ibu Tatik Ismiati, S.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 01 Batu pada November 2021 pukul 09.15 wib di Batu

karakter (peranan tatib dan guru agama) untuk sikap mental mereka, jadi guru nya harus kompeten di bidangnya.<sup>135</sup>

Dari pernyataan bapak Rifa'i tersebut menunjukkan bahwa dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan peranan sentral untuk penguatan pendidikan karakter religius siswa. Pendidikan Agama Islam berlandaskan sumber hukum pokok agama Islam, yang mengandung isi-isi pokok kehidupan yang lengkap dan kompleks, yang diharapkan ketika peserta didik memahaminya maka akan terarah kehidupannya.

Maka untuk mengetahui strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 01 Batu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu guru PAI di sekolah ini yaitu dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd, beliau mengemukakan beberapa cara pengajaran dan strateginya berkaitan dengan upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, adapun cara pengajaran beliau di dalam kelas sebagaimana berikut:

Pengajaran saya di sini menggunakan jenis pendekatan *Student Centered* dan pendekatan *saintific*. Karena pelajaran saat ini kita tidak bisa terfokus hanya pada satu murid saja, karena sekarang juga ada AKM, jadi dengan saintifik bisa mengoptimalisasi anak-anak dalam penguatan karakter. Saya juga memakai metode diskusi, demonstrasi. Metode diskusi agar anak-anak lebih aktif menyampaikan materi yang mereka dapatkan dari guru untuk di

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Rifa'i, S.Pd, waka akademik, SMP Negeri 01 Batu pada Senin 13 Juni 2022 pukul 09.22 wib di Batu

sosialisasikan pada teman-temannya. Kemudian dengan model problem based dan berbasis proyek. Sama cara evaluasi dengan tes dan non tes, skala sikap, portofolio. Karena dalam penilaian itu tidak hanya pengetahuan, tetapi juga ada keterampilan, sosial, dan pengembangan lainnya.<sup>136</sup>

Hasil wawancara yang dikemukakan ibu Firda ini merupakan cara pengajaran secara umum yang guru- guru pakai dalam kelas. Adapun poin- poin penting dari hasil wawancara tersebut seperti dalam penjelasan berikut,

- a. Pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) adalah sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan posisi guru di sini sebagai fasilitator, mediator dan evaluator.
- b. Pendekatan *saintific* adalah pendekatan yang menggunakan tahapan saintifik dalam proses pembelajarannya, yaitu tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mempresentasikan. Pendekatan ini adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di sekolah berdasarkan aturan Kurikulum 2013 (K 13).
- c. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri serta dapat berpartisipasi positif dalam

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd, guru PAI SMP Negeri 01 Batu pada Selasa 9 November 2021 pukul 09.10 wib di Batu.

masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang di ukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi).

- d. Metode diskusi adalah metode pengajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan dengan cara berunding bersama teman satu kelompoknya. Metode ini pusat pembelajarannya terfokus pada peserta didik dan diharapkan selalu aktif saat pembelajaran berlangsung.
- e. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung ataupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan.
- f. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada masalah dunia nyata yang merangsang peserta didik untuk belajar, mencari solusi dan memecahkan masalah dari permasalahan yang dihadapinya (model ini mengharuskan siswa berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah yang ada).
- g. Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. (model ini mengharuskan siswa untuk menciptakan suatu proyek berdasarkan materi yang diajarkan).

- h. Evaluasi tes adalah suatu alat penilaian dengan tes untuk mengetahui tingkat paham siswa ataupun untuk mengetahui prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Penilaian ini umumnya untuk menilai ranah kognitif anak.
- i. Evaluasi non- tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh.
- j. Evaluasi menggunakan skala sikap adalah penilaian hasil belajar yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala.
- k. Evaluasi menggunakan portofolio adalah penilaian berkesinambungan dari dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang diambil selama proses pembelajaran.

Adapun strategi khusus dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, beliau menambahkan sebagaimana berikut:

Penguatan karakter religius yang paling ditekankan pada anak kelas VII itu ya tanggung jawab sholat, kalau dari kelas VII istilahnya mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan sholat, unsur PPK itu ada seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, dan sebagainya. Nah kesemuanya itu akan bisa dibentuk kalau dari segi sholat anak-anak sudah mantap atau sempurna (kembali lagi ke sholat). Kalau sholatnya benar, Insya Allah semuanya akan ikut benar.

Sholat...sholat...sholat..., kita tidak segan-segan pokok setiap pelajaran mengingatkan anak-anak akan pentingnya membiasakan sholat. Nah karakter anak-anak awalnya dibentuk dari sholat.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Firda tersebut, ada dua poin besar yang dapat menguatkan karakter religius siswa, pertama adalah “tanggung jawab sholat” dan kedua “pentingnya membiasakan sholat.” Tanggung jawab dan kebiasaan merupakan hal yang harus dipadukan untuk penguatan karakter religius siswa. Menurut ibu Firda apabila dari kelas VII peserta didik sudah terbiasa dengan kebiasaan sholatnya dan bertanggungjawab padanya, maka kesemua karakter positif akan terbentuk dalam diri peserta didik tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya upaya mengoptimalkan rasa tanggung jawab siswa, terutama tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti sikap jujur dan disiplin, juga diungkapkan oleh bapak M. Rifa’i, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang akademik, sebagaimana berikut:

Ya...melalui pendidikan terintegrasi di semua mapel, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terutama kan dalam hal pengumpulan tugas, kejujuran, kedisiplinan, dan sekarang ini ada semacam istilah *Profil Pelajar Pancasila* kita belum mengarah kesitu, tapi sudah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, contohnya melalui hari-hari besar agama (di sini kan mengundang Kyai, untuk memberikan “wejangan/ nasihat).<sup>138</sup>

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd guru PAI, SMP Negeri 01 Batu pada Selasa 9 November 2021 pukul 09.10 wib di Batu.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Rifa’i, S.Pd, waka akademik, SMP Negeri 01 Batu pada Senin 13 Juni 2022 pukul 09.22 wib di Batu

Berdasarkan ungkapan dari bapak Rifa'i tersebut, jelas bahwa mengoptimalkan rasa tanggung jawab anak itu sangat penting dilakukan, terlebih ketika anak sudah tertanam rasa tanggung jawab maka kejujuran, kedisiplinan, dan semua sikap positif lainnya akan ikut hadir di dalamnya.

Lebih lanjut untuk mengoptimalkan rasa tanggung jawab dan pembiasaan peserta didik akan karakter religius, peneliti menyaksikan sendiri berbagai kegiatan peserta didik di sekolah yang mendukung upaya penguatan karakter tersebut, seperti kebiasaan positif ketika para siswa mentaati peraturan akan protokol kesehatan saat pandemi, membudayakan salam senyum sapa santun, mengawali pagi harinya dengan berdoa serta membaca surat-surat pendek dalam Al- Qur'an. Hal ini juga sebagaimana yang dipaparkan Ibu Firda sebagai Guru PAI di sekolah ini, beliau menambahkan pemaparannya sebagaimana berikut: "Nah untuk membiasakan anak- anak dalam kebiasaan baiknya, di kelas juga ada program tadarus Al- Qur'an (juz 30) dan doa bersama anak-anak sebelum memulai dan sesudah pelajaran, kemudian ada yang namanya buku kendali ibadah dan sebagainya."<sup>139</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Firda tersebut, maka cara beliau untuk membiasakan penguatan karakter religius siswa serta melatih rasa tanggung jawabnya adalah dengan mengaji dan berdoa sebelum memulai

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd guru PAI, SMP Negeri 01 Batu pada Selasa 9 November 2021 pukul 09.10 wib di Batu.

dan mengakhiri pelajaran, memaksimalkan buku kendali ibadah sebagai monitoring guru terhadap ibadah (sholat) peserta didik ketika di rumah dan selama pandemi yang mengharuskan peserta didik masuk bergantian serta lebih banyak beraktifitas dari rumah. Dengan buku kendali ibadah orang tua dan guru saling bersinergi dalam memantau dan mengevaluasi ibadah anak-anak.

Peneliti memperoleh data dokumentasi kurikulum sekolah dari bapak M. Rifa'i, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang akademik. Diperoleh data mengenai aktifitas sekolah di masa pandemi serta pada era new normal. Kurikulum khusus ini adalah kurikulum yang dibuat di masa pandemi covid- 19 untuk pendidikan berkelanjutan. Adapun beberapa poin dalam kurikulum khusus ini sebagaimana berikut :

Tujuan Pembelajaran Masa Pandemi adalah untuk; a). Memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan, b). Mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona, c). Memastikan anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna, menunjang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.<sup>140</sup>

Dari data di atas dapat dipahami bahwa, meskipun di masa pandemi, aktivitas pembelajaran tetap harus berjalan, kemudian semua *stakeholder* pendidikan (semua pihak pemangku kepentingan) kependidikan harus bekerja sama melaksanakan pembelajaran berkelanjutan serta masa

---

<sup>140</sup> Dokumen Kurikulum Khusus Masa Pandemi Covid-19.

pandemi ini dijadikan momentum anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Untuk itu sekolah melakukan hal-hal sebagaimana data berikut:

- a).Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, b).Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid- 19, c).Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah, d).Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna.<sup>141</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa, selama masa pandemi kecerdasan emosional siswa menurun dan akan berpengaruh terhadap prestasinya. Untuk itu seluruh *stakeholder* perlu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta tidak membebaninya. Mensosialisasikan kecakapan hidup mengenai pandemi covid-19 serta hal-hal yang perlu diperhatikan pasca- nya. Adapun upaya penguatan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan di SMP Negeri 01 Batu sebagai wahana penumbuhan budi pekertinya adalah sebagaimana data berikut :

Penguatan Pendidikan Karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Poin 1). yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari- hari. Terwujudnya pada nilai Religiusitas melalui kegiatan di antaranya : a).Meningkatkan kebiasaan sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah/ doa bersama, b).Meningkatkan

---

<sup>141</sup> Ibid

kebiasaan sholat Jum'at di sekolah bagi seluruh siswa putra dan kegiatan keputrian bagi seluruh siswa putri dan, c).Kebaktian bagi seluruh siswa non muslim, d).Meningkatkan peran serta siswa pada kegiatan keagamaan, yaitu : pengisian kotak amal tiap hari jum'at, zakat fitrah/ mall, kegiatan pondok ramadhan, dan infaq dalam pembiasaan untuk rela berkorban dalam rangka peringatan idul adha, e).Bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang lain dengan selalu **mematuhi prokes**, f).Meningkatkan perilaku jujur dan dapat dipercaya, melalui pengadaan kantin kejujuran, penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab, g).Meningkatkan peran serta peserta didik pada kegiatan kebersihan lingkungan melalui kegiatan piket, jum'at bersih dan pungut sampah, h).Meningkatkan peran serta peserta didik pada kegiatan tanggap bencana (mis : banjir, kebakaran,...), i).Meningkatkan rasa empati siswa terhadap warga sekolah yang mengalami kesusahan (sumbangan suka rela untuk membantu jika ada yang kesusahan).<sup>142</sup>

Perwujudan nilai Religiusitas siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan adalah suatu usaha yang harus didukung oleh semua pihak dan mendapat perhatian khusus akan pelaksanaan-nya. Adapun berbagai kegiatan basis keagamaan sebagai upaya penguatan karakter religius siswa, sebagaimana yang peneliti dapatkan dari dokumen kurikulum sekolah, sebagaimana dalam tabel berikut di antaranya:

---

<sup>142</sup> Dokumentasi dari Waka Kurikulum 2022

Tabel 4.5 Kegiatan Pendidikan Keagamaan di Sekolah

No	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Waktu	Tujuan
1.	Harian	Membaca Juz Amma	Sebelum pembelajaran	Untuk melatih dan membiasakan agar siswa lebih lancar dan fasih dalam melafalkan serta menghafalkan Al-Qur'an
2.		Sholat Dhuha	Waktu dhuha	Untuk melatih dan membiasakan siswa dalam membiasakan sholat sunnah
3.		Sholat Dzuhur berjamaah	Waktu dzuhur	Untuk melatih dan membiasakan siswa dalam membiasakan sholat wajib berjamaah
4.		Mengisi buku kendali ibadah	Setiap hari	Untuk melatih dan membiasakan kejujuran, tanggung jawab dan kedisiplinan siswa
5.		Mematuhi prokes	Setiap saat	Menghargai dan menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain dengan RPP Study Saster materi poster edukasi covid-19
6.		Kebersihan lingkungan dan piket kelas	Setiap hari	Untuk melatih dan membiasakan siswa hidup bersih
7.	Mingguan	Sholat jum'at	Waktu dzuhur hari jum'at	Untuk melatih dan membiasakan serta membangun kesadaran akan kewajiban sholat jum'at bagi laki-laki baligh
8.		Pengisian kotak amal/zakat mall	Hari jum'at	Untuk melatih dan membiasakan siswa menjadi pribadi yang dermawan dan rajin bersyukur
9.		Jum'at bersih	Hari jum'at	Untuk melatih dan membiasakan siswa hidup bersih
10.	Bulanan dan Tahunan	Kajian keagamaan, pondok ramadhan, dan PHBI	Menyesuaikan	Meningkatkan peran serta kecintaan siswa dalam kegiatan keagamaan.

Berbagai kegiatan tersebut telah dikategorikan sesuai waktu serta sasaran kegiatan dalam pelaksanaannya. Kategori harian dilaksanakan setiap

hari sekolah yang mana sekolah bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam penguatan karakter religiusnya dan melatih rasa tanggung jawab anak yang akan menghadirkan berbagai kebiasaan baik. Kegiatan mingguan bertujuan untuk menguatkan kebiasaan harian yang telah dilakukan, serta selain kegiatan harian dan mingguan, maka kegiatan bulanan dan tahunan dilaksanakan bertujuan untuk menghargai, mempelajari, menanamkan serta untuk memperingati hari-hari besar yang bersifat penting dan sejarah bagi umat Islam.

Maka dengan segala kegiatan keagamaan yang terstruktur diharapkan dapat mengoptimalkan upaya penguatan karakter religius siswa pasca pandemi ataupun pada era new normal ini.

Dengan demikian berdasarkan data penelitian lapangan tersebut, dapat diketahui bahwa Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu di implementasikan dengan tiga cara secara garis besar yaitu dengan cara, a).Pembiasaan, b).Keteladanan, dan c).Kolaborasi Stakeholder Pendidikan. Implementasi di sekolah adalah dengan beberapa kegiatan keagamaan seperti: 1).Membaca juz amma sebelum pelajaran di mulai, 2).Membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, 3).Membiasakan tanggung jawab sholat, 4).Mengisi buku kendali ibadah setiap hari sebagai monitoring orang tua dan guru, 5).Mematuhi protokol kesehatan setiap saat untuk menghargai dan menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain, dengan ajakan melalui RPP

Study Saster materi poster edukasi covid-19, 6).Pengisian kotak amal, zakat mall, zakat fitrah dan sebagainya untuk melatih siswa menjadi pribadi yang dermawan dan rajin bersyukur, 7).Meningkatkan perilaku jujur dan dapat dipercaya, melalui pengadaan kantin kejujuran dan pengerjaan tugas, 8).Meningkatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan kebersihan lingkungan melalui kegiatan piket, jum'at bersih, dan pungut sampah, 9).Meningkatkan peran serta peserta didik pada kegiatan tanggap bencana, serta 10).Meningkatkan rasa empati siswa terhadap warga sekolah yang mengalami kesusahan dengan sumbangan sukarela dan sebagainya.

Dengan itu semua menjadikan penguatan akan nilai-nilai karakter religius yang digunakan untuk menjawab tantangan *learning loss* akibat pandemi covid-19 terutama dalam aspek pembinaan karakter siswa, dan dikembangkan sebagai wahana penumbuhan budi pekerti siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu**

Data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini diperoleh melalui dua metode, yaitu metode observasi dan metode wawancara. Dalam metode observasi peneliti melakukan pengamatan lapangan secara langsung dalam kurun waktu tiga bulan lamanya, terhitung mulai bulan November 2021 sampai dengan bulan januari 2022. Sedangkan metode wawancara sendiri

peneliti lakukan dengan beberapa narasumber, di antaranya dari salah satu guru PAI dan wakil kepala sekolah bidang akademik di sekolah ini. Terlihat kesesuaian antara data wawancara dengan data observasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diperoleh data tentang faktor pendukung dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Firda Sulviana, S.Pd, sebagai salah satu guru PAI di sekolah ini, bahwa :

Berkaitan dengan faktor yang mendukung yaitu kontrol dari kepala sekolah (kan kita guru-guru PPK yang tergabung dalam PAI punya program-program, nah program-program tersebut kita ajukan pada kepala sekolah (atas sepengetahuan kepala sekolah), ada juga laporannya, jadi kepala sekolah juga bisa mantau sendiri ke anak-anak, simpelnya produk PPK itu kepala sekolah bisa lihat. Laporan kadang setiap semester. (PPK Agama Islam).<sup>143</sup>

Ibu Firda Sulviana, S.Pd, melalui pernyataan tersebut menggambarkan bahwa faktor pendukung pertama yang membuat berjalannya program ke PAI-an di sekolah ini adalah dukungan dari kepala sekolah sebagai *supervisor* yang berkewajiban dalam membina para guru agar tercipta suatu lembaga pendidikan yang baik dan bermutu serta menghasilkan lulusan yang sesuai dengan cita-cita agama dan bangsa.

Berhasilnya tujuan pendidikan adalah dengan terlibatnya semua stakeholder untuk bekerja sama membangun pendidikan. Apalagi dalam masa

---

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd guru PAI, SMP Negeri 01 Batu pada Selasa 9 November 2021 pukul 09.10 wib di Batu.

pandemi dan pasca nya. Kerja sama antara sekolah dan keluarga adalah suatu hal yang penting. Hal ini juga sebagaimana yang ditambahkan ibu Firda dalam sesi tanya jawab saat penelitian, bahwa:

Sementara untuk pendukungnya adalah kontrol kepala sekolah, kontrol orang tua, karena setiap buku kendali ibadah itu masing-masing harus ditandatangani orang tua (atas sepengetahuan orang tua). Respon orang tua berkaitan dengan buku kendali ibadah, setiap hari ada kolom tanda tangan orang tua, setiap bulan ditandatangani guru mapel PAI nya. Respon nya positif.<sup>144</sup>

Dari pernyataan ibu Firda tersebut dapat diketahui bahwa program pengisian buku kendali ibadah mendapat perhatian positif dari orang tua siswa. Buku kendali ibadah adalah cara monitoring guru dan orang tua dalam memantau ibadah anak. Dengan kerja sama inilah akan menjadi faktor pendukung terciptanya tujuan pendidikan.

Akan tetapi perjalanan atau proses menuju tujuan akan menjumpai berbagai hambatan, rintangan, kendala dan sebagainya, yang semua itu harus dihadapi dengan strategi yang benar dan efisien. Berikut beberapa faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak M. Rifa'i, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang akademik, bahwa:

Tantangan nya bahwa untuk mengembalikan, memulihkan itu butuh waktu, tidak bisa spontan dan dalam waktu yang instan, terutama yang kelas VII dan VIII, kalau kelas IX ya mungkin masih ada masuk-masuk nya sedikit-sedikit, ditambah lagi karena kita ada peng *rekrutan* atau

---

<sup>144</sup> Ibid

PPDB sistem zona, nah itu juga sangat signifikan pengaruhnya terhadap sikap peserta didik walaupun tidak semuanya.<sup>145</sup>

Sesuai pernyataan bapak Rifa'i tersebut, dapat diketahui bahwa setelah pandemi berlangsung, mengembalikan dan memulihkan terhadap dampak pandemi *learning loss*, seperti tingkat stress (psikologi) anak, perekonomian keluarga yang bermasalah, dan sosial masyarakat yang terbatas, memerlukan adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) dengan rasa optimis bangkit menata kembali hal yang dinilai kurang. Tidak hanya itu menurut bapak Rifa'i tersebut bahwa karakter bawaan anak kelas VII dari peralihan SD ke SMP dan dengan sistem peng *rekrutan* atau penerimaan peserta didik baru sistem zona, menjadikan sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan strategi yang benar dan efisien.

Lebih lanjut lagi ibu Firda Sulviana, S.Pd, menyampaikan bahwa suatu hal yang menghambat proses optimalisasi penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era *new normal* ini di antaranya adalah faktor lingkungan yang tidak mendukung serta akses sarana siswa yang tidak sama satu dengan yang lainnya, menurut beliau bahwa :

Yang lebih banyak menghambat dari anak-anak itu adalah lingkungan, soalnya karakter itu hubungannya tidak hanya di sekolah, karena waktu anak-anak itu lebih banyak di luar sekolah. Kemudian tugas menumpuk juga bisa, jaringan kurang stabil (untuk PJJ), karena tidak semua anak itu mempunyai fasilitas yang sama, contoh kecil misalnya ada buku kendali ibadah, itu ada yang di print, ada yang di tulis tangan, kadang

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Rifa'i, S.Pd, waka akademik, SMP Negeri 01 Batu pada Senin 13 Juni 2022 pukul 09.22 wib di Batu.

kesulitannya juga di situ. Kemudian ada program tadarus Al-Qur'an bersama anak-anak, itu juga tidak semua anak ikut, karena terbatas jaringan, kuota dan sebagainya.<sup>146</sup>

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa lingkungan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan berkaitan dengan karakter anak, karena karakter terbentuk sesuai dengan siapa anak berkumpul dan berinteraksi. Lingkungan yang senantiasa kondusif dan mendukung tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat diinginkan dan diupayakan untuk berada di dalamnya. Kemudian faktor psikologi anak pasca pandemi menjadi tantangan berikutnya, serta kesenjangan akses pendidikan-nya.

Ibu Firda menambahkan bahwa faktor penghambat berikutnya adalah dari dalam diri siswa itu sendiri berkaitan dengan psikologi, karakter bawaan dan sebagainya serta semua pembatasan yang dilakukan saat pandemi menjadi tantangan nyata untuk program ke PAI-an nya. Beliau mengungkapkan bahwa.

Kendala namanya juga anak SMP peralihan dari SD, jadi istilahnya sedang mencari jati diri, maka di situ guru harus (mengoprak-ngoprai) mengingatkan berkali-kali. Ketika pandemi ibu kepala sekolah belum mengizinkan ada sholat berjamaah, karena pulang-pulang pun tidak sampai dzuhur, juga dari satgas covid pun belum mengantongi izin untuk mengadakan sholat berjamaah. Selama pandemi anak-anak sholat nya di rumah (langsung pulang). Tantangannya adalah mengembalikan semangat sholat berjamaah anak-anak khususnya di sekolah.<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd guru PAI, SMP Negeri 01 Batu pada Selasa 9 November 2021 pukul 09.10 wib di Batu.

<sup>147</sup> Ibid

Dari pernyataan ibu Firda tersebut bahwa faktor psikologi seperti perhatian, bakat dan minat, kematangan serta kesiapan siswa yang kurang merupakan faktor penghambat dan tantangan tersendiri bagi pendidik yang harus diperhatikan, kemudian penerapan *sosial distancing* (menjaga jarak) ketika pandemi juga merupakan faktor yang menghambat berjalannya program ke PAI-an seperti kegiatan sholat berjamaah, penekanan adab, kegiatan mengaji rutin dan sebagainya tidak leluasa dilakukan seperti sebelum pandemi. Dengan segala hal yang menjadi faktor penghambat tersebut harus ditangani dan direspon dengan strategi yang benar dan efisien, dengan cara memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir serta mengatasi faktor penghambat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Seluruh hasil data wawancara tersebut sesuai dengan data observasi di lapangan yang peneliti lakukan dalam kurun waktu tiga bulan lamanya, terhitung mulai bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Peneliti menjumpai bahwa memang karakter anak kelas VII perlu mendapat perhatian khusus dan penekanan terhadap penguatan karakter religiusnya seperti mengoptimalkan tertanamnya rasa tanggung jawab sholat, disiplin waktu, kerapian, kebersihan dan lain sebagainya. Menanamkan konsep religiusitas sedini mungkin, sehingga seiring berjalannya waktu kebiasaan positif tersebut bisa dikembangkan.

Dengan demikian berdasarkan data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam upaya penguatan karakter

religius siswa kelas VII pada era new normal ini adalah, seperti: a).Dukungan dari kepala sekolah sebagai *supervisor*, b).Terlibatnya termasuk dukungan orang tua siswa, c).Memaksimalkan Buku Kendali Ibadah. Sementara itu yang menjadi faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini adalah seperti: a).Tingkat kejenuhan anak sejak masa pandemi, b).Perekonomian keluarga yang bermasalah, c).Sosial masyarakat yang terbatas (*social distancing*), d).Karakter bawaan anak yang berbeda-beda dari peralihan SD ke SMP, e).Lingkungan yang tidak kondusif, f).Kesenjangan akses pembelajaran, dan g).Psikologi berkaitan dengan perhatian, bakat, minat, kematangan serta kesiapan anak yang kurang dalam menerima pelajaran, yang semua itu harus disikapi dan direspon dengan strategi yang benar dan efisien.

### **3. Dampak Dari Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu**

Terkait data penelitian mengenai dampak dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini, peneliti memakai tiga metode, yaitu metode observasi (pengamatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi. Pencarian data lapangan dengan metode observasi ini peneliti lakukan dalam rentang waktu tiga bulan, terhitung mulai bulan November 2021 hingga Januari 2022. Kemudian peneliti melakukan

wawancara dengan beberapa narasumber di antaranya adalah wakil kepala sekolah bidang akademik dan salah satu guru PAI di sekolah ini. Kemudian dengan metode dokumentasi sebagai data pendukung dari data observasi dan data wawancara.

Mengenai dampak dari strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, bapak Rifa'i sebagai wakil kepala sekolah bidang akademik mengungkapkan bahwa PAI sebagai peranan sentral dalam mendidik muatan- muatan karakter religius, sebagaimana berikut: "Iya, karena ini peranan sentral ya, PAI itu tidak sekedar mengajar tapi mendidik, dalam arti itu terintegrasi ketika bapak ibu guru PAI itu masuk ke dalam kelas. Nah di sana muatan-muatan karakter yang harus disampaikan ke peserta didik itu harus mengena."<sup>148</sup>

Berdasarkan keterangan dari bapak Rifa'i tersebut dapat diketahui bahwa, PAI sebagai peranan sentral, Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui pemberian stimulus tentang pendidikan agama Islam, sehingga menjadi pribadi muslim yang taat serta dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama, sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan bapak M. Rifa'i, S.Pd, waka akademik, SMP Negeri 01 Batu pada Senin 13 Juni 2022 pukul 09.22 wib di Batu.

Bapak Rifa'i menambahkan bahwa selama masa pandemi terjadi *learning loss* terutama dalam bidang pembinaan karakter, sehingga pasca pandemi ini harus dijadikan momentum bangkit dan terstrukturnya kembali bidang pendidikan yang mengacu pada cita-cita pendidikan itu sendiri, beliau mengungkapkan sebagaimana berikut:

Alhamdulillah, mungkin dalam satu (1) semester terakhir kan sudah PTM, sehingga bisa masuk kelas memberikan penguatan terutama ada semacam *learning loss* di bidang karakter selama pandemi, kita tidak bisa mengawasi ketika di rumah, karena itu peran orang tua ketika di rumah banyak, hal itu tidak langsung secara drastis diperbaiki mengingat perlu sedikit-sedikit, nah termasuk yang sedang kita lakukan saat ini adalah pendidikan karakter (peran tatib dan guru agama) untuk sikap mental mereka, jadi guru nya harus kompeten di bidangnya.<sup>149</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan bapak Rifa'i tersebut, dapat diketahui bahwa, ketika masa pandemi terjadi *learning loss* terutama dalam bidang karakter. *Learning loss* adalah semacam kehilangan, keterbatasan serta menurunnya progres akademis, terutama dalam bidang karakter, dalam masa pandemi pendidikan ke PAI-an di sekolah tidak terlalu maksimal karena adanya aturan pembatasan, dan harus disikapi dengan strategi yang benar dan efisien. Adanya hal semacam itu mengharuskan kerjasama aktif antara semua *stakeholder* terutama orang tua siswa untuk memandu, memantau serta mengingatkan anak untuk memperhatikan ibadah mereka dan memaksimalkan buku kendali ibadah di rumah sebagai monitoring orang tua dan guru terhadap

---

<sup>149</sup> Ibid

ibadah anak. Dengan usaha maksimal dan strategi pengajaran yang terstruktur membawa dampak perubahan terhadap penyelesaian *learning loss* siswa dalam bidang karakter dan pendidik semakin kompeten di bidangnya mewujudkan cita-cita pendidikan bersama.

Hal yang senada juga disampaikan ibu Firda Sulviana, S.Pd, sebagai guru PAI di sekolah ini. Menurut beliau dengan strategi pengajaran yang sudah disepakati bersama, maka goalnya sesuai dengan visi misi sekolah, bagaimana berikut: “Sesuai dengan visi misi (sekolah) Nesaba, yaitu tidak hanya mempunyai siswa yang pandai dalam bidang akademik, tapi juga religius dan berakhlakul karimah, jadi kita ingin kalau siswa kita itu tidak hanya sukses di dunia saja, tapi juga selamat di akhiratnya.”<sup>150</sup>

Dari pernyataan ibu Firda tersebut maka dampak dari diterapkannya strategi yang efektif dan efisien adalah dengan memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir serta menyelesaikan segala yang menjadi faktor penghambat, maka akan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu mempunyai lulusan yang tidak hanya pandai dalam hal akademik saja, akan tetapi juga pandai dan istiqamah dalam religiusitasnya serta berakhlakul karimah.

Penerapan strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini disesuaikan dengan kurikulum

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd guru PAI, SMP Negeri 01 Batu pada Selasa 9 November 2021 pukul 09.10 wib di Batu.

husus masa pandemi covid-19 dalam hal kecakapan hidup masa pandemi dengan tetap melaksanakan pembelajaran berkelanjutan. Adapun tujuan pembelajaran terkait kurikulum khusus ini adalah sebagai berikut:

- a).Memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan, b).Mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona, c).Memastikan anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna, menunjang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, d).Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, e).Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19, f).Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah, g).Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai.<sup>151</sup>

Dari pemaparan data kurikulum khusus tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini disesuaikan dengan kurikulum khusus masa pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan aturan yang berlaku dari satuan gugus tugas penanganan covid-19, dan mempertimbangkan pelajaran berkelanjutan, mendorong kolaborasi orang tua, guru dan murid untuk berdaya belajar, memastikan anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna, tidak terlalu membebani siswa, memberikan pelajaran kecakapan

---

<sup>151</sup> Dokumen Krikulum Khusus Masa Pandemi Covid-19

hidup berkaitan dengan covid-19 dan semakin banyak variasi belajar mengajar yang menyenangkan, serta umpan balik dari tugas yang diberikan pada siswa.

Strategi- strategi tersebut akan mewujudkan cita-cita sekolah sebagai sekolah terbaik yang berbudaya, cerdas, cakap, kompetitif dengan dasar iman dan takwa serta berwawasan lingkungan. Semua hal itu dicapai dengan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, sarana pembelajaran yang relevan, suasana belajar yang nyaman, serta tata kelola yang sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Dengan demikian berdasarkan data penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi dampak dari diterapkannya strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini adalah sebagai berikut: a).PAI sebagai peranan sentral dalam muatan-muatan karakter religius harus tetap memperhatikan eksistensinya dalam pembelajaran berkelanjutan, b).Terjalinnnya kolaborasi orang tua, guru dan siswa dalam program pengisian buku kendali ibadah, c).Memastikan anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna dengan memberikan variasi pembelajaran yang mempertimbangkan kesenjangan akses belajar, d).Memastikan anak tidak terbebani dengan tuntutan untuk menuntaskan capaian kurikulum, e).Memfokuskan terhadap pendidikan mengenai kecakapan hidup masa pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan keselamatan diri dan orang lain, f).Pasca pandemi dijadikan sebagai momentum bangkit dan terstrukturnya kembali bidang pendidikan terhadap

*Learning Loss* bidang karakter selama masa pandemi, g).Memperoleh goal sesuai dengan visi misi sekolah yaitu mempunyai lulusan yang tidak hanya pandai dalam hal akademik saja, akan tetapi juga pandai dan istiqamah dalam religiusitasnya serta berakhlakul karimah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti memaparkan tentang berbagai data temuan lapangan di atas, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil penelitian untuk memberikan penjelasan atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan yang tertuang dalam fokus penelitian sebagaimana berikut.

#### **A. Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, PAI merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga pendidikan untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang keimanan dan ketakwaan. PAI adalah pendidikan melalui ajaran agama Islam, dimana seorang guru PAI membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam secara utuh dan mengadopsi ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat.<sup>152</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam yang disingkat (GPAI) menjadi seorang figur yang digugu dan ditiru dalam mengajarkan ilmu ke PAI-an. Program PAI sendiri merupakan program terencana yang mengajarkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Islam. Selain itu juga mengajarkan kepada mereka untuk menghormati pemeluk agama lain dalam rangka hidup

---

<sup>152</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

rukun antar umat beragama guna mencapai persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>153</sup> Maka seorang guru PAI dituntut untuk profesional dan ikhlas dalam mengemban misi-nya yaitu misi pendidikan dan dakwah Islam.

Dalam hal profesionalitas, seorang guru PAI memiliki tanggung jawab moral dalam hal mengamalkan nilai Pancasila terhadap peserta didik, guru PAI juga memiliki tanggung jawab melaksanakan pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin dalam hal melaksanakan pembinaan kurikulum, mengarahkan, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar peserta didik, pun juga demikian, seorang guru PAI memiliki tanggung jawab dalam masyarakat sebagai figur yang memiliki religiusitas, serta guru PAI memiliki tanggung jawab atas bidang keilmuannya. Maka dengan semua tanggung jawab tersebut, seorang guru PAI harus memiliki strategi-strategi yang dapat menunjang dirinya dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>154</sup>

Strategi guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran merupakan sarana penunjang yang sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Strategi dalam dunia pendidikan disebut dengan istilah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah strategi atau rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>155</sup> Dalam pengertian tersebut setidaknya terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan:

---

<sup>153</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

<sup>154</sup> Oemar Humalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 39.

<sup>155</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 1-2.

*pertama*, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan atau serangkaian kegiatan yang mencakup pemanfaatan berbagai metode dan sumber daya pembelajaran. *Kedua*, rencana dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sementara dalam upaya penguatan karakter religius siswa, seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus memahami dengan baik tentang karakter religius itu sendiri. Karakter religius siswa adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianut oleh siswa, serta telah melekat kuat pada diri siswa yang memunculkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-harinya, dan dapat membedakan antara karakter siswa religius dengan yang lainnya.

Melalui berbagai bimbingan, pelatihan, dan kerja keras, strategi untuk menguatkan karakter religius seseorang adalah dengan mengembangkan kebiasaan positif dan membuang semua kebiasaan negatif. Akibatnya, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik akan nilai-nilai karakter baik dan buruk, yang diperoleh melalui penghayatan dan pengalaman.

Maka sejalan dengan itu, strategi pembentukan karakter menurut Maragustam terdapat enam macam strategi yang dapat dilakukan, sebagaimana berikut: 1). *Habitulasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, 2).Membelajarkan segala hal yang baik (*moral knowing*), 3).Merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), 4).Tindakan yang baik (*moral acting*), 5).Keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), serta 6).Taubat.<sup>156</sup>

---

<sup>156</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 264.

Adapun nilai-nilai penguatan pendidikan karakter sebagaimana yang disampaikan melalui infografis dalam gerakan penguatan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang menyebutkan bahwa beberapa nilai penguatan pendidikan karakter dalam basis religius menekankan terhadap “keimanan, ketakwaan, kebersihan, sikap toleransi, serta cinta lingkungan yang dimiliki peserta didik.” Iman berarti percaya, yakin, keteguhan hati, sehingga terjadi keseimbangan batin yang mengakibatkan tenang dan damainya hidup. Sedangkan ketakwaan berarti terpeliharanya diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah Swt. serta menjahi segala hal yang dilarang Allah Swt. sehingga menjadi insan yang dikelilingi dengan kemuliaan.<sup>157</sup> Pribadi religius sebagai pribadi yang cinta akan toleransi dan senantiasa menjaga kebersihan, baik dari kebersihan batinnya, badan, serta menjaga lingkungannya sebagai tugas khalifah di muka bumi dengan baik, dengan begitu nilai-nilai tersebut menjadi prioritas perhatian seorang guru dalam upaya penguatan karakter religius siswa.

Sementara itu masa pandemi covid-19 mengakibatkan dampak yang terjadi yaitu *Learning Loss* siswa, terutama dalam hal pembinaan karakter. Istilah *Learning Loss* ini merupakan istilah di mana hilangnya keterampilan tertentu yang berdampak pada kemunduran proses akademik siswa. Hal tersebut sangat berbahaya apabila tidak ditangani dengan serius, apalagi terjadi pada aspek pembinaan karakter. Maka ketika penyebaran virus mulai melandai yang disebut

---

<sup>157</sup> [https://kbbi.web.id/iman\\_takwa](https://kbbi.web.id/iman_takwa) (di akses pada 31- Oktober- 2022 pukul 14.56 wib).

dengan era new normal ataupun kenormalan baru, upaya penguatan karakter religius siswa dengan strategi tertentu menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi para *stakeholder* pendidikan.

Dalam jurnal kasus yang ditulis oleh Robin Donnelly dan Hary Anthony Patrinos, bahwa telah terjadi *Learning Loss* atau kemunduran akademik siswa dampak pandemi covid-19. Analisis yang dilakukan antara rentang waktu maret 2020 hingga maret 2021 dengan tinjauan sistematis. Penelitian membuktikan bahwa tujuh dari delapan lembaga telah terindikasi terjadi *learning loss* atau kehilangan belajar selama pandemi covid-19. Dengan begitu, nyatalah bahwa pandemi covid-19 meninggalkan dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan merasakan dampaknya.<sup>158</sup>

Adapun beberapa dampak dari *learning loss* adalah seperti kondisi psikologis siswa yang tidak teratur akibat penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh. Semangat belajar siswa untuk berlatih (kursus) dalam pendidikan menurun akibat kesenjangan perekonomian keluarga yang tidak berbanding lurus dengan biaya pendidikan di lembaga tertentu, sehingga nilai pembelajaran mereka menurun. *Learning loss* juga berdampak akan kesenjangan akses pembelajaran jarak jauh siswa, bagi mereka yang tidak memiliki akses belajar, beberapa tidak masuk

---

<sup>158</sup> Robin Donnelly dan Harry Anthony Patrinos, *Learning Loss during Covid-19: An early systematic review*, Jurnal Cases/Trends, 2022, 51:601-609.

sekolah bahkan bisa putus sekolah, dan yang lain kekurangan keterampilan yang mereka butuhkan untuk tingkat pembelajaran berikutnya.<sup>159</sup>

Dilaksanakannya pembelajaran era new normal ini memiliki banyak tantangan tersendiri, meliputi tantangan model pembelajaran yang sering berubah yang mengharuskan guru lebih aktif dan kreatif, tantangan untuk mengembalikan motivasi belajar siswa yang selama pandemi terjadi *learning loss*, tantangan guru dalam menjalankan pembelajaran harus tetap memperhatikan *social distancing* dengan karakter anak yang sangat aktif, tantangan guru dalam mengelola waktu yang ada dengan semaksimal mungkin yaitu ketika waktu belajar yang cepat dan singkat untuk tetap menyelesaikan kurikulum dengan baik, pertimbangan kemampuan siswa yang berbeda-beda serta dengan semua pembatasan-pembatasan yang ada di masa transisi ini harus dijawab dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, tentunya untuk menguatkan kembali kehilangan belajar yang terjadi.<sup>160</sup>

Maka strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini sangat penting untuk dibahas. Siswa kelas VII adalah mereka yang baru melewati peralihan dari Sekolah Dasar (SD) menuju Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan segala faktor psikologis mereka serta karakter bawaan yang sudah melekat, memerlukan strategi-strategi yang tepat dan efisien

---

<sup>159</sup> Li-Kai Chen, Emma Dorn, Jimmy Sarakatsannis dan Anna Wiesinger, *Teacher Survey : Learning Loss is Global and Significant*, Public & Social Sector Practice, McKinsey&Company, 2021, hal 7-10.

<sup>160</sup> <https://www.gurusiana.id/read/wildananur/article/5-tantangan-yang-dihadapi-guru-ketika-siswa-kembali-ke-kelas-setelah-lama-pjj> (diakses pada 30- Oktober- 2022 pukul 14.17 wib).

yang menyesuaikan dengan masa kenormalan baru ini, berikut strategi-strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, strategi tersebut antara lain:

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan segala hal yang positif. Pembiasaan berawal dari akar kata istilah “biasa” yang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* istilah “biasa” diartikan sebagai sesuatu yang lazim, umum, seperti sedia kala, merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, menjadi adat, seringkali, dan lain sebagainya.<sup>161</sup> Dengan begitu pembiasaan merupakan sesuatu yang sudah biasa untuk dilakukan sehingga menjadi kebiasaan.

Pembiasaan adalah praktik yang dilakukan anak secara teratur untuk membentuk kebiasaan positif. Perkembangan moral, nilai-nilai agama, moral, perkembangan sosio-emosional, dan kemandirian semuanya termasuk dalam pembiasaan ini. Mengembangkan kebiasaan positif sejak dini juga berdampak positif bagi masa depan anak.<sup>162</sup>

Menurut Sapendi, pembiasaan adalah pengulangan perbuatan yang sama secara sengaja dan dengan maksud untuk meningkatkan atau menyempurnakan suatu keterampilan agar terbiasa. Dengan kata lain,

---

<sup>161</sup> [Kbbi.web.id/biasa](http://Kbbi.web.id/biasa)

<sup>162</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, *Cendekia*, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), 118.

pembiasaan adalah cara mendidik anak agar terbiasa dengan perilaku tertentu.<sup>163</sup>

Pembiasaan merupakan cara efektif dalam menekan karakter anak. Pembiasaan yang dilakukan akan menjadi penguatan dalam pendidikan karakter anak, sehingga anak memiliki akhlak terpuji yang senantiasa membiasakan dirinya melakukan perilaku mulia.

Pendidikan dengan perilaku pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram dalam suatu pembelajaran dan juga bisa dengan tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram harus dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu.<sup>164</sup>

Strategi dengan perilaku pembiasaan yang dilakukan di sekolah dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal adalah bertujuan untuk mengenalkan peserta didik akan keimanan dan ketakwaan dengan cara perbaikan hubungan dengan Allah (*Hablun Minallah*) dan perbaikan hubungan dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*).

---

<sup>163</sup> Sapendi, *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, At-Turats, Vol 9 No 2 Desember 2015, hlm 27.

<sup>164</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 94.

Hablun Minallah berasal dari istilah bahasa Arab yaitu perpaduan kata “Hablun” yang artinya hubungan dan kata “Minallah” yang artinya dengan Allah. yang kemudian diartikan secara menyeluruh menjadi hubungan manusia dengan Allah SWT. sebagai Tuhannya.<sup>165</sup>

Hakikat atau intisari dari diciptakannya manusia hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. dengan itu Allah berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>166</sup>

Allah SWT. mengingatkan pada manusia bahwasannya pada hakikatnya tugas manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada-Nya, serta sebagaimana yang termaktub dalam Qur’an surah Al-An’am ayat ke 162 sampai dengan ayat 163 sebagai berikut:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.<sup>167</sup>

<sup>165</sup> Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Islamic Center di Tegal.

<sup>166</sup> [Qur’an Surat Adz-Dzariyat: 56]

<sup>167</sup> [Surat Al-An’am: 162]

## لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim).<sup>168</sup>

Kemudian Allah Swt. mengajarkan manusia untuk menata niat dalam menjalani rutinitas kehidupannya. Dalam surat Al-An'am ini Allah Swt. menegaskan kembali bahwa semua ibadah dan elemen kehidupan manusia semata-mata adalah untuk Allah Tuhan semesta alam, yang dengan itu maka akan selamat kehidupannya.

Setelah perbaikan akan *Hablun Minallah* siswa, maka perbaikan *Hablun Minannas* juga perlu untuk diperhatikan, di karenakan manusia sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Naluri sebagai makhluk sosial menyebabkan manusia senantiasa bermasyarakat dalam kehidupannya. Oleh karena manusia adalah makhluk sosial dibutuhkan pedoman yang mengatur kehidupan tersebut, agar tidak terjadi suatu gesekan dan sebagainya. Allah SWT. memberikan solusi dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13, agar manusia memperhatikan ukhuwah insaniyah-nya atau persaudaraan kemanusiaan-nya sebagaimana berikut:

---

<sup>168</sup> [Surat Al-An'am: 163]

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.<sup>169</sup>

Dengan begitu seorang muslim tentunya harus menyadari tujuan penciptaan-nya, serta berusaha untuk dapat mengenal lingkungannya secara baik yang ditunjukkan dalam muamalah kesehariannya dan menjauhi hal-hal yang dapat merusak akidah nya.

Maka untuk membangun pembiasaan dalam kaitannya dengan perbaikan *hablun minallah* dan perbaikan *hablun minannas* siswa, strategi pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, berdasarkan paparan data lapangan dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana tabel berikut:

---

<sup>169</sup> [Surat Al-Hujurat: 13]

Tabel 5.1 Strategi Membangun Pembiasaan di Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Religius Siswa

No	Nama Kegiatan	Proses Optimalisasi	Nilai Karakter Religius
1.	Membaca Juz Amma	Pembiasaan sebelum pembelajaran	Untuk melatih dan membiasakan agar siswa lebih lancar dan fasih dalam melafalkan serta menghafalkan Al-Qur'an
2.	Berdoa Bersama	Pembiasaan sebelum dan setelah belajar	Untuk melatih dan membiasakan agar siswa terbiasa berdoa sebelum dan setelah melaksanakan setiap pekerjaan
3.	Tanggung Jawab Sholat	Pembiasaan akan waktu sholat	Untuk melatih dan membiasakan siswa dalam kebiasaan mengerjakan kewajiban sholat
4.	Mengisi Buku Kendali Ibadah	Pembiasaan setiap hari	Untuk melatih dan membiasakan siswa akan tanggung jawab dan kedisiplinan
5.	Mematuhi Protokol Kesehatan	Pembiasaan setiap saat	Menghargai dan menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain melalui RPP Study Saster materi poster edukasi covid-19 di sekolah
6.	Pengisian kotak amal/zakat mall	Pembiasaan hari jum'at	Untuk melatih dan membiasakan siswa menjadi pribadi yang dermawan dan rajin bersyukur
7.	Program Kantin Kejujuran	Pembiasaan setiap hari	Meningkatkan dan melatih kejujuran siswa
8.	Piket Kebersihan Lingkungan	Pembiasaan setiap hari	Untuk melatih dan membiasakan siswa hidup bersih sesuai dengan ajaran agama Islam
9.	Program Tanggap Bencana	Pembiasaan kondisional	Meningkatkan dan melatih rasa tanggap siswa sebagai persiapan menghadapi bencana alam
10.	Program Sumbangan Sukarela	Pembiasaan kondisional	Meningkatkan dan melatih rasa empati siswa terhadap warga sekolah yang mengalami kesusahan

## 2. Keteladanan

Istilah keteladanan adalah berawal dari asal kata “teladan,” yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* teladan diartikan sebagai sesuatu yang patut untuk ditiru ataupun baik untuk dicontoh, yang berkaitan dengan perbuatan, kelakuan, sifat dan lain sebagainya.<sup>170</sup> Dengan begitu keteladanan (*Al-Uswah al-Hasanah*) adalah suatu hal baik yang berupa perbuatan, perilaku, dan sifat baik yang dapat ditiru dan dicontoh serta dapat menghasilkan dampak yang positif.

Belajar membutuhkan latihan dalam pendidikan. Seorang guru harus pandai dalam mempraktikkan teori yang diajarkannya, selain pandai mengajarkannya. Siswa secara psikologis senang meniru tidak hanya hal-hal baik tetapi mereka terkadang juga meniru hal yang buruk. Melalui keteladanan ini diharapkan akan mempersiapkan siswa secara moral dan mengembangkan rasa mental dan sosial mereka. Penjelasan tentang keteladanan ini dapat ditemui dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 dan Q.S. al-Mumtahanah ayat 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah*

<sup>170</sup> <https://kbbi.web.id/keteladanan> (diakses pada 2 Desember 2022 pukul 10.27).

dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.<sup>171</sup>

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا  
لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ  
وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ  
وَحَدَهُمْ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ  
مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

*Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja," kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya, "Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah kepadamu." (Ibrahim berkata), "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali."<sup>172</sup>*

Guru, yang digugu dan ditiru, siswa biasanya akan meniru tindakan dan kata-kata guru dalam segala situasi. Dalam proses belajar

<sup>171</sup> [Q.S. al-Ahzab ayat 21]

<sup>172</sup> [Q.S. al-Mumtahanah ayat 4]

mengajar di sekolah, maupun kehidupan di luar sekolah, itu adalah gambaran peran seorang guru. Selain dapat mengajar siswa secara efektif, seorang guru yang baik juga harus mampu mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru lebih dari sekedar menjadi sumber informasi; Ia juga berpotensi menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator, dan contoh hidup bagi peserta didik dan masyarakat tempatnya bertempat tinggal.

Suatu tindakan penanaman moral yang dilakukan oleh seorang guru profesional adalah dengan menghormati perkataan, sikap, dan perilaku, sebagai keteladanan dari seorang guru. Hal ini memungkinkan orang lain untuk meniru tindakan guru tersebut. Sebagaimana Aziz menegaskan bahwa guru adalah katalisator perubahan. Diharapkan melalui pengaruh guru akan lahir generasi yang tangguh bagi suatu bangsa atau negara.<sup>173</sup>

Seorang guru harus berperilaku yang dapat ditiru oleh siswa, artinya adalah guru harus mempunyai perangai yang baik, yang dengan itu guru dapat menjadi teladan bagi siswanya. Hal tersebut juga sebagaimana yang Jamal katakan, bahwa guru dapat menjadi teladan dengan bertindak jujur, menunjukkan kecerdasan, disiplin, memiliki

---

<sup>173</sup> Karso, *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, hlm 387

akhlak mulia yang patut diteladani, dan tegas dalam memegang teguh prinsip. Hal ini tidak jauh berbeda dari apa yang dikatakan Thamrin, yaitu bahwa pendidik dapat menggunakan beberapa contoh yang dibagi menjadi lima jenis keteladanan: 1) Teladan untuk kejujuran dan menjauhi kebohongan. Seorang guru harus mempunyai teladan ini dimanapun posisinya berada, karena akan menjadi panutan siswanya. Sebaliknya, jika guru sering bertindak tidak jujur, mereka menjadi faktor utama dalam menghancurkan masa depan siswanya. Ketika menghibur anak-anak pun atau mendongeng, seseorang harus selalu berbicara dengan jujur; 2) Kedisiplinan dalam manajemen tugas dan waktu yang patut dicontoh. tugas-tugas tidak hanya dipraktikkan selama proses pembelajaran, tetapi juga dengan cara guru merancang proses pembelajaran yang meliputi pengembangan karakter, untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia. Misalnya, datang lebih awal ke kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan dengan shalat tepat waktu; 3) Teladan budi pekerti yang luhur. Seorang guru yang tidak mampu mencontohkan perilaku yang baik pada siswanya adalah kebohongan, karena seorang guru memang seharusnya memberikan keteladanan yang baik pada siswanya, seperti senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, mengajarkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya; 4) Keteladanan menunjukkan kecerdasannya. Maka guru

harus meningkatkan pengetahuannya dan berpijak sebagai seorang pendidik yang profesional guna mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal-hal yang menunjukkan kecerdasan seorang guru antara lain kemampuan menjadikan pembelajaran menyenangkan, santun, rendah hati, dan lemah lembut dalam bertutur; 5) Teladan kemandirian dan kerja keras. Sikap kemandirian dan kerja keras (ketekunan) saling berkaitan. Mandiri berarti tidak mudah bergantung pada orang lain. Sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha ketika gagal. Maka dengan memberikan teladan kemandirian dan kerja keras pada anak, kemandirian anak lambat laun akan meningkat dengan sendirinya.<sup>174</sup>

Keteladanan, menurut Syafaruddin dan Asrul, merupakan salah satu yang dikagumi dan dipuji karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Keteladanan dapat menggugah peserta didik untuk lebih terlibat dalam pendidikannya guna mencapai hasil yang diinginkan.<sup>175</sup> Maka berbagai kajian tentang keteladanan di atas, strategi guru PAI melalui keteladanan dalam upaya penguatan karakter religius siswa dilakukan dengan cara:

---

<sup>174</sup> Ibid hlm 388-389.

<sup>175</sup> Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hal. 81.

Tabel 5.2 Strategi Membangun Keteladanan di Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Religius Siswa

No	Nilai Keteladanan	Sikap
1.	Teladan membentuk kejujuran	Jujur dalam pengisian buku kendali ibadah, pengadaan kantin kejujuran, dan pengajaran teladan Rasulullah Saw
2.	Teladan membentuk kedisiplinan	Disiplin dalam pengerjaan tugas sekolah, pengisian buku kendali ibadah, sholat tepat waktu, tidak telat dan pengajaran teladan Rasulullah Saw
3.	Teladan membentuk budi pekerti luhur	Budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) sebagaimana pengajaran teladan Rasulullah Saw
4.	Teladan membentuk kecerdasan	Menjadikan PAI sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan mengambil ibroh dari pengajaran teladan Rasulullah Saw
5.	Teladan membentuk kemandirian dan kerja keras	Ketekunan melaksanakan pembelajaran dan pengajaran teladan Rasulullah Saw

### 3. Kolaborasi Stakeholder Pendidikan

Kerja sama Pemangku Kebijakan Pendidikan merupakan kolaborasi aktif antara semua stakeholder pendidikan. Stakeholder berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu istilah “stake” dan istilah “holder.” Stake diartikan sebagai *to give support to..*, yang mempertaruhkan dan memberikan dukungan, sementara istilah holder diartikan sebagai pemegang atau pemangku. Jadi stakeholder adalah

semua pihak yang memiliki kepentingan dari sebuah usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sebuah eksistensi.<sup>176</sup>

Kerja Sama antar stakeholder sangat penting adanya, karena peranan aktif dari semua stakeholder sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Peranan sendiri merupakan sebuah harapan atau perilaku tertentu yang berhubungan dengan posisi dalam suatu struktur sosial. Dengan peranan yang baik, maka akan menghasilkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Stakeholder pendidikan adalah kerjasama semua pemangku kepentingan untuk memajukan dunia pendidikan. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama pemerintah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/ kota, pihak sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Maka konsep *Community Based Participation* (partisipasi berbasis masyarakat) dan *School Based Management* (manajemen berbasis sekolah) perlu dibenahi dan dimaksimalkan sebagai sarana mendukung kemajuan kerja sama antar stakeholder bidang pendidikan.

Secara umum stakeholder dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu bagian stakeholder internal dan bagian stakeholder eksternal.

Stakeholder internal adalah mereka yang berada di dalam ruang lingkup

---

<sup>176</sup> Rujiah dan Maemunah Sa'diyah, *Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah*, Vol. 5, No. 2, Rayah Al- Islam Jurnal Ilmu Islam, Oktober 2021, hlm. 642- 643.

sekolah/ organisasi. Sementara itu stakeholder eksternal adalah mereka yang berada di luar ruang lingkup sekolah yang sama-sama mempunyai kepentingan dalam hal memajukan tujuan pendidikan. Keduanya mempunyai kedudukan sangat penting bagi penguatan karakter religius anak. Stakeholder internal memberikan keteladanan religius kepada siswa di dalam sekolah, sementara stakeholder eksternal memberikan keteladanan religius kepada siswa di luar sekolah.

Keberlangsungan serta kesuksesan pendidikan sangat tergantung dari dukungan semua stakeholder nya, terutama pada saat krisis pandemi virus corona dan pemulihan pasca nya, maka untuk memaksimalkan kembali tujuan pendidikan yang diharapkan bersama, diperlukan pengelolaan hubungan yang baik antara semua stakeholder. Semua program sekolah termasuk program ke PAI-an sebagai upaya penguatan karakter religius siswa, tingkat keberhasilan sebanding dengan dukungan dan kerja sama antar stakeholder nya. Maka pengelolaan hubungan yang baik menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Agama telah menuntun umat nya untuk saling bekerja sama dalam hal kebaikan sebagaimana yang tertuang dalam potongan Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa), dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.<sup>177</sup>

Dengan begitu semua pemangku kepentingan harus menjalankan semua amanah dengan sebaik mungkin. Dan menghindari ego serta permusuhan di dalamnya, yang akan menimbulkan perpecahan serta kemunduran cita-cita pendidikan.

Adapun peranan dan tugas semua stakeholder pendidikan, baik stakeholder bagian internal maupun stakeholder bagian eksternal adalah sebagai berikut: Stakeholder bagian internal meliputi siapa saja yang berada dalam ruang lingkup sekolah/ organisasi, seperti a). Kepala sekolah yang bertugas sebagai educator, manager, administrator, supervisor, lider, inovator dan motivator, b). Guru yang bertugas dalam mengajar, mendidik, serta pemimpin pengelolaan kelas, c). Karyawan sekolah yang bertugas menyusun program tata usaha sekolah dan melaksanakan administrasi

---

<sup>177</sup> [Qur'an Surah Al- Maidah: 2]

sekolah dengan sebaik mungkin.<sup>178</sup> Kemudian stakeholder bagian eksternal meliputi siapa saja yang berada di luar ruang lingkup sekolah yang sama-sama mempunyai kepentingan dalam hal memajukan tujuan pendidikan, seperti a). Orang tua siswa yang bertugas untuk mendukung berjalannya pendidikan anak yang dimulai dari keluarga, b). Masyarakat yang bertugas sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan dan c). Pemerintah yang bertugas sebagai penyelenggara pendidikan yang amanah.

Maka untuk membangun serta merealisasikan kerja sama antar stakeholder pendidikan pemulihan pasca pandemi ini, dibutuhkan strategi pengajaran yang tepat dan efisien. Strategi pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, berdasarkan paparan data lapangan dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana tabel berikut :

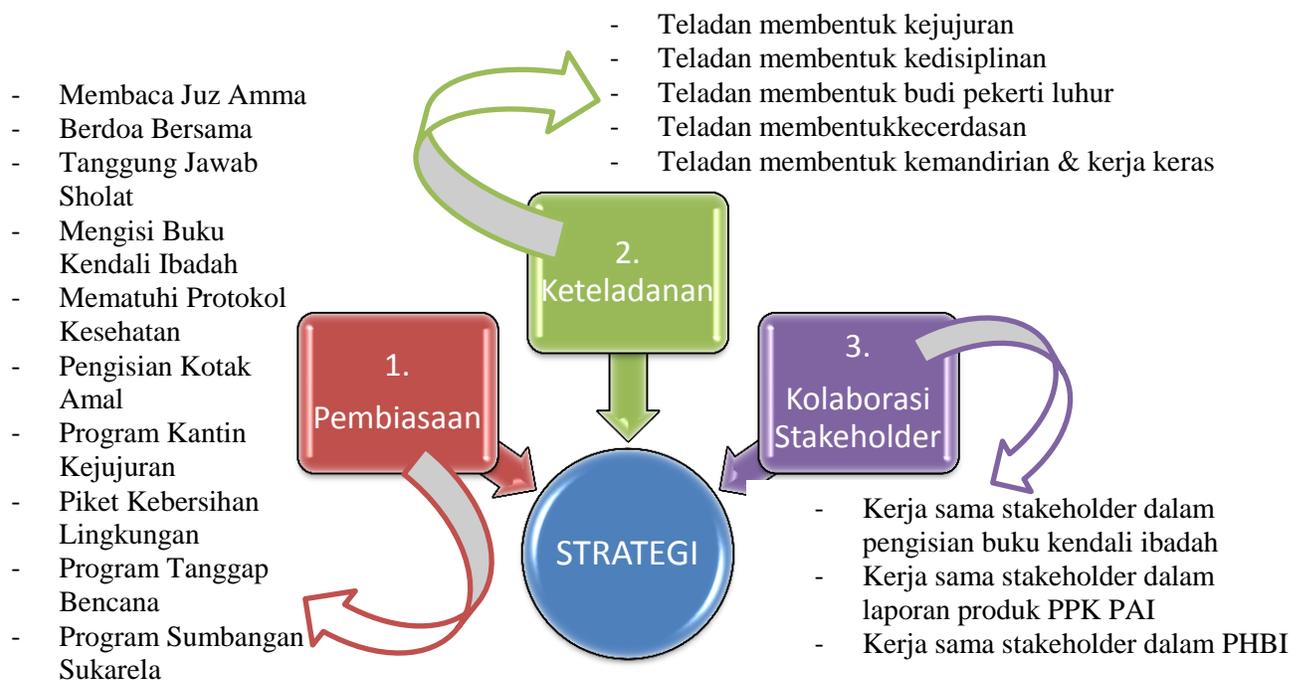
Tabel 5.3 Strategi Membangun Kerja Sama Antar Stakeholder Sebagai Penguatan Karakter Religius Siswa

No	Nama Kegiatan	Proses Optimalisasi	Keterlibatan Stakeholder	Nilai Karakter Religius
1.	Kerja Sama Pengisian Buku Kendali Ibadah	Memaksimalkan kerja sama antar stakeholder pendidikan	Guru PAI dan orang tua siswa	Meningkatkan rasa tanggung jawab, kejujuran serta kedisiplinan siswa
2.	Kerja Sama Laporan	Memaksimalkan kerja sama antar	Guru PAI dan kepala sekolah	Membangun kerjasama

<sup>178</sup> Datu Jatmiko, *Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan di Kalangan Siswa*, Vol. 04, No. 01, Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri, April 2017, hlm, 11.

	Produk PPK PAI	stakeholder pendidikan		dalam memaksimalkan pembelajaran
3.	Kerja Sama Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Memaksimalkan kerja sama antar stakeholder pendidikan	Kepala sekolah, semua guru, karyawan sekolah, orang tua siswa, masyarakat, serta perwakilan pemerintahan.	Sarana menjalin silaturahmi antara semua stakeholder pendidikan dan mengajak para siswa untuk menteladani akhlak mulia Rasulullah Saw.

Dengan begitu, strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal di SMP Negeri 1 Kota Batu, dilakukan sesuai gambar di bawah ini.



Gambar 5.1 Strategi Guru PAI

## B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal

Menurut Warwick, ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada tahap implementasi atau tahap penerapan suatu kebijakan yaitu: faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.<sup>179</sup> Faktor pendukung adalah suatu hal mendorong pada keberhasilan suatu kebijakan atau cara, sedangkan faktor penghambat sebagai penghalang dan yang merintangai keberhasilan suatu cara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>180</sup> Sehingga faktor pendukung pendidikan merupakan segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya, terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan. Sementara itu faktor penghambat pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat menghambat tercapainya tujuan dan cita-cita pendidikan.

Sekolah dalam menyikapi kedua faktor tersebut disikapi dengan strategi yang efektif dan efisien. Faktor pendukung harus dimaksimalkan dan dikelola dengan sebaik mungkin akan keberadaannya untuk mendukung cita-cita pendidikan, sementara itu faktor penghambat harus diminimalisir dan diatasi dengan berbagai strategi yang dinilai efektif dan efisien guna memberantas berbagai dampak negatifnya dalam dunia pendidikan.

---

<sup>179</sup> Dalam repository.untag-sby.ac.id pertama kali diindeks oleh Google pada February 2018

<sup>180</sup> <https://kbbi.web.id/faktor>, (diakses pada 14- Oktober- 2022 pukul 21.27 wib).

Untuk melihat faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian yang berjudul *Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu* ini, peneliti menggunakan Teori George C. Edward III dan Mazmanian & Sabatier yang peneliti cocokkan dengan data yang ada di lapangan.

Menurut Teori *Implementasi Kebijakan* dari George C. Edward III, seorang professor bidang ilmu politik bahwa, implementasi kebijakan merupakan proses yang krusial atau penting untuk diperhatikan, karena sebaik apapun suatu kebijakan, tidak akan mencapai tujuannya jika tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan baik dalam implementasinya. sebaliknya: sekalipun persiapan dan perencanaan implementasi kebijakan sangat baik, tujuan kebijakan tidak dapat dicapai jika kebijakannya tersebut dirumuskan dengan buruk (tidak baik). jadi, perumusan kebijakan dan implementasinya harus direncanakan dengan hati-hati untuk mencapai tujuannya. Evaluasi implementasi Edward menyatakan bahwa ada empat variabel implementasi penting untuk diperhatikan, yaitu: komunikasi, sumber daya, karakter atau sikap dan struktur birokrasi. Keempat elemen ini harus bekerja sama dan selalu bersamaan.<sup>181</sup>

Sementara dalam Teori Daniel A. Mazmanian dari University of Southern California dan Paul A. Sabatier dalam teori *Implementation and Public Policy* mengatakan bahwa tiga kelompok variabel yang mempengaruhi

---

<sup>181</sup> Analisis implementasi..., Dwi Nurani, FISIP UI, 2009 dalam sumber : Edward III 1980, hlm.148.

keberhasilan dalam implementasinya meliputi beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan seperti: a).Karakteristik masalah, b).Karakteristik kebijakan/hukum dan c).Variabel lingkungan, merupakan pengaruh keberhasilan.<sup>182</sup>

Adapun berbagai faktor pendukung dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, sebagaimana yang peneliti temukan dalam data lapangan adalah dengan cara:<sup>183</sup>

- a. Dukungan Kepala Sekolah
- b. Berjalannya Kerja Sama Stakeholder Pendidikan
- c. Pengisian Buku Kendali Ibadah

Berdasarkan data di atas maka dukungan kepala sekolah sangat diperlukan sebagai supervisor dan pemimpin para guru dalam mencapai visinya, kemudian dengan berjalannya kerja sama aktif antar stakeholder pendidikan menjadi hal yang harus dilakukan mengingat dalam konsisi sulit seperti sekarang ini, akibat pandemi covid-19, maka saling merangkul sangat diperlukan. Serta pengisian Buku Kendali Ibadah adalah hal penting sebagai monitoring guru dan orang tua dalam hal ibadah anak, yang bila secara rutin diperhatikan, maka penguatan karakter religius anak akan berkembang. Semuanya berdasarkan komunikasi yang baik, sumber daya yang memenuhi, karakter atau sikap menerima terhadap kebijakan atau strategi yang dilakukan

---

<sup>182</sup> <https://eprints.uny.ac.id/> Universitas Negeri Yogyakarta, (diakses pada 4 Desember 2022 pukul 18.50 wib).

<sup>183</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tatik, Ibu Firda, Bapak Rofi'i, dan dokumen kurikulum sekolah

dan struktur birokrasi yang mendukung, menjadikan faktor pendukung terhadap karakteristik masalah yaitu *learning loss* akibat pandemi covid-19 terutama dalam pembinaan karakter, dengan karakteristik kebijakan yang mendukung menyesuaikan dengan variable lingkungan yang ada.

Sementara itu yang menjadi faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, sebagaimana yang peneliti temukan dalam data lapangan adalah sebagai berikut:<sup>184</sup>

- a. Gangguan Kesehatan Mental Akibat *Learning Loss*
- b. Permasalahan Ekonomi Keluarga Siswa
- c. *Social Distancing*
- d. Karakter Bawaan Anak
- e. Lingkungan Yang Tidak Kondusif

Maka berdasarkan data di atas, yang menjadi faktor pemnghambat dalam upaya guru PAI dalam penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ini adalah berkaitan dengan a). Gangguan kesehatan mental akibat *learning loss* pada siswa, mereka menghadapi ketidakpastian terhadap proses pembelajaran mereka, mulai dari belajar jarak jauh, belajar tatap muka terbatas dengan masuk bergantian, berlebihan dari batas dalam penggunaan alat komunikasi dan sebagainya. b). Permasalahan ekonomi keluarga siswa, terjadi kesenjangan perekonomian selama pandemi covid-19 terjadi, yang

---

<sup>184</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tatik, Ibu Firda, Bapak Rofi'i, dan dokumen kurikulum sekolah

pada akhirnya terjadi kesenjangan akses siswa dalam memperoleh pelajarannya. c). *Social distancing*, banyak nya pembatasan pada masa pandemi membuat kegiatan ke PAI-an di sekolah juga dibatasi, berbagai kegiatan keagamaan di sekolah mulai dari sholat dzuhur berjamaah, mengaji bersama, bersalaman, dan semua kegiatan yang berpotensi terhadap penularan covid-19 dibatasi. d). Karakter bawaan anak, siswa kelas VII adalah mereka yang baru peralihan dari SD ke SMP dan dari berbagai tempat, karakter bawaan yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri khusus bagi guru PAI dalam menekan penguatan karakter religiusnya, terkhusus nya mereka yang terdampak *learning loss*. e). Lingkungan yang tidak kondusif, lingkungan membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan dan kestabilan karakter anak, khusus nya terhadap karakter religius anak. Tentunya harus ada pengawasan dari orang tua juga terkait anak berteman dengan siapa dan bagaimana anak di lingkungan-nya.



Gambar 5.2 Faktor

1. Gangguan kesehatan mental *learning loss*
2. Permasalahan ekonomi
3. *Social distancing*
4. Karakter bawaan anak
5. Lingkungan yang tidak kondusif

### C. Dampak Dar Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal

Istilah “dampak” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>185</sup> Dampak berarti benturan yang berakibat ataupun ada pengaruh kuat dari suatu hal yang berpengaruh mendatangkan akibat, hal baik mendatangkan akibat baik, hal buruk mendatangkan akibat buruk.

Dampak juga diartikan sebagai hasil implementasi kebijakan atau hasil dari penerapan suatu cara atau strategi tertentu. Menurut William N. Dunn, seorang Professor Emeritus of Public Policy pada University of Pittsburgh bahwa, dampak kebijakan adalah perubahan nyata dalam perilaku atau sikap kelompok sasaran yang ingin diubah sebagai akibat dari penerapan kebijakan.<sup>186</sup> Untuk menentukan keefektifan suatu kebijakan dalam mengubah dan mempengaruhi kelompok sasaran tersebut, maka analisis dampak kebijakan sangat penting untuk dikaji. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Rossi dan Freeman dalam Dunn yang menyatakan bahwa analisis dampak digunakan untuk memperkirakan apakah intervensi atau tindakan kebijakan tersebut menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak.

---

<sup>185</sup> <https://kbbi.web.id/dampak>, (diakses pada 14- Oktober- 2022 pukul 21.38 wib).

<sup>186</sup> Desi Elviani, *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2016), hlm.50.

Menurut beberapa ahli, Thomas R *Dye* seorang Emeritus Professor pada Political Science di Florida State University dan James E *Anderson* seorang Professor of Economics pada Boston College dalam Tarigan dan Desi, bahwa terdapat sejumlah penerima dampak ataupun terdampak dari suatu kebijakan yang perlu diperhatikan dalam evaluasi kebijakan, yaitu:<sup>187</sup>

- a. Dampak kebijakan pada kelompok sasaran
- b. Dampak kebijakan pada pihak lain selain kelompok sasaran
- c. Dampak kebijakan terhadap kondisi sekarang dan kondisi yang akan datang (masa depan)
- d. Biaya dalam bentuk dana yang digunakan dalam program

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak merupakan hasil dari implementasi suatu kebijakan atau program. Hal ini terlihat pada perubahan fisik dan perubahan sosial yang mengikuti pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Sehingga dampak strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal adalah pengaruh yang dihasilkan dari penerapan strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal ataupun kenormalan baru, sebagai pemulihan dan penguatan kembali dampak *learning loss* pandemi covid- 19 dalam pendidikan.

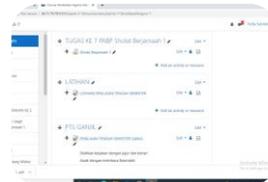
---

<sup>187</sup> Ibid hlm 51.

Adapun dampak yang dihasilkan dari penerapan strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, sebagaimana yang peneliti temukan dalam data lapangan dan sesuai teori dari Thomas R *Dye* dan James E *Anderson* adalah sebagaimana gambar berikut:



Dampak Pada Siswa



Dampak Pada Selain Siswa



Dampak Pada Kondisi Sekarang & Yang Akan Datang



Dampak Pada Pembiayaan Dalam Program

Gambar 5.3 Dampak Dari Strategi Guru PAI

Maka dampak yang dihasilkan dari penerapan strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal, sebagaimana yang peneliti temukan dalam data lapangan dan sesuai dengan teori dari Thomas R *Dye* dan James E *Anderson* sebagaimana gambar di atas, penjelasan lengkapnya dalam tabel berikut:

Tabel 5.4 Dampak Dari Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal

No.	Dampak Pada:	Dampak Yang Dihasilkan	Progress Kedepan
1.	Kelompok Sasaran (Siswa Kelas VII)	<p>Anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna dengan mempertimbangkan kesenjangan akses belajar</p> <p>Anak tidak terbebani dengan tuntutan untuk menuntaskan capaian kurikulum</p> <p>Fokus dalam pendidikan mengenai kecakapan hidup masa pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan keselamatan diri dan orang lain</p>	<p>Memperhatikan variasi dalam pembelajaran</p> <p>Memperhatikan psikologis anak dalam segala situasi darurat sekalipun</p> <p>Stakeholder menyadari pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam pendidikan</p>
2.	Pihak Lain Selain Kelompok Sasaran	Terjalannya kolaborasi orang tua, guru dan siswa dalam program pengisian buku kendali ibadah	Hubungan stakeholder semakin baik dengan beberapa program
3.	Kondisi Sekarang dan Kondisi Yang Akan Datang	<p>PAI menjadi peranan sentral dalam muatan-muatan karakter religius</p> <p>Momentum bangkit dan terstrukturnya kembali bidang pendidikan terhadap <i>Learning Loss</i> bidang karakter masa pandemi</p>	<p>Pelajaran berkelanjutan</p> <p>Penyusunan RPP yang sesuai dengan kebutuhan</p>
4.	Biaya Dalam Bentuk Dana Yang Digunakan Dalam Program	Mendapat goal yang sesuai visi misi sekolah dengan dukungan finansial terhadap program yang dijalankan.	Mempunyai lulusan yang tidak hanya pandai dalam hal akademik saja, akan tetapi juga pandai dan istiqamah dalam religiusitasnya serta berakhlakul karimah.

Dengan berbagai strategi yang dilakukan guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal secara efektif dan efisien, maka akan berdampak pada beberapa elemen, mulai dari dampak pada siswa sebagai penerima pengajaran, kemudian dampak pada selain siswa seperti guru PAI itu sendiri, mata pelajaran atau kurikulum pengajaran PAI, dampak menyesuaikan pada tujuan jangka panjang, sehingga memperoleh gol yang diharapkan bersama, yaitu dapat menjawab tantangan *learning loss* akibat wabah pandemi covid-19.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis (teori) dan pembahasan secara empiris (data lapangan) mengenai “Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu,” maka dari itu dapat peneliti simpulkan sebagaimana berikut :

1. Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu, dilakukan dengan tiga cara secara garis besar yaitu melalui : a. *Pembiasaan*, yang dilakukan dengan cara: membaca juzz amma, berdoa bersama, tanggung jawab sholat, mengisi buku kendali ibadah, mematuhi prokes, pengisian kotak amal, program kantin kejujuran, kebersihan lingkungan dan piket kelas, program tanggap bencana, serta program sumbangan suka rela. b. *Keteladanan*, yang dilakukan dengan cara: memberikan teladan membentuk kejujuran, teladan membentuk kedisiplinan, teladan membentuk budi pekerti luhur, teladan membentuk kecerdasan, serta teladan membentuk kemandirian dan kerja keras. c. *Kolaborasi stakeholder pendidikan*, yang dilakukan dengan cara: pengisian Buku Kendali Ibadah, laporan produk PPK, dan PHBI.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMPN 01 Batu adalah sesuatu yang sangat penting untuk dibahas guna evaluasi program ke PAI-

an kedepannya. Adapun faktor pendukung dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII pada era new normal berdasarkan temuan data lapangan adalah seperti dukungan kepala sekolah, berjalannya kerja sama antar stakeholder, dan pengisian Buku Kendali Ibadah. Sementara faktor penghambat meliputi: gangguan kesehatan mental akibat *learning loss*, permasalahan ekonomi keluarga siswa, *social distancing*, karakter bawaan anak, dan lingkungan yang tidak kondusif.

3. Dampak Dari Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu, sebagaimana yang peneliti temukan dalam data lapangan maka akan berdampak pada beberapa elemen, mulai dari dampak pada siswa sebagai penerima pengajaran, kemudian dampak pada selain siswa seperti guru PAI itu sendiri, mata pelajaran atau kurikulum pengajaran PAI, dampak menyesuaikan pada tujuan jangka panjang, sehingga memperoleh gol yang diharapkan bersama, yaitu dapat menjawab tantangan *learning loss* akibat wabah pandemi covid-19.

## B. Saran

### 1. Bagi Sekolah

#### a. SMP Negeri 1 Kota Batu

Penerapan strategi pengajaran guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa terutama bagi siswa kelas VII sebagai awal peralihan mereka dari SD ke SMP pada era new normal ini harus terus dikembangkan dengan terus memperhatikan protokol kesehatan menghindari penyebaran virus covid-19.

#### b. Sekolah pada umumnya

Senantiasa memperhatikan kondisi kesehatan warga sekolah, terutama tentang menjaga kebersihan diri, dan terus memperhatikan protokol kesehatan menghindari penyebaran virus covid-19.

### 2. Bagi Siswa

Penerapan strategi pengajaran guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius berdampak pada penguatan karakter siswa, khususnya siswa kelas VII. Terhadap adek-adek semua terus semangat mengejar cita-cita, memperhatikan kesehatan diri dan orang lain dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan menjadi orang sukses dengan tetap memegang teguh keimanan.

### 3. Guru PAI

Pemilihan strategi pengajaran yang benar, akan memberikan dampak yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran meskipun pada era new normal ini tetap bisa ditekan.

### 4. Bagi Wali Murid

Wali murid terutama orang tua siswa hendaknya selalu memberikan teladan baik bagi anak-anaknya untuk mendukung penguatan karakter religius anak di rumah, membangun komunikasi dengan guru serta menjaga hubungan baik dengan sekolah.

### 5. Bagi Masyarakat

Demokrasi pendidikan sebagai hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lembaga sekolah merupakan pertalian yang harus dieratkan, jangan sampai putus, karena pendidikan adalah dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, agar tercipta kehidupan yang cerah akan keilmuan.

### 6. Bagi Peneliti

Pada penelitian selanjutnya, hendaknya lebih lengkap akan data, pemilihan bahasa yang lugas dan jelas, serta tetap niat mengabdikan untuk pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur Fauzan, M. Djunaidi Ghony. 2014. *“Metode Penelitian Kualitatif.”*  
Jogjakarta: Ar –Ruzz Media.
- Arifin, M., dan Barnawi. 2012. *“Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter.”* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al- Qur’an Al- Karim Surah Al- An’am ayat 162
- Al- Qur’an Al- Karim Surah Al- An’am ayat 163
- Al- Qur’an Al- Karim Surah Al- Hujurat ayat 13
- Al- Qur’an Al- Karim Surah An- Nisa’ ayat 59
- Bagus, Lorens. 2005. *“Kamus Filsafat.”* Jakarta: Gramedia.
- Buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Coronavirus Disease  
2019 (Covid-19).
- Budi, Utomo, Khoirul. 2018 *“Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI.”* Jurnal Program Studi PGMI Vol. 5 No. 2.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2011. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia.”* Jakarta:  
Gramedia Pustaka Utama.
- Drajat, Zakiah dkk. 2012. *“Ilmu Pendidikan Islam.”* Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *”Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.”*  
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani, Annisa. 2016. *“Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being,”* Jurnal Al-AdYaN/Vol.XI, No.1.
- Gulo, W. 2010. *“Metodelogi Penelitian.”* Jakarta: PT Grasindo.

Gunawan, Heri. 2014 *“Pendidikan Karakter.”* Bandung: Alfabeta.

Hamruni. 2012. *“Strategi Pembelajaran.”* Yogyakarta: Insan Madani.

Hasil wawancara dengan bapak M. Rifa'i, S.Pd, waka akademik, SMP Negeri 01 Batu pada Senin 13 Juni 2022 pukul 09.22 wib di Batu.

Hasil wawancara dengan ibu Firda Sulviana, S.Pd guru PAI, SMP Negeri 01 Batu pada Selasa 9 November 2021 pukul 09.10 wib di Batu.

Hasil wawancara dengan ibu Tatik Ismiati, S.Pd, kepala sekolah SMP Negeri 01 Batu pada November 2021 pukul 09.15 wib di Batu

<http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/pembelajaran-daring-memberikan-banyak-manfaat>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/peraih-apresiasi-berbagi-praktik-baik-pembelajaran-di-masa-pandemi>

<http://smpn01batu.sch.id/>

<https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>

<https://kbbi.web.id/membentuk/>

<https://kbbi.web.id/pandemi>

<https://insanmandiridepok.sch.id/guru-sd-yang-penuh-perjuangan-dan-tantangan/>

<https://kbbi.web.id/upaya>

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-sidempuan/baca-artikel/13169/New-Normal-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>

<https://kbbi.web.id/pandemi>

<http://padk.kemkes.go.id>

<https://smkn1simpangpematang.sch.id/editorial/editorial-oleh-kepala-sekolah-2/>,

<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>

Jalaluddin. 2008. *“Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi.”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jatmiko, Datu. 2017. *“Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan di Kalangan Siswa.”* Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 04, No. 01.

Karismanto. 2003. *“Teknik, Model, dan Strategi Pembelajaran Dalam Matematika.”* Yogyakarta: LKiS.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Hindari Lansia Dari Covid 19.*  
<http://padk.kemkes.go.id> (diakses tgl 17 Oktober 2020 pukul 18.40).

Kountur, Ronny. 2003. *“Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.”* Jakarta: PPM.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *“Pendidikan Karakter- Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat.”* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Lihat “Arti Kata Strategi” dalam <https://kbbi.web.id/strategi>

Lickona, Thomas. 2012. *“Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues, terj. . Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien.”* Jakarta: Bumi Aksara.

- Lukiyadi. 2008. *“Efektivitas Sistem Belajar Jarak Jauh dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar,”* Didaktika, Vol.2 No.2.
- Mahfudz, Asep. 2011. *“Be A Good Teacher or Never: 9 Jurusan Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer.”* Bandung: Nuansa.
- Martani Huseini, Jemsly Hutabarat. *“Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan.”* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong. 2013. *“Metodologi Penelitian Kualitatif.”* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu’arif. 2005. *“Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita.”* Jogjakarta: Ircisod.
- Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan.
- Nata, Abuddin. 2005. *“Filsafat Pendidikan Islam.”* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Patilima, Hamid. 2007. *“Metode Penelitian Kualitatif.”* Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I
- Permendikbud. No. 109 Pasal 31 Ayat 1 Tahun 2013.
- Poerwadarminta. 2006. *“Kamus Umum Bahasa Indonesia.”* Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2013. *“Profesi dan Etika Keguruan.”* Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia, Undang- undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.

- Sa'diyah, Maemunah dan Rujiah . 2021. "*Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah.*" *Rayah Al- Islam Jurnal Ilmu Islam* Vol. 5, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2008. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*" Jakarta: Kencana.
- Samsuri, dalam [www.staff.uny.ac.id](http://www.staff.uny.ac.id).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. "*Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru.*" Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2011. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*" Bandung : Alfabetha.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. "*Metodelogi Penelitian.*" Jakarta: CV Rajawali.
- Sadikin, Ali, dkk. 2020. "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.*" BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06 No. 02.
- Tim Prima Pena. 2015. "*kamus Besar Bahasa Indonesia.*" Jakarta: Gita Media Press.
- Tobroni, lihat "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id>.
- Undang-undang RI. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).
- Winataputra, Udin S. 2007. "*Hakikat Belajar dan Pembelajaran.*" Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. "*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan.*" Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. 2004. "*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*" Malang: UIN Press.

**LAMPIRAN I : Izin Penelitian Fakultas**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2365/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 9 November 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kota Batu  
 di  
 Batu Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Sholihul Anam  
 NIM : 17110068  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
 Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI Dalam Proses Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal Di SMP Negeri 1 Kota Batu**  
 Lama Penelitian : **November 2021** sampai dengan **Januari 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akaddeмик  
  
 Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN II : *Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Batu*

**PEMERINTAH KOTA BATU  
DINAS PENDIDIKAN**

Balaikota Among Tani Gedung A Lantai 2  
Jl. Panglima Sudirman No. 507 Kota Batu, Jawa Timur 65313, Tlp/Fax (0341) 511665  
Website: <http://dindik.batukota.go.id>, E-mail: [dindik@batukota.go.id](mailto:dindik@batukota.go.id)

Batu, 22 Desember 2020

Nomor : 420/9049/422.101/2020  
Lampiran : -  
Sifat : Segera  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada  
Kepala SMP Negeri 01 Batu  
di  
BATU

Menindaklanjuti surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Batu, nomor: 072/0867/422.205/2020, tanggal 18 Desember 2020, perihal: Ijin Penelitian, kepada:

Nama : **MOCH SHOLIHUL ANAM**  
NIM/NIP : 17110068  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Universitas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Alamat : Jl. Gajayana Malang  
Tema/Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 01 Batu pada Masa Pandemi COVID 19)  
Data yang dicari : - Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter Religius;  
- Strategi Guru PAI Dalam Mengoptimalkan PPK Religius Siswa Masa Pandemi COVID 19;  
- Proses Internalisasi Nilai-nilai PPK Religius pada Siswa Masa Pandemi COVID 19  
Waktu : 18 Desember 2020 s.d. 30 Desember 2020  
Lokasi : SMP Negeri 01 Batu  
Peserta/Yang mengikuti : -

Selama melakukan kegiatan wajib menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dan melaporkan secara tertulis hasil kegiatannya kepada instansi setempat.

Demikian untuk menjadikan maklum.



**Dr. ENY RACHYUNINGSIH, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19660517 199303 2 003

**Tembusan:**  
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### LAMPIRAN III : *Izin Survei Lokasi Penelitian*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1807/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 10 Desember 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kota Batu  
di  
Kota Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Sholihul Anam  
NIM : 17110068  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
Judul Proposal : **Strategi Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kota Batu pada Masa Pandemi Covid-19)**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



....., .....

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## LAMPIRAN IV : Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110068  
Nama : MOH. SHOLIHUL ANAM  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	06 Oktober 2020	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Langkah awal bimbingan membuat proposal lengkap, agar diketahui dengan jelas berkaitan dengan latar belakang Dan research questions nya.	Genap 2020/2021	Sudah Dikoreksi
2	03 Juni 2021	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Ada beberapa saran dari ibu Rahma, sebagai berikut: 1) Judul sedikit di perbaiki dengan redaksi Strategi GPAI dalam membentuk Karakter religius siswa pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh.... 2) Rumusan masalah langsung pada pertanyaan a. bagaimanakah starategi GPAI dalam.....b. Apa sajakah strategi yang dilakukan dalam.....c . Apa faktor pendukung dan penghambat....	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	03 Juni 2021	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Pada kajian pustaka sub kajian lebih pada membahas: a. Kajian GPAI. b. Kajian karakter religius dan strategi pembentukan karakter religius dll c , kajian pembelajaran jarak jauh; definisi , model <sup>2</sup> nya, kelebihan dan kekurangan dan seterusnya sesuai referensi yang di peroleh.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	04 Oktober 2022	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Data lapangan mengikuti update data saja ya, maksudnya data lapangan terbaru menyatakan demikian, diikuti saja. [4/10 14.41] Dosen Bu Rahmawati, Baiknya ada perioritas ya, Sehingga bisa selesai tepat wKtu.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	25 Oktober 2022	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Sedikit perubahan pada judul yang semula "Strategi Guru PAI Dalam Proses Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu," berubah menjadi "Strategi Guru PAI Dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu."	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	25 Oktober 2022	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Latar belakang masalah lebih dipertajam dengan: 1. Menghubungkan pandemi dengan karakter religius berkaitan dengan nilai- nilai karakter yang bermasalah. 2. Mengkoneksikan kembali halaman 70 yang memuat nilai- nilai penguatan karakter dengan latar belakang dan dengan pembahasan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	25 Oktober 2022	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Dalam pembahasan harus lebih fokus sesuai dengan tema yang dipilih (Penguatan Karakter Religius), serta mengkoneksikan kembali halaman 70 yang memuat nilai- nilai penguatan karakter dengan pembahasan yang fokus pada penguatan nilai karakter religius.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	25 Oktober 2022	Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A	Di bagian bawah kerangka berpikir halaman 80 diberikan keterangan bagan, agar teratur, serta kesimpulan harus benar- benar singkat padat, langsung ditulis tanpa nama guru (tidak seperti dalam bab IV dan V).	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

## LANJUTAN JURNAL

9	08 Nopember 2022	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	1. Memperhatikan tujuan penelitian (untuk mengekspos atau untuk lainnya). 2. Menghilangkan tanda petik pada bagian daftar isi. 3. Untuk keterangan tabel maupun bagan ada di atas nya. 4. Memperhatikan halaman 61 akhir.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	08 Nopember 2022	Dr. Hj.RAHMAWATI BAHARUDDIN,M.A	1. Strategi yang dilakukan guru PAI, disesuaikan dengan yang di utarakan sama gurunya, bila memakai istilah bahasa Inggris, tentu ada alasannya. 2. Melengkapi abstrak dan lain sebagainya, sebelum sidang skripsi. 3. Dalam hal "penguatan" karakter religius, sebagaimana yang di sarankan oleh kepala sekolah, letak melemahnya karakter itu di mana, sehingga harus dikuatkan ?.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 14/11/2022  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Hj. RAHMAWATI BAHARUDDIN, M.A

Kajur / Kaprodi



**LAMPIRAN V : Surat Pernyataan Melengkapi Berkas****SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS SETELAH PANDEMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Sholihul Anam

NIM : 17110068

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Strategi Guru PAI Dalam Proses Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal di SMP Negeri 1 Kota Batu

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Dengan ini menyatakan bahwa bersedia untuk melengkapi berkas setelah pandemi. Demikian pernyataan kesediaan melengkapi dokumen ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Desember 2021



Moh. Sholihul Anam  
17110068

**LAMPIRAN VI : Lembar Persetujuan Sidang Skripsi**

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI GURU PAI DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA KELAS VII PADA ERA NEW NORMAL  
DI SMP NEGERI 1 KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :

Moh. Sholihul Anam

NIM. 17110068

Telah di setujui pada tanggal 15 November 2022

Oleh :

Pembimbing



**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A**

NIP. 197207152001122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahir, M.Ag**

NIP. 197601052005001003

**LAMPIRAN VII : Surat Pernyataan Bebas Plagiasi****SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya. Juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Moh. Sholihul Anam

NIM. 17110068

## LAMPIRAN VIII : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



**DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU**  
**SMP NEGERI 01 BATU**  
*(State Junior High School)*  
 Jalan. K.H. Agus Salim 55 Batu 65314 Telepon/Faksimile 0341-591311  
 Email: [smpn1bt@gmail.com](mailto:smpn1bt@gmail.com) Website: <http://smpn01batu.sch.id>



**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.3/167/422.102.01.I/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tatik Ismiati, S.Pd.  
 NIP : 19670326 199001 2 003  
 Pangkat/gol. : Pembina Tingkat I, IV/b  
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa

Nama : Moh. Sholihul Anam  
 NIM : 17110068  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas : Universitas Negeri Maulan Malik Ibrahim

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 01 Batu Sebagai bahan penyusunan skripsi, dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Proses Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal di SMP Negeri 01 Kota Batu".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sesuai dengan keperluan.

Batu, 24 Maret 2022  
 Kepala Sekolah,  
  
 Tatik Ismiati, S.Pd.  
 NIP 19670326 199001 2 003

LAMPIRAN IX : *Transkrip Wawancara*

## TRANSKIP WAWANCARA

Tempat/ tgl	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Senin 13 Juni 2022 Pukul 09.22 Di kantor kurikulum	Bpk. M. Rifai'	Kompetensi Guru PAI seperti apa yang diharapkan sekolah untuk penguatan karakter religius siswa?	Iya, karena ini peranan sentral ya...PAI itu tidak sekedar mengajar tapi mendidik, dalam arti itu terintegrasi ketika bapak ibu guru PAI itu masuk ke dalam kelas. Nah di sana muatan- muatan karakter yang harus disampaikan ke peserta didik itu harus mengena, Alhamdulillah mungkin dalam satu (1) semester terakhir kan sudah PTM, sehingga bisa masuk kelas memberikan penguatan terutama ada semacam <i>learning loss</i> di bidang karakter selama pandemi, kita tidak bisa mengawasi ketika di rumah, karena itu peran orang tua ketika di rumah banyak, hal itu tidak langsung secara drastis diperbaiki mengingat perlu sedikit- sedikit, nah termasuk yang sedang kita lakukan saat ini adalah pendidikan karakter (peran tatib dan guru agama) untuk sikap mental mereka, jadi guru nya harus kompeten di bidangnya.
	Bpk. M. Rifai'	Tantangan dalam <i>learning loss</i> setelah pandemic itu seperti apa bapak?	Tantangan nya bahwa untuk mengembalikan, memulihkan itu butuh waktu, tidak bisa spontan dan dalam waktu yang instan, terutama yang kelas VII dan VIII, kalau kelas 9 ya mungkin masih ada masuk- masuk nya sedikit- sedikit, ditambah lagi karena kita ada peng <i>rekrutan</i> atau PPDB sistem zona, nah itu juga sangat signifikan pengaruhnya terhadap sikap peserta didik walaupun tidak semuanya
	Bpk. M. Rifai'	Karakter religius yang ditekankan untuk peserta didik kelas VII itu	Ya...melalui pendidikan terintegrasi di semua mapel, tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, terutama kan dalam hal pengumpulan tugas, kejujuran, disiplin, dan sekarang ini ada semacam istilah "Profil Pelajar Pancasila" kita belum mengarah

		seperti apa bapak?	kesitu, tapi sudah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, contohnya melalui hari-hari besar agama (disini kan mengundang Kyai, untuk memberikan “wejangan/nasihat.”
9 -12 November 2021 di kelas VII dan Mushollah SMP Negeri 1 Kota Batu	Ibu Firda Sulviana, S. Pd	Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Proses Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal?	<p>Pendekatan student centered dan pendekatan saintific. Karena pelajaran saat ini kita tidak bisa terfokus hanya pada satu murid saja, karena sekarang juga ada AKM, jadi dengan saintifik bisa mengoptimalkan anak- anak dalam penguatan karakter,</p> <p>Metode diskusi, demonstrasi. Metode diskusi agar anak- anak lebih aktif menyampaikan materi yang mereka dapatkan dari guru untuk di sosialisasikan pada teman- temannya,</p> <p>Model problem based, berbasis proyek, Cara evaluasi tes- non tes, skala sikap portofolio. Karena dalam penilaian itu tidak hanya pengetahuan, tetapi juga ada keterampilan, sosial, dan pengembangan lainnya.</p>
	Ibu Firda Sulviana, S. Pd	Faktor Apa Saja Yang Mendorong Serta Menghambat Proses Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal?	<p>Yang lebih banyak <b>menghambat</b> dari anak-anak itu adalah lingkungan, soalnya karakter itu hubungannya tidak hanya di sekolah, karena waktu anak- anak itu lebih banyak di luar sekolah,</p> <p>Kemudian tugas menumpuk juga bisa, jaringan kurang stabil (untuk PJJ), karena tidak semua anak itu mempunyai fasilitas yang sama, contoh kecil misalnya ada buku kendali ibadah, itu ada yang di print, ada yang di tulis tangan, kadang kesulitannya juga di situ.</p> <p>Sementara untuk pendorongnya adalah kontrol kepala sekolah, kontrol orang tua, karena setiap buku kendali ibadah itu</p>

			masing- masing harus ditanda tangani orang tua (atas sepengetahuan orang tua), Kemudian ada program tadarus Al- Qur'an bersama anak- anak, itu juga tidak semua anak ikut, karena terbatas jaringan, kuota, dan sebagainya.
	Ibu Firda Sulviana, S. Pd	Apa Saja Dampak Strategi Guru PAI Terhadap Proses Optimalisasi Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Era New Normal?	Sesuai dengan visi misi (sekolah) Nesaba, yaitu tidak hanya mempunyai siswa yang pandai dalam bidang akademik non akademik, tapi juga religius dan berakhlakul karimah, jadi kita ingin kalau siswa kita itu tidak hanya sukses di dunia saja, tapi juga selamat di akhiratnya
Oktober 2021	Ibu Tatik Ismiati, S.Pd	Bagaimana ibu menyikapi strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa buk?	kami di sekolah cuma bisa mengoptimalkan, memaksimalkan dan mengarahkan siswa pada karakter- karakter positif mas, untuk membentuk karakter itu yang pertama dan paling berpengaruh itu diperoleh dari dalam (kehidupan) keluarga siswa.

**LAMPIRAN X : Pedoman Observasi****PEDOMAN OBSERVASI**

No	Observasi yang dilakukan	Keterangan
1.	Mengenai strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal	Observasi ini dilakukan dengan melihat aktivitas (pengajaran) guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal di SMPN 1 Kota Batu
2.	Mengenai faktor pendorong serta faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal	Observasi ini dilakukan dengan melihat faktor pendorong dan penghambat yang ada di lapangan dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal di SMPN 1 Kota Batu
3.	Mengenai dampak strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal	Observasi ini dilakukan dengan melihat nilai- nilai karakter religius siswa kelas VII selama era new normal di SMPN 1 Kota Batu.

**LAMPIRAN XI : Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA**

No	Jenis data yang dikumpulkan	Sumber data (Informan)	Pertanyaan wawancara
1.	Mengenai strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal	Guru PAI Waka Kurikulum	Bagaimana strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal?
2.	Mengenai faktor pendorong serta faktor penghambat dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII	Guru PAI Waka Kurikulum	Faktor apa saja yang mendorong serta menghambat proses optimalisasi penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal?  Kompetensi guru PAI seperti apa yang diharapkan sekolah

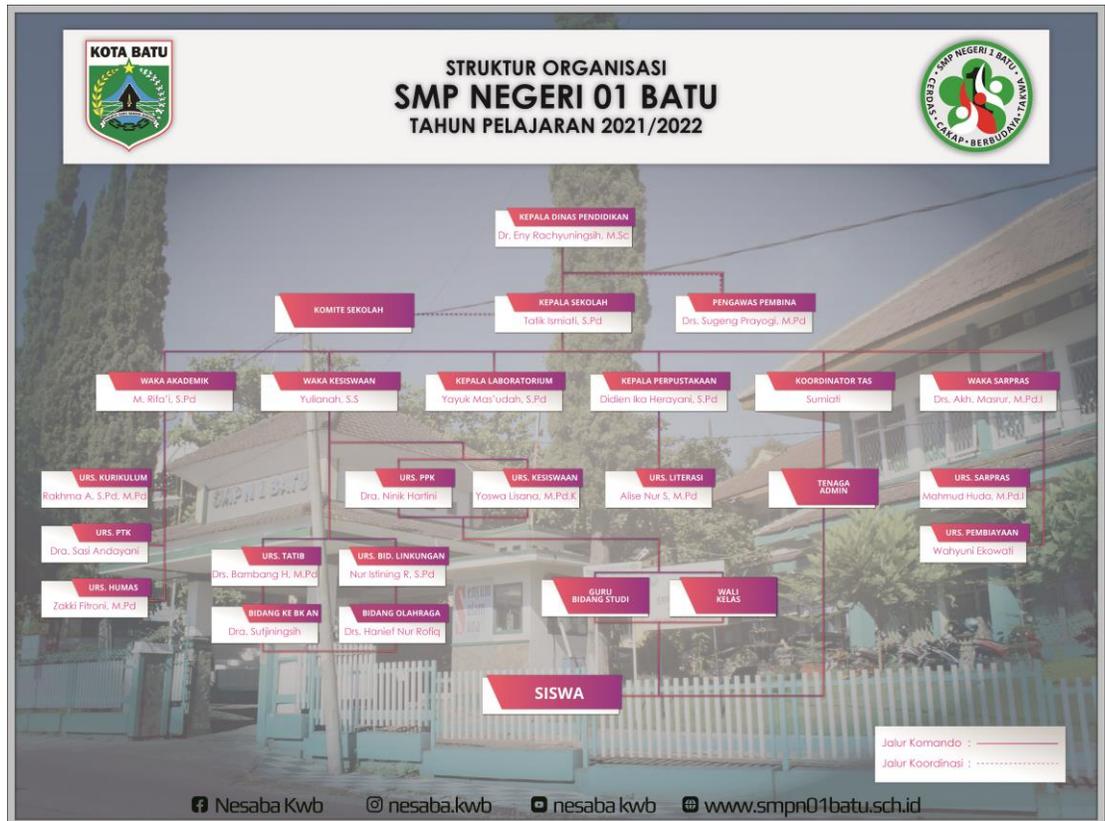
	era new normal		untuk penguatan karakter religius siswa?
3.	Mengenai dampak strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal	Guru PAI Kepala Sekolah Waka Kurikulum	Apa saja dampak strategi guru PAI dalam upaya penguatan karakter religius siswa kelas VII era new normal?  Pengertian karakter religius, serta karakter religius seperti apa yang harus ditekankan pada siswa?

**LAMPIRAN XII : Pedoman Dokumentasi**

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Jenis Dokumen	Sumber Data
1.	Administrasi SMPN 1 Kota Batu, yang meliputi: - Latar belakang/ profil SMPN 1 Kota Batu - Visi dan misi lembaga SMPN 1 Kota Batu - Struktur organisasi lembaga SMPN 1 Kota Batu.	Staff tata usaha (TU) di SMPN 1 Kota Batu
2.	Administrasi program pendidikan dan pembelajaran yang berkenaan dengan kegiatan kereligiousan di SMPN 1 Kota Batu.	Waka Kurikulum SMPN 1 Kota Batu
3.	Dokumentasi kegiatan kereligiousan di SMPN 1 Kota Batu, dan Nilai prestasi belajar siswa.	Waka Kesiswaan dan Guru PAI

LAMPIRAN XIII : Struktur Organisasi dan Denah SMP Negeri 1 Kota Batu



**LAMPIRAN XIV : Dokumentasi Penelitian**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Masjid KH. Agus Salim Sebagai Pusat Sentral Penguatan Karakter Religius Siswa



Penguatan Karakter Religius Siswa di masjid

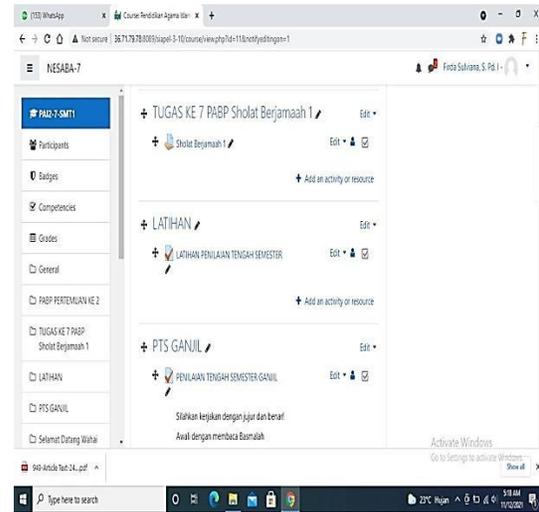
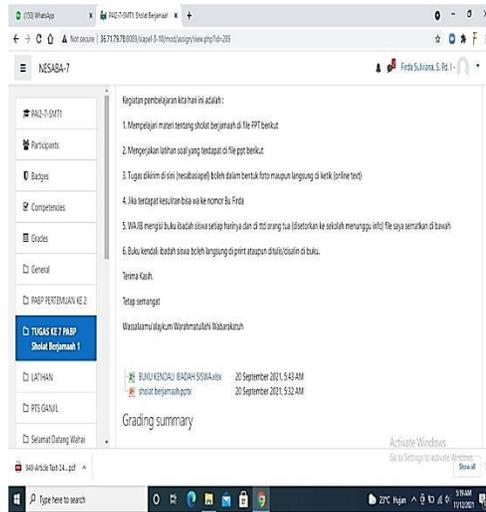
Pembelajaran Siswa di Kelas Pada Era New Normal



Pembelajaran Siswa di Kelas Pada Era New Normal



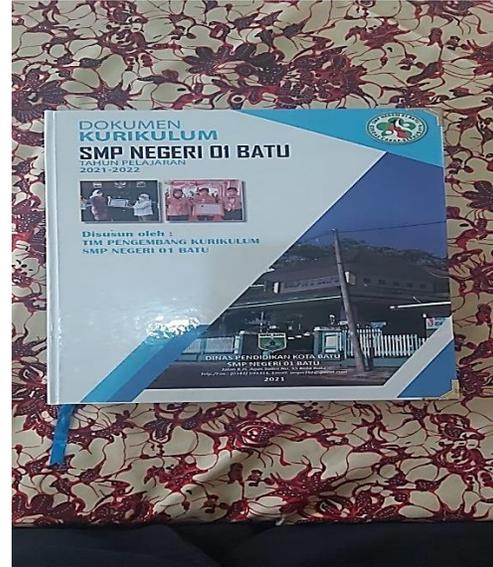
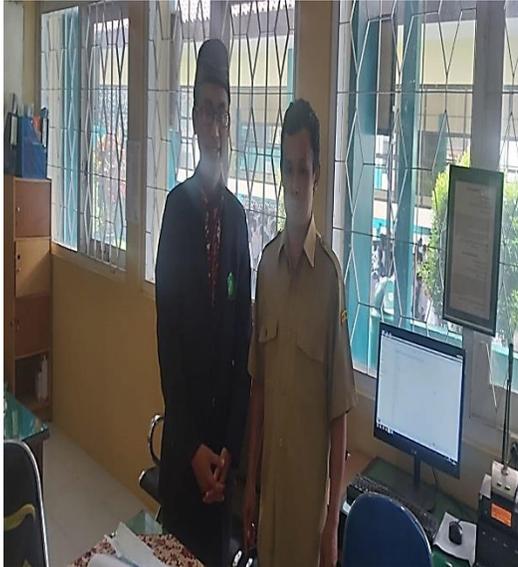
Wawancara dengan Ibu Firda Sulviana, S.Pd Dan Bapak Yuda di TU



### Pembelajaran *Blanded Learning* Pada Era New Normal



Bersama Ibu Yuliana, S.Pd Waka Kesiswaan saat pencarian data prestasi



Bersama Bapak M. Rifa'i S.Pd Waka Kurikulum saat penggalian data kurikulum

## LAMPIRAN XV : *Visi-Misi dan Data Sekolah*

### VISI MISI SMP NEGERI 1 KOTA BATU

#### VISI SEKOLAH

Terwujudnya SMP Negeri 01 Batu sebagai sekolah terbaik yang berbudaya, cerdas, cakap, kompetitif dengan dasar iman dan takwa serta berwawasan lingkungan.

#### Indikator

- a. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa
- b. Terwujudnya lulusan yang berbudaya, cerdas dan cakap
- c. Terwujudnya lulusan yang berjiwa kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik
- d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri, hijau, bersih, indah, nyaman dan aman dari bencana alam.

#### MISI SEKOLAH

##### 1. **Menyelenggarakan pembelajaran**

- Melalui proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK dengan penerapan pembelajaran kontekstual
- Melakukan Sistem Penilaian untuk semua mata pelajaran yang berkualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan dan Implementasi Kurikulum 2013
- Melaksanakan Program Kelompok Kelas Olahraga secara efektif dan berkualitas.

##### 2. **Menyediakan sumber daya pembelajaran**

- Melalui penyediaan sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- Penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional dan menguasai IT sesuai Standar Nasional Pendidikan.

##### 3. **Menciptakan suasana belajar**

- Mewujudkan budaya baca melalui program wajib baca
- Mewujudkan budaya 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun)
- Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung 8K (Ketakwaan, Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kerindangan, Keteladanan dan Kebersihan)
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman dari bencana atau SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)

##### 4. **Menyelenggarakan tata kelola**

- Dengan mengembangkan Kurikulum Sekolah Dokumen I Dan III sesuai Standar Nasional Pendidikan dan Implementasi Kurikulum 2013

- Mewujudkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan dan akuntabel sesuai dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan
- Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang kokoh sesuai tuntutan Standar Nasional Pendidikan.

## TUJUAN SEKOLAH

### 1) Tujuan Strategi

- a. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa
- b. Terwujudnya lulusan yang berbudaya, cerdas dan cakap
- c. Terwujudnya lulusan yang berjiwa kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik
- d. Terwujudnya lingkungan sekolah yang asri, hijau, bersih, indah, nyaman dan aman dari bencana alam.

### 2) Tujuan Operasional

Jangka Waktu 1 Tahun (2021/2022)

#### a. Standar Kompetensi Lulusan

- Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi sikap 91%
- Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan 86%
- Mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi keterampilan 89% dari seluruh peserta didik.

#### b. Standar Isi

- Mewujudkan Perangkat Pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan 92%
- Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai prosedur 97%
- Melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan 96%.

#### c. Standar Proses

- Mewujudkan perencanaan proses pembelajaran sesuai ketentuan 92%
- Melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat 80%
- Melakukan pengawasan dan penilaian otentik dalam proses pembelajaran dengan capaian 86%.

#### d. Standar Sarana Prasarana

- Menyediakan kapasitas daya tampung sekolah memadai 84%
- Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak 86%
- Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak 92%.

#### e. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- Menyediakan ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan 98%
- Menyediakan ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan 98%

- Menyediakan ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan 90%
  - Menyediakan ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan 47%
  - Menyediakan ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan 98%.
- f. Standar Pengelolaan**
- Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan 96%
  - Program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan 91%
  - Kepala sekolah berkinerja baik dalam melaksanakan tugas kepemimpinan 94%
  - Sekolah mengelola sistem informasi manajemen 92%.
- g. Standar Pembiayaan**
- Sekolah memberikan layanan subsidi silang 79%
  - Beban operasional sekolah sesuai ketentuan 100%
  - Sekolah melakukan pengelolaan dana dengan baik 82%.
- h. Standar Penilaian**
- Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi dengan indikator 96%
  - Teknik penilaian obyektif dan akuntabel 96%
  - Melakukan tindak lanjut dari hasil penilaian pendidikan 95%
  - Instrumen penilaian menyesuaikan aspek 87%
  - Penilaian dilakukan mengikuti prosedur 92%.

#### TUJUAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI

- a) Memandu pengambilan keputusan yang cepat untuk memulai dan melaksanakan pembelajaran yang berkelanjutan
- b) Mendorong kolaborasi orang tua, guru, murid untuk berdaya belajar dalam menghadapi situasi darurat akibat wabah virus corona
- c) Memastikan anak mendapat pengalaman belajar yang bermakna, menunjang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Akibat Pandemi Covid-19 lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi dengan penutupan sekolah, sehingga Belajar dari Rumah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan tujuan:

- e. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan,
- f. Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid- 19,
- g. Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing- masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah,

- h. Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

### STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

#### SMP NEGERI 01 BATU

Lulusan SMP Negeri 01 Batu memiliki kompetensi pada tiga (3) dimensi yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan serta dimensi keterampilan seperti di bawah:

**a) Dimensi Sikap**

Memiliki perilaku yang mencerminkan karakter Profil Pelajar Pancasila (1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Gotong Royong, (4) Mandiri, (5) Berpikir Kritis, (6) Kreatif.

**b) Dimensi Pengetahuan**

Memiliki kompetensi yang bersifat mendasar dan general yaitu literasi dan numerasi seperti di bawah:

- Literasi yaitu kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi dan merefleksikan berbagai jenis teks, sehingga menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia, agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.
- Numerasi yaitu kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika, sehingga mampu menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia
- Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan (1) ilmu pengetahuan, (2) teknologi, (3) seni, (4) budaya
- Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.

**c) Dimensi Keterampilan**

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak : (1) kreatif, (2) produktif, (3) kritis, (4) mandiri, (5) kolaboratif, (6) komunikatif melalui pendekatan ilmiah

sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri, terampil dalam menghadapi bencana (mis: banjir, kebakaran).

### KOMPETENSI INTI (KI)

#### SMP NEGERI 01 BATU

Kompetensi inti (KI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Adapun rumusan dan nilai-nilai Kompetensi Inti (KI) adalah sebagai berikut:

- Keterampilan Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual seperti (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya).
- Keterampilan Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial seperti (menghargai dan menghayati perilaku (a) jujur, (b) disiplin, (c) santun, (d) percaya diri, (e) peduli dan (f) bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional).
- Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan seperti (memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: (a) ilmu pengetahuan, (b) teknologi, (c) seni dan (d) budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata).
- Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan seperti (menunjukkan keterampilan menalar, mengolah dan menyaji secara : (a) kreatif, (b) produktif, (c) kritis, (d) mandiri, (e) kolaboratif dan (f) komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## KOMPETENSI DASAR (KD)

### SMP NEGERI 01 BATU

Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). Rumusan KD ini dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik dan ke khasan masing- masing mata pelajaran (mapel). KD meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan KI sebagai berikut:

- Kelompok 1: Kelompok KD sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1,
- Kelompok 2: Kelompok KD sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2,
- Kelompok 3: Kelompok KD pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3,
- Kelompok 4: Kelompok KD keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

## PENGEMBANGAN DIRI PESERTA DIDIK

### SMP NEGERI 01 BATU

Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan melalui:

- Pembiasaan,
- Terprogram/ rutin,
- Spontan, dan
- Keteladanan, baik di dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan- kegiatan di atas di maksudkan untuk memberikan layanan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi spiritual, emosional, sosial dan adversitasnya yaitu kecerdasan peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi di lingkungan sekolah, sebagai miniature lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan sosial/ masyarakat dalam rangka Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), seperti: membudayakan kegiatan 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun), mengikuti upacara bendera, mengikuti program wajib baca sebelum pelajaran dimulai, saling menghormati, mengenakan pakaian seragam, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan ibadah, budaya antri serta melaksanakan semua yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik sesuai aturan dalam tata tertib peserta didik.

Sementara ekstrakurikuler terdiri dari

- Ekstrakurikuler wajib, yaitu Pendidikan Kepramukaan yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas VII dan baca tulis Al- Qur'an yang wajib diikuti oleh peserta didik muslim kelas VIII.
- Ekstrakurikuler pilihan, yaitu ekstrakurikuler yang dipilih peserta didik sesuai dengan bakat dan minat mereka, seperti OSIS, UKS, PMR dan lain sebagainya.

Muatan ke khasan sekolah, dalam pendidikan kecakapan hidup di SMP Negeri 01 Batu dilaksanakan secara integral dalam pendidikan/ pembelajaran di semua mata pelajaran. Pengintegrasian dilaksanakan dengan menganalisis KD setiap mata pelajaran yang berpotensi untuk pengembangan kecakapan hidup tertentu melalui *Project Based Learning* (PBL) lintas mata pelajaran. Proses analisis dilakukan oleh tim pendidik setiap mata pelajaran melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMPs). Berdasarkan hasil analisis tersebut, pendidik mengimplementasikan kecakapan hidup sebagai muatan tambahan dalam pembelajaran.

#### Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Selain mengembangkan kompetensi, SMP Negeri 01 Batu juga mengembangkan karakter peserta didik sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila yaitu merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai Pelajar Sepanjang Hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila yang mempunyai enam ciri yaitu *beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif*.

Perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah

hati (etika), olah rasa (estetika) dan olahraga (kinestetik) pada lima utama yaitu karakter religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong dan kemandirian.

Program Penguatan Karakter kepada peserta didik dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan, baik melalui proses pembelajaran (intrakurikuler dan kokurikuler) maupun pengembangan diri (ekstrakurikuler). Misalnya: pengoptimalan pelayanan kantin kejujuran sebagai Laboratorium Pendidikan Antikorupsi sebagai penerapan nilai karakter jujur/ integritas dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai karakter minimal yang dikembangkan di SMP Negeri 01 Batu sebagai wahana penumbuhan budi pekerti adalah sebagai berikut:

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
<p>Penguatan Pendidikan Karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila</p> <p>A. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan Elemen kunci :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhlak beragama</li> <li>2. Akhlak pribadi</li> <li>3. Akhlak kepada manusia</li> <li>4. Akhlak kepada alam</li> <li>5. Akhlak bernegara</li> </ol> <p>Terwujudnya pada nilai Religiusitas melalui kegiatan di antaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan kebiasaan sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah/ doa bersama</li> <li>b. Meningkatkan kebiasaan sholat Jum'at di sekolah bagi seluruh siswa putra dan kegiatan keputrian bagi seluruh siswa putri dan</li> <li>c. Kebaktian bagi seluruh siswa non muslim</li> <li>d. Meningkatkan peran serta siswa pada kegiatan keagamaan, yaitu : pengisian kotak amal tiap hari jum'at, zakat fitrah/ mall, kegiatan pondok ramadhan, dan infaq dalam rangka pembiasaan untuk rela berkorban dalam rangka peringatan idul adha</li> <li>e. Bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang lain dengan selalu mematuhi prokes</li> <li>f. Meningkatkan perilaku jujur dan dapat dipercaya, melalui pengadaan kantin kejujuran, penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab</li> <li>g. Meningkatkan peran serta peserta didik pada kegiatan kebersihan</li> </ol>

- lingkungan melalui kegiatan piket, jum'at bersih dan pungut sampah
- h. Meningkatkan peran serta peserta didik pada kegiatan tanggap bencana (mis : banjir, kebakaran,...)
  - i. Meningkatkan rasa empati siswa terhadap warga sekolah yang mengalami kesusahan (sumbangan suka rela untuk membantu jika ada yang kesusahan)

*\*Pada PJJ beberapa kegiatan tersebut tanggung jawab dan pantauan diserahkan pada orang tua/ wali*

- B. Berkebhinekaan Global mempertahankan budaya luhur lokal dan identitas/ jati diri, terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain sehingga terbentuk budaya baru dan tidak bertentangan dengan budaya luhur.

Elemen kunci :

1. Mengenal dan menghargai budaya
2. Kemampuan komunikasi intercultural dan berinteraksi dengan sesama
3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Terwujud pada nilai Nasionalisme melalui kegiatan di antaranya :

- a. Meningkatkan nilai karakter nasionalisme melalui kegiatan upacara tiap hari senin, setiap tanggal 17 dan peringatan hari besar nasional
- b. Memperdengarkan lagu- lagu Indonesia Raya pada pagi hari dan lagu- lagu Nasionalis pada saat istirahat
- c. Pengibaran bendera di halaman depan setiap hari dan pada masing- masing kelas
- d. Meningkatkan penghargaan siswa terhadap budaya bangsa melalui gelar seni (Kamis Kreasi untuk seluruh kelas), karya seni dan Pembelajaran Rekreatif (dua jenjang).

- C. Gotong Royong kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama dengan suka rela untuk kepentingan bersama.

Elemen kunci :

1. Kolaborasi
2. Kepedulian
3. Berbagi

Terwujud pada nilai gotong royong melalui kegiatan di antaranya :

- a. Meningkatkan rasa empati siswa terhadap warga sekolah yang mengalami kesusahan (sumbangan suka rela untuk membantu jika ada yang kesusahan)

- b. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan jum'at bersih
- c. Melaksanakan kegiatan pungut sampah secara konsisten 10 menit setelah istirahat (di kelas maupun lingkungan sekitar kelas dan kantin)
- d. Melaksanakan tamanisasi baik di depan kelas maupun lingkungan kelas
- e. Melaksanakan lomba kebersihan kelas.

D. Mandiri bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar, dan kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan dengan resiko dan dampak yang ada.

Elemen kunci :

1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
2. Regulasi diri

Terwujud pada nilai kemandirian, yaitu :

- a. Meraih kejuaraan OSN dan kejuaraan O2SN tingkat kota, FL2SN (minimal empat mata lomba)
- b. Pengoptimalan kemandirian siswa melalui kegiatan kepramukaan, PMR (minimal dua lomba mengikuti lomba baik kota maupun provinsi)
- c. Meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan wajib baca ditunjukkan dengan pembuatan reshume tiap peserta didik
- d. Pengoptimalan layanan BK (dalam pengembangan bakat dan minat siswa)
- e. Meningkatkan kompetensi siswa akademik dan non akademik secara optimal melalui kegiatan pengembangan diri.

E. Berpikir Kritis mampu secara obyektif memproses informasi, membangun keterkaitan antara berbagai informasi menganalisa informasi mengevaluasi dan menyimpulkan.

Kata kunci :

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
2. Menganalisa dan mengevaluasi penalaran
3. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir
4. Mengambil keputusan

F. Kreatif, mampu memodifikasi dan menghasilkan yang orsinil, bermakna, bermanfaat, dan berdampak

Elemen kunci :

1. Menghasilkan gagasan yang orsinil
  2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orsinil
- Keduanya terwujud pada nilai integritas, yaitu :

- a. Meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim dan Sopan)
- b. Meningkatkan penghargaan siswa terhadap budaya bangsa melalui gelar seni (Kamis Kreasi untuk seluruh kelas), karya seni dan Pembelajaran Rekreatif (dua jenjang)
- c. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua/ wali peserta didik dalam pengenalan, pemahaman dan dukungan tentang tata tertib peserta didik melalui MOU di awal pembelajaran
- d. Meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib dengan melaksanakan mekanisme pembinaan sesuai ketentuan yang ada
- e. Meningkatkan perilaku jujur dan dapat dipercaya melalui pengadaan kantin kejujuran
- f. Meningkatkan peran serta peserta didik pada kegiatan kebersihan lingkungan melalui kegiatan piket, jum'at bersih dan pungut sampah
- g. Meningkatkan peran serta peserta didik pada kegiatan tanggap bencana (banjir, kebakaran, ...)

**LAMPIRAN XVI : Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

Nama	Moh. Sholihul Anam
NIM	17110068
Tempat Tanggal Lahir	Bangkalan, 07-02-1999
Fak./Jur./Prog.Studi	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan Agama Islam/ Program Studi PAI
Tahun Masuk	2017
Alamat Rumah	Dsn. Sambereng, Desa Campor, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur
Alamat Domisili	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly</li> <li>2. PPTQ Bani Yusuf Kota Malang</li> <li>3. Rumah Indekos Dinoyo Malang</li> <li>4. Takmir Masjid Al- Ikhlas Perum Joyo Grand, Rt 04 Rw 09 Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang</li> </ol>
Nama Ayah	Mahhud
Nama Ibu	Robi'a
Riwayat Pendidikan	Pendidikan Formal : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. TK Dharma Wanita Persatuan (2007-2008)</li> <li>2. SD Negeri Campor 1 (2008-2013)</li> <li>3. SMP Negeri 1 Geger (2013-2015)</li> </ol>

	4. MAN Bangkalan (2015-2017) 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2022) Pendidikan Non Formal : 1. PPTQ Al- Asror Mlajah Bangkalan (2015-2017) 2. PPTQ Bani Yusuf Kota Malang (2018-2020)
No Tlp	0882009284518
Alamat email	<a href="mailto:mohsholihulanm@gmail.com">mohsholihulanm@gmail.com</a>

**Malang, 6 Desember 2022**

**Mahasiswa**



**Moh. Sholihul Anam**

**NIM. 17110068**